



Indeks Kualitas Program Siaran Televisi

Periode 2 Tahun 2024



INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN TELEVISI PERIODE 2 TAHUN 2024

KERJA SAMA KOMISI PENYIARAN INDONESIA (KPI) DENGAN 12 PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA

Universitas Sumatera Utara (Medan) • Universitas Andalas (Padang) •
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta (Jakarta) • Universitas Padjadjaran (Bandung) •
Universitas Diponegoro (Semarang) • Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (Yogyakarta) •
Universitas Negeri Surabaya (Surabaya) • Universitas Udayana (Denpasar) •
Universitas Tanjungpura (Pontianak) • Universitas Hasanuddin (Makassar) •
Universitas Lambung Mangkurat (Banjarmasin) • Universitas Pattimura (Ambon)

DAFTAR ISI

KERJA SAMA KOMISI PENYIARAN INDONESIA (KPI) DENGAN 12 PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA : i

KATA SAMBUTAN viii

KATA PENGANTAR ix

TIM INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN TELEVISI PERIODE 2 TAHUN 2024 xi

LATAR BELAKANG xii

TUJUAN xiii

URGENSI xiii

DESAIN PENELITIAN xiii

PENENTUAN SAMPEL PROGRAM TV xiv

KONSEP DAN OPERASIONALISASI xv

METODE PEER REVIEW xv

INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN TELEVISI PERIODE 2 TAHUN 2024 1

A. Profil Responden Ahli 2

B. Hasil Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Tahun 2024 3

 Grafik 1. Hasil Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Periode 2 Tahun 2024 3

 Grafik 2. Hasil Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Periode 2 Tahun 2024 4

 Grafik 3. Perbandingan Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Tahun 2017-2024 ... 4

C. Perbandingan Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Tahun 2017-2024 5

 Tabel Perbandingan Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Tahun 2017-2024 5

INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN BERITA 7

 Grafik 4. Hasil Indeks Kualitas Program Berita Periode 2 Tahun 2024 8

 Grafik 5. Perbandingan Indeks Kualitas Program Berita Tahun 2017-2024 8

Grafik 6. Indeks program berita berdasarkan dimensi.....	8
1. Dimensi Aktual	9
Grafik 7. Indeks dimensi aktual program berita	9
2. Dimensi Akurat.....	10
Grafik 8. Indeks dimensi akurat program berita.....	11
3. Dimensi Berimbang.....	12
Grafik 9. Indeks Dimensi Berimbang Program Berita	13
4. Dimensi Faktual	13
Grafik 10. Indeks Dimensi Faktual Program Berita.....	14
5. Dimensi Tidak Berpihak.....	15
Grafik 11. Indeks Dimensi Tidak Berpihak Program Berita.....	16
Grafik 12. Indeks Program Berita Berdasarkan Stasiun Televisi.....	17
INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN TALKSHOW	19
Grafik 13. Hasil Indeks Kualitas Program Talkshow Periode 2 Tahun 2024.....	20
Grafik 14. Perbandingan Indeks Kualitas Program Talkshow Tahun 2017-2024.....	20
Grafik 15. Indeks Program Talkshow Berdasarkan Dimensi	20
1. Dimensi Berimbang.....	21
Grafik 16. Indeks Dimensi Berimbang Program Talkshow	22
2. Dimensi Edukatif.....	22
Grafik 17. Indeks Dimensi Edukatif Program Talkshow.....	23
3. Dimensi Kredibilitas	23
Grafik 18. Indeks Dimensi Kredibilitas Program Talkshow	25
Grafik 19. Indeks Program Talkshow Berdasarkan Stasiun Televisi	25
INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN VARIETY SHOW	27
Grafik 20. Hasil Indeks Kualitas Program Variety Show Periode 2 Tahun 2024.....	28

Grafik 21. Perbandingan Indeks Kualitas Program Variety Show Tahun 2017-2024.. 28

Grafik 22. Indeks Program Variety Show Berdasarkan Dimensi..... 28

1. Dimensi Hedonistik..... 29

Grafik 23. Indeks Dimensi Hedonistik Program Variety Show 29

2. Dimensi Kepatuhan Terhadap Norma..... 30

Grafik 24. Indeks Dimensi Kepatuhan Terhadap Norma Program Variety Show..... 31

3. Dimensi Kredibilitas Sumber Informasi..... 31

Grafik 25. Indeks Dimensi Kredibilitas Sumber Informasi Program Variety Show..... 32

4. Dimensi Penghormatan Hak Privasi..... 32

Grafik 26. Indeks Dimensi Penghormatan Hak Privasi Program Variety Show..... 33

5. Dimensi Perlindungan Masyarakat Tertentu..... 33

Grafik 27. Indeks Dimensi Perlindungan Masyarakat Tertentu Program Variety Show 34

Grafik 28. Indeks Program Variety Show Berdasarkan Stasiun Televisi 35

INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN INFOTAINMENT..... 37

Grafik 29. Hasil Indeks Kualitas Program Infotainment Periode 2 Tahun 2024 38

Grafik 30. Perbandingan Indeks Kualitas Program Infotainment Tahun 2017-2024. 38

Grafik 31. Indeks Program Infotainment Berdasarkan Dimensi 38

1. Dimensi Edukatif..... 39

Grafik 32. Indeks Dimensi Edukatif Program Infotainment 39

2. Dimensi Faktual 40

Grafik 33. Indeks Dimensi Faktual Program Infotainment..... 40

3. Dimensi Hedonistik..... 41

Grafik 34. Indeks Dimensi Hedonistik Program Infotainment..... 41

4. Dimensi Kepatuhan Terhadap Norma..... 42

Grafik 35. Indeks Dimensi Kepatuhan Terhadap Norma Program Infotainment 42

5. Dimensi Kredibilitas Informasi..... 43

Grafik 36. Indeks Dimensi Kredibilitas Informasi Program Infotainment..... 44

6. Dimensi Penghormatan Hak Privasi..... 44

Grafik 37. Indeks Dimensi Penghormatan Hak Privasi Program Infotainment 45

Grafik 38. Indeks Program Infotainment Berdasarkan Stasiun Televisi 45

INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN SINETRON 47

Grafik 39. Hasil Indeks Kualitas Program Sinetron Periode 2 Tahun 2024 48

Grafik 40. Perbandingan Indeks Kualitas Program Sinetron Tahun 2017-2024 48

Grafik 41. Indeks Program Sinetron Berdasarkan Dimensi 48

1. Dimensi Edukatif..... 49

Grafik 42. Indeks Dimensi Edukatif Program Sinetron..... 49

2. Dimensi Kepatuhan Terhadap Norma..... 50

Grafik 43. Indeks Dimensi Kepatuhan Terhadap Norma Program Sinetron..... 50

3. Dimensi Muatan Kekerasan 51

Grafik 44. Indeks Dimensi Muatan Kekerasan Program Sinetron 51

4. Dimensi Muatan Seksualitas 52

Grafik 45. Indeks Dimensi Muatan Seksualitas Program Sinetron 53

5. Dimensi Penggolongan Program Siaran..... 53

Grafik 46. Indeks Dimensi Penggolongan Program Siaran Kategori Sinetron 54

6. Dimensi Perlindungan Masyarakat Tertentu..... 54

Grafik 47. Indeks Dimensi Perlindungan Masyarakat Tertentu Program Sinetron 55

Grafik 48. Indeks Program Sinetron Berdasarkan Stasiun Televisi 55

INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN ANAK 57

Grafik 49. Hasil Indeks Kualitas Program Anak Periode 2 Tahun 2024 58

Grafik 50. Perbandingan Indeks Kualitas Program Anak Tahun 2017-2024 58

Grafik 51. Indeks Program Anak Berdasarkan Dimensi 58

1. Dimensi Afektif..... 59

Grafik 52. Indeks Dimensi Afektif Program Siaran Anak..... 59

2. Dimensi Kepatuhan Terhadap Norma..... 60

Grafik 53. Indeks Dimensi Kepatuhan Terhadap Norma Program Siaran Anak.....	60
3. Dimensi Kognitif.....	61
Grafik 54. Indeks Dimensi Kognitif Program Siaran Anak.....	61
4. Dimensi Konatif.....	62
Grafik 55. Indeks Dimensi Konatif Program Siaran Anak.....	63
5. Dimensi Muatan Kekerasan	63
Grafik 56. Indeks Dimensi Muatan Kekerasan Program Siaran Anak	64
6. Dimensi Muatan Seksualitas	64
Grafik 57. Indeks Dimensi Muatan Seksualitas Program Siaran Anak.....	65
Grafik 58. Indeks Program Anak Berdasarkan Stasiun Televisi.....	65
INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN RELIGI	67
Grafik 59. Hasil Indeks Kualitas Program Religi Periode 2 Tahun 2024	68
Grafik 60. Perbandingan Indeks Kualitas Program Religi Tahun 2017-2024.....	68
Grafik 61. Indeks Program Siaran Religi Berdasarkan Dimensi.....	68
1. Dimensi Edukatif.....	69
Grafik 62. Indeks Dimensi Edukatif Program Siaran Religi.....	69
2. Dimensi Kepatuhan Terhadap Norma.....	70
Grafik 63. Indeks Dimensi Kepatuhan Terhadap Norma Program Siaran Religi.....	71
3. Dimensi Kredibilitas	71
Grafik 64. Indeks Dimensi Kredibilitas Program Siaran Religi.....	72
4. Dimensi Toleransi	72
Grafik 65. Indeks Dimensi Toleransi Program Siaran Religi.....	73
Grafik 66. Indeks Program Religi Berdasarkan Stasiun Televisi	73
INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN WISATA DAN BUDAYA.....	75
Grafik 67. Hasil Indeks Kualitas Program Wisata & Budaya Periode 2 Tahun 2024	76
Grafik 68. Perbandingan Indeks Kualitas Program Wisata Budaya Tahun 2017-2024	76

Grafik 69. Indeks Program Siaran Wisata dan Budaya Berdasarkan Dimensi	76
1. Dimensi Edukatif.....	77
Grafik 70. Indeks Dimensi Edukatif Program Siaran Wisata dan Budaya	77
2. Dimensi Informatif	78
Grafik 71. Indeks Dimensi Edukatif Program Siaran Wisata dan Budaya	78
3. Dimensi Kepatuhan Terhadap Norma.....	79
Grafik 72. Indeks Dimensi Kepatuhan Terhadap Norma Program Wisata & Budaya	80
4. Dimensi Kompetensi	80
Grafik 73. Indeks Dimensi Kompetensi Program Wisata dan Budaya	81
Grafik 74. Indeks Program Wisata dan Budaya Berdasarkan Stasiun Televisi.....	81
KESIMPULAN	83
REKOMENDASI	85

KATA SAMBUTAN



UBAIDILLAH

*Ketua Komisi Penyiaran
Indonesia Pusat*

Hasil Indeks Kualitas Program Siaran Televisi (IKPSTV) Periode 2 tahun 2024 merupakan salah satu ikhtiar kolaboratif Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dan 12 Universitas dalam rangka memotret kualitas program siaran, sekaligus menjadi bahan evaluasi guna perbaikan mutu penyiaran Indonesia.

Tak banyak yang berubah, kendati hasilnya cukup fluktuatif. Angka-angka Indeks menempatkan infotainment dan sinetron masih berada di bawah standar yang ditetapkan KPI, yaitu 3. Sementara yang lain, Program Siaran Religi,

Anak, Berita, Varietyshow, Talkshow serta Wisata dan Budaya berada dan sudah memenuhi standar KPI.

Yang menjadi pertanyaan relasional adalah, bagaimana data indeks ini bisa terkait dan terhubung dengan data-data yang dipunyai KPI. Tentu saja ini membutuhkan satu paradigma yang inklusif yang bisa mengukur antara keterkaitan data satu dengan yang lainnya. Kendati hakikatnya, data Indeks ini menjadi penting untuk menerjemahkan kepentingan KPI dalam memperbaiki mutu siaran di layar kaca.

Selanjutnya, yang menjadi keinginan berkelanjutan dan berkesinambungan adalah bagaimana mendorong hasil indeks ini hadir dan bisa mengubah *gesture* penyiaran kita, utamanya di dua program yang nilai indeksnya masih berada di bawah standar program siaran. Hal ini juga berlaku dalam konteks kegiatan iklan di lembaga penyiaran. Dalam perspektif ekonomi, ada yang berkelindan antara program siaran dan layanan iklan. Sehingga diharapkan, antara kepentingan industri

dan kualitas layanan program siaran bisa padu dalam layar kaca.

Di luar itu semua, Indeks ini bisa dikontekskan dengan kebutuhan informasi masyarakat yang saat ini berada di tengah-tengah disrupsi. Pergeseran akses informasi menunjukkan adanya perubahan wajah informasi yang cukup fundamental. Bahwa kebenaran informasi seringkali tidak diiringi oleh akuntabilitas fakta, tetapi kecepatan dan “tekanan” informasi yang disajikan secara masif. Oleh karenanya, hasil Indeks ini juga bisa menjadi jalan tengah dari kondisi disrupsi tersebut. Hasil indeks ini menjadi alternatif acuan informasi yang relatif aman untuk dikonsumsi.

Terakhir, hadirnya buku ini tentu saja tidak lepas dari dukungan Bapak dan Ibu sekalian yang terus memberikan perhatian, kritik dan saran untuk perbaikan KPI dan penyiaran Indonesia. Semoga yang menjadi harapan dari kita semua, terus menjadi pengiring dari ikhtiar dan kehendak baik untuk memajukan penyiaran Indonesia.

KATA PENGANTAR



Amin Shabana

Anggota Komisi Penyiaran Indonesia Pusat

Penanggung Jawab IKPSTV

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Indeks Kualitas Program Siaran Televisi (IKPSTV) telah memasuki tahun ke-10 penyelenggaraannya. Berbagai dinamika program siaran televisi telah ditelaah dan dikaji lebih lanjut dalam riset yang berlandaskan semangat akademik yang objektif ini. Merupakan perjalanan yang menantang dalam mendapatkan indeks kualitas program siaran

televisi sekaligus mendorong terciptanya program-program tayangan televisi yang bertanggungjawab dan substansial. Selama 10 tahun perjalanannya, IKPSTV telah menyajikan indeks kualitas program siaran dari berbagai stasiun televisi teresterial yang hadir di Indonesia.

IKPSTV membagi penilaiannya terhadap kualitas program siaran televisi ke dalam delapan kategori, mulai dari berita, talkshow, variety show, infotainment, sinetron, religi, wisata dan budaya, dan anak. Berdasarkan riset IKPSTV, setiap kategori program siaran memiliki perjalanannya tersendiri. Secara keseluruhan, kualitas program siaran televisi di Indonesia menunjukkan peningkatan sejak tahun 2015. Namun demikian, masih terdapat pekerjaan yang belum selesai, yakni berupa kategori program siaran yang belum memenuhi standar kualitas yang ditetapkan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Hal ini tentu menjadi sesuatu yang diperhatikan dengan serius oleh KPI.

Penguatan ekosistem penyiaran memang menjadi

tanggungjawab dari KPI. Namun demikian, oleh karena penyiaran adalah milik seluruh masyarakat Indonesia, maka kolaborasi seluruh pemangku kepentingan adalah fundamental demi keberlangsungan penyiaran di tengah transformasi digital yang sedang terjadi. Menyadari hal tersebut, KPI senantiasa bergandeng tangan dengan instansi atau lembaga lainnya dalam melaksanakan riset IKPSTV. Beragam elemen pemangku kepentingan seperti pemerintah, lembaga negara, akademisi, perguruan tinggi, pakar komunikasi dan penyiaran, praktisi komunikasi dan penyiaran, serta unsur masyarakat telah berpartisipasi dalam IKPSTV selama 10 tahun penyelenggaraannya.

Melihat ekosistem penyiaran yang semakin dinamis, KPI berinisiasi memperkuat riset IKPSTV pada tahun 2025. Adapun penguatan tersebut berbentuk sebuah riset bernama Indeks Penyiaran Indonesia (IPI), sebuah riset yang bertujuan memperoleh gambaran menyeluruh dari ekosistem penyiaran setiap provinsi di Indonesia. Apabila

IKPSTV berfokus pada kualitasn program siaran di televisi, IPI dirancang untuk mengidentifikasi secara mendalam ekosistem penyiaran, mulai dari sisi operasional (infrastruktur penyiaran), substansi isi siaran, hingga perspektif masyarakat setempat pada keadaan penyiaran di daerahnya. Meski memiliki perbedaan dengan IKPSTV, riset IPI juga dibangun di atas semangat kolaborasi dan akademis yang sama. Oleh karena itu, seluruh pemangku kepentingan penyiaran di Indonesia akan dilibatkan secara penuh pada IPI yang dimulai pada 2025 mendatang.

Sekali lagi, KPI mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam riset IKPSTV hingga tahun 2024 ini. Tidak ketinggalan juga, KPI menyambut dengan tangan terbuka untuk kolaborasi yang bersinergi dalam melaksanakan IPI. Mari bersama-sama bangun dan kuatkan ekosistem penyiaran kita.

*Wassalamualaikim
warahmatullahi wabarakatuh*

TIM PENYUSUN INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN TELEVISI

PERIODE I TAHUN 2024

PENGARAH

KOMISIONER KPI PUSAT

PERIODE 2022-2025

Ubaidillah

Mohamad Reza

I Made Sunarsa

Muhammad Hasrul Hasan

Tulus Santoso

Amin Shabana

Aliyah

Mimah Susanti

Evri Rizqi Monarshi

PENANGGUNG JAWAB

PELAKSANA

Umri

TIM PELAKSANA

Irania Zahra

Nofardi Syarif

Rivai Nursetyo

Wayan Ardhitaningrum

TIM PENELITI

Endah Murwani

Fal Harmonis

Yuliandre Darwis

Mulharnetti Syas

Whisnu Triwibowo

Isma Dwi Fiani

Andi Andrianto

Junaedi

Kustanti Yuni Pratiwi

Miranti Daksina Dewi

SEKRETARIAT

Imam Waluyo

Wijanarko

Fabela Afril Lailif Tianingrum

R. Guntur Karyapati

Dedi Sukendar

Ahmad Riyadi

Mohammad Nur Huda

Anifatul Masrurroh

Andima Malwa

Michael T. Wolter

Ahmad Halim

Jehan Mahendra

Muhamad Saleh

Yanu Pujiyanto

Isnaini Sholikha

Abdul Kadir

Dimas Warih K.

PUBLIKASI

Mauludi Rachman

Abidatu Lintang

Ira Siregar Diapari

Rianzi Gautama

Dwi Nurmalasari

Syahrullah

Parulian Tedy R. Matondang

Agung Rahmadiansyah

DESAIN GRAFIS

Alifianti



www.kpi.go.id

Hak Cipta dilindungi Undang – Undang.
Dipersilahkan mengutip atau memperbanyak
sebagian buku ini dengan seizin tertulis dari
penulis dan/atau penerbit.
Copyright © 2024



Komisi Penyiaran Indonesia Pusat

Jl. Ir. H. Djuanda No.36,
Jakarta 10120 Indonesia
Telp. 021-22346444
Fax. 021-21203907

LATAR BELAKANG

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) sebagai lembaga negara independen yang melakukan pengawasan penyiaran di Indonesia memiliki peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas siaran televisi. Salah satu tugas KPI adalah melakukan pengawasan agar program televisi makin baik dan berkualitas. KPI bertanggung jawab untuk memastikan bahwa program-program yang disiarkan di televisi tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik dan memberikan informasi yang benar kepada masyarakat. Pengawasan ini bertujuan untuk menghindari penyiaran konten yang dapat merugikan atau menyesatkan masyarakat.

Untuk menjalankan fungsi pengawasan dan evaluasi ini, KPI memerlukan data yang akurat dan komprehensif mengenai kualitas program siaran televisi. Data tersebut kemudian dianalisis dan digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu siaran televisi di Indonesia.

Data ini sangat penting bagi KPI untuk menjalankan tugas pengawasannya dengan efektif. Data yang dikumpulkan harus mencerminkan kondisi sebenarnya dari kualitas program siaran televisi, sehingga KPI dapat membuat evaluasi dan rekomendasi yang akurat. Tanpa data yang valid dan relevan, KPI akan kesulitan untuk menilai dan meningkatkan kualitas program siaran televisi.

Data tersebut harus mencakup aspek kualitas siaran sehingga bisa menjadi bahan evaluasi bagi KPI dan lembaga penyiaran untuk memperbaiki mutu dan kualitas siaran televisi. Aspek-aspek kualitas yang harus dipertimbangkan meliputi konten program, penyajian, keakuratan informasi, serta penghormatan pada etika dan norma yang berlaku. Dengan memiliki data yang komprehensif dan detail, KPI dapat melakukan evaluasi yang mendalam dan memberikan masukan konstruktif kepada lembaga penyiaran. Hal ini bertujuan untuk mendorong lembaga penyiaran agar selalu memperhatikan kualitas

program yang mereka siarkan, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan mutu dan kualitas siaran televisi di Indonesia secara keseluruhan.

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, diperlukan sebuah alat ukur yang dirancang untuk menilai dan mengevaluasi kualitas program siaran televisi di Indonesia. Indeks Kualitas Program Siaran Televisi (IKPSTV) hadir sebagai solusi untuk mengumpulkan data yang diperlukan serta memberikan penilaian yang objektif terhadap program-program televisi. Sehingga program-program yang disiarkan televisi memiliki standar kualitas dan memberikan manfaat positif bagi penonton.

TUJUAN

1. Menyusun indeks kualitas program siaran televisi berdasarkan 8 kategori program siaran secara periodik yaitu; berita, talkshow, variety show, infotainment, sinetron, anak, religi, dan wisata dan budaya.
2. Mengevaluasi kualitas program acara televisi berdasarkan kategori program siaran secara periodik.

URGENSI

1. Indeks Kualitas Program Siaran Televisi (IKPSTV) menginformasikan kualitas program dimiliki oleh 15 stasiun televisi berjangkauan di semester 2 tahun 2024.
2. Hasil penelitian diharapkan bisa diakses dan dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan yang memiliki perhatian kepada program siaran televisi: perguruan tinggi, LSM, kelompok masyarakat sipil dan sebagainya.
3. Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi fungsi pemberdayaan agar program acara televisi bisa lebih baik. Kegiatan ini lebih bersifat penilaian (assesment) terhadap program acara televisi, dengan harapan lembaga penyiaran bisa melakukan pembenahan.

DESAIN PENELITIAN

Riset ini dirancang secara periodik (longitudinal) dan menyertakan responden yang sama dari satu waktu ke waktu lain atau dikenal sebagai informan. Dengan menggunakan pendekatan longitudinal, penelitian ini dapat memantau perubahan dan perkembangan kualitas program siaran televisi secara konsisten dari waktu ke waktu. Responden yang sama atau informan diikutsertakan dalam setiap periode penelitian

untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tetap konsisten dan dapat dibandingkan secara akurat.

Tujuan dari riset panel ini adalah membandingkan dari satu waktu ke waktu lain. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi tren dan pola perubahan dalam kualitas program siaran televisi. Hal ini memungkinkan penilaian yang lebih mendalam tentang apakah ada peningkatan atau penurunan kualitas program televisi dari periode ke periode, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Penelitian ini bersifat evaluasi terhadap kualitas isi program siaran televisi

yang dilakukan oleh informan ahli. Evaluasi dilakukan oleh para ahli yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penyiaran televisi. Hal ini memastikan bahwa penilaian yang diberikan adalah objektif dan berdasarkan standar kualitas yang tinggi. Informan ahli akan menilai berbagai aspek dari program siaran televisi, termasuk konten, penyajian, dan dampak terhadap penonton.

Penelitian menggunakan kuesioner yang berisikan butir-butir dari indikator penilaian kualitas program siaran televisi, yang memiliki poin sebagai alat pengumpulan data yang valid dan sah pada program siaran

yang ditanyakan oleh setiap lembaga penyiaran. Kuesioner dirancang dengan hati-hati untuk mencakup berbagai indikator penting yang dapat mengukur kualitas program siaran secara komprehensif. Butir-butir dalam kuesioner disusun sedemikian rupa agar dapat mengumpulkan data yang valid dan akurat (reliabilitas), sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar evaluasi yang kuat. Setiap lembaga penyiaran yang programnya dievaluasi akan mendapatkan masukan yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas siaran mereka.

PENENTUAN SAMPEL PROGRAM TV

Adapun penentuan sampel program televisi dari Indeks Kualitas Program Siaran Televisi (IKPSTV) adalah sebagai berikut:

Pertama, populasi dari penelitian ini adalah semua program siaran dari 8 kategori program yang ditayangkan di 15 stasiun televisi berjarangan pada rentang waktu 24 jam

selama 2 bulan (Juni - Juli 2024). Penelitian ini mencakup berbagai jenis program televisi yang disiarkan oleh stasiun televisi di Indonesia, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kualitas siaran di berbagai kategori program. Rentang waktu yang ditetapkan memastikan bahwa data yang

dikumpulkan mencerminkan berbagai kondisi dan situasi penyiaran.

Kedua, penelitian ini menggunakan sampel program televisi. Penarikan sampel tersebut dilakukan secara acak agar sampel bisa mewakili (merepresentasikan) populasi. Metode sampling acak memungkinkan setiap

program dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih, sehingga hasil penelitian bisa diandalkan dan tidak bias. Dengan demikian, sampel yang diambil dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kualitas keseluruhan dari program siaran televisi.

Ketiga, pemilihan sampel menggunakan prosedur multistage sampling. Prosedur ini melibatkan beberapa tahap pemilihan sampel, yang bertujuan untuk menyederhanakan proses penarikan sampel dari populasi yang sangat besar dan beragam. Multistage sampling memungkinkan peneliti untuk secara sistematis memilih

sampel yang lebih terfokus dan spesifik, sehingga meningkatkan efisiensi dan keakuratan penelitian.

Keempat, menentukan sumber konten 8 kategori program di 15 televisi berjaringan. Dalam tahap ini, peneliti mengidentifikasi dan mengkategorikan program-program yang termasuk dalam 8 kategori yang telah ditentukan. Setiap program dari kategori tersebut yang ditayangkan oleh 15 stasiun televisi berjaringan akan dipertimbangkan sebagai bagian dari populasi penelitian, sehingga memastikan bahwa semua jenis program diwakili dalam sampel.

Kelima, memilih tanggal

dilakukan secara acak dengan tahapan: Bulan - Minggu - Hari. Untuk memastikan bahwa sampel mencakup berbagai kondisi penyiaran yang berbeda, peneliti menggunakan pendekatan acak dalam menentukan tanggal pengambilan sampel. Proses ini dimulai dengan memilih bulan, kemudian minggu dalam bulan tersebut, dan akhirnya hari dalam minggu yang dipilih. Pendekatan ini memastikan bahwa sampel program yang diambil tidak terbatas pada periode atau hari tertentu saja, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan variasi yang terjadi sepanjang waktu.

KONSEP DAN OPERASIONALISASI

1. Kualitas yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kumpulan dari berbagai standar yang ditetapkan KPI dengan memperhatikan:
 - UU No.32 Tahun 2002 tentang penyiaran
 - Pedoman Perilaku Penyiaran (P3)
 - Standar Program Siaran (SPS)
2. Penelitian ini tidak masuk dalam ranah estetis (menilai kualitas suatu program acara dari aspek teknis artistik dari suatu acara)

METODE PEER REVIEW

Pengukuran Indeks Kualitas Program Siaran Televisi menggunakan metode *peer review* yang menggunakan ahli (*expert*) sebagai responden. Dengan kata lain, data dikumpulkan dari para responden ahli yang mengetahui suatu isu atau persoalan.

01

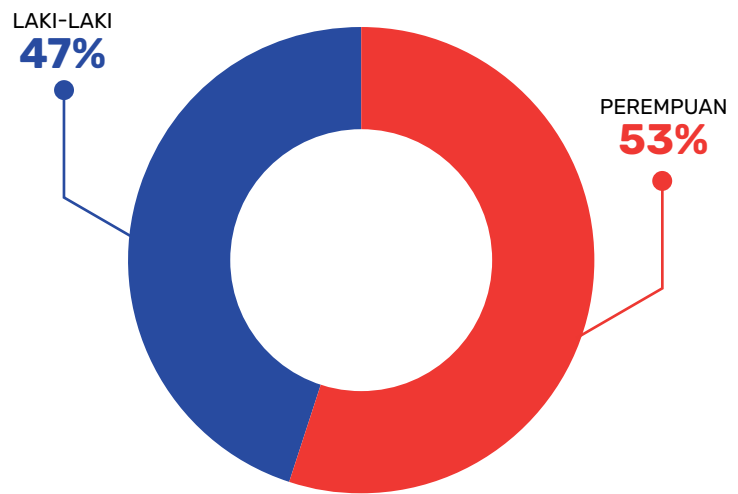
INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN TELEVISI

PERIODE 2
TAHUN 2024

PROFIL RESPONDEN AHLI

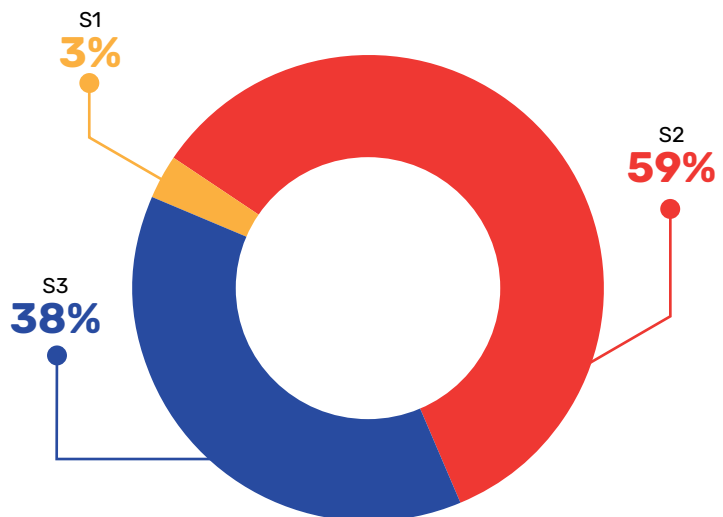
Indeks Kualitas Program Siaran Televisi periode 2 Tahun 2024 melibatkan para Responden Ahli sebanyak 47% laki-laki dan 53% perempuan yang berasal dari 12 wilayah area pengukuran indeks berdasarkan keahlian di bidang masing-masing.

JENIS KELAMIN



Sementara untuk latar belakang pendidikan dapat terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok dengan persentase sebagai berikut: 3% lulusan S1, 59% lulusan S2 dan 38% lulusan S3.

PENDIDIKAN



HASIL INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN TELEVISI TAHUN 2024



INDEKS RATA-RATA

3.22

STANDAR KPI

3.00

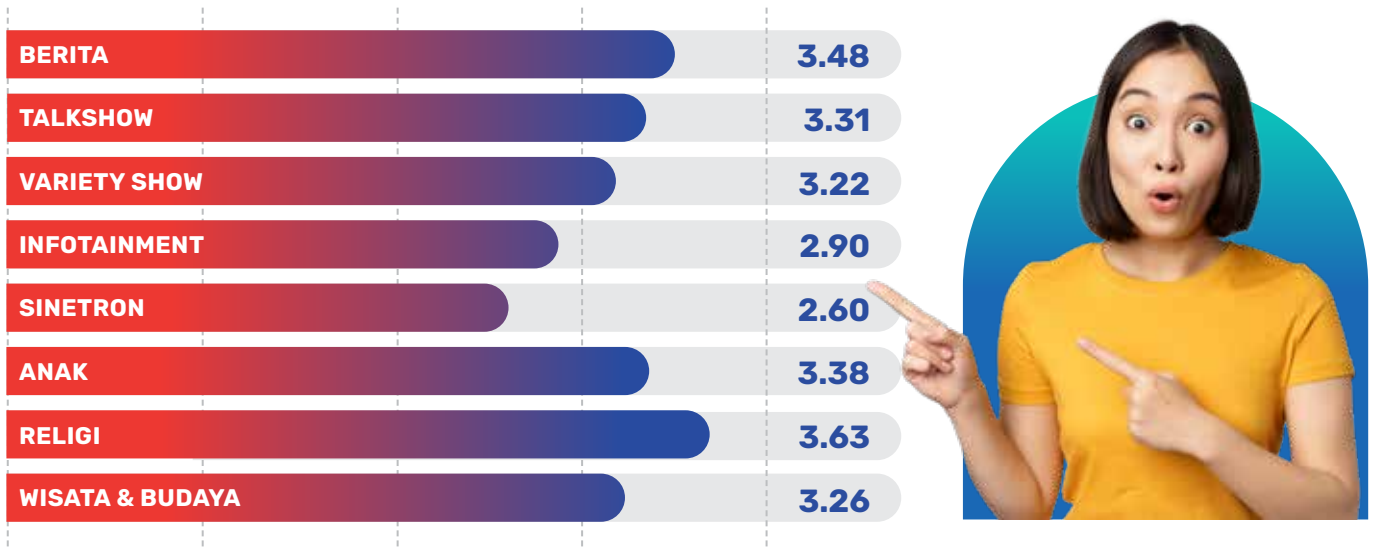
Grafik 1. Hasil Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Periode 2 Tahun 2024

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Berdasarkan grafik berikut dapat diketahui bahwa hasil indeks kualitas program siaran televisi periode 2 tahun 2024 sudah memenuhi standar KPI dengan perolehan hasil indeks keseluruhan kategori program sebesar 3.22.

Adapun dari 8 (delapan) kategori program menghasilkan sebanyak 6 (enam) kategori program yang berkualitas sesuai standar KPI (3.00) dengan indeks tertinggi diperoleh kategori program Religi (3.63). Sementara untuk kelima kategori berkualitas

berikutnya, antara lain: Kategori Anak (3.38), Talkshow (3.31), Berita (3.48), Wisata Budaya (3.26), Variety Show (3.22). Sedangkan, kategori program dengan indeks belum berkualitas yaitu: Kategori Program Infotainment (2.90) dan Sinetron (2.60).



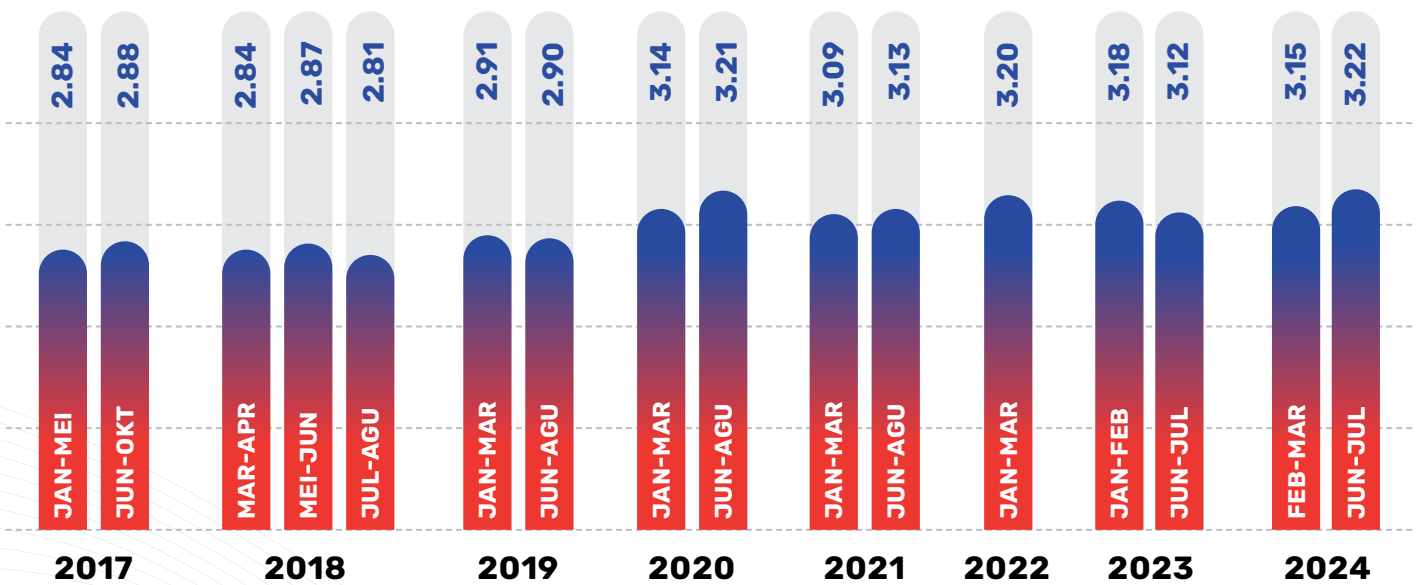
Grifik 2. Hasil Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Periode 2 Tahun 2024
 (Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Sejak Tahun 2017, terdapat perbandingan hasil indeks dengan perolehan yang cukup fluktuatif. Dalam grafik dibawah menunjukkan perolehan indeks kualitas program siaran televisi dari

tahun ke tahun mengalami perubahan.

Adapun dari hasil rata-rata indeks yang telah memenuhi standar KPI (3.00) adalah pada periode tahun 2020 (3.14 dan 3.21), tahun

2021 (3.09 dan 3.13) serta meningkat pada periode tahun 2022 (3.20). Untuk periode tahun 2023 (3.18 dan 3.12). Sedangkan pada periode I tahun 2024 ini 3.15.



Grifik 3. Perbandingan Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Tahun 2017-2024
 (Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Perbandingan Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Tahun 2017-2024 (Per Kategori)

TAHUN	BERITA	TALKSHOW	TALKSHOW BERITA	TALKSHOW NON BERITA	VARIETY SHOW	INFOTAIN-MEN	SINE-TRON	ANAK	RELIGI	WISATA & BUDAYA
2017 (I)	2.95	3.03			2.43	2.36	2.45	3.04	3.16	3.30
2017 (II)	3.00	3.04			2.61	2.51	2.55	2.98	3.11	3.25
2018 (I)	2.98	3.01			2.51	2.35	2.41	3.09	3.19	3.21
2018 (II)	3.04	3.22			2.68	2.25	2.36	2.95	3.15	3.33
2018 (III)	3.01	3.03			2.58	2.20	2.28	2.96	3.13	3.27
2019 (I)	2.93	3.05			2.75	2.56	2.53	3.12	3.18	3.15
2019 (II)	3.21	3.22			2.52	2.34	2.48	3.12	3.09	3.19
2020 (I)	3.25		3.49	3.12	2.78	2.68	2.81	3.21	3.43	3.50
2020 (II)	3.36		3.50	3.16	2.98	2.86	2.88	3.28	3.46	3.44
2021 (I)	3.25	3.24			2.81	2.67	2.56	3.29	3.40	3.53
2021 (II)	3.24	3.32			2.92	2.59	2.62	3.32	3.49	3.62
2022	3.31	3.46			3.20	2.80	2.70	3.18	3.53	3.44
2023 (I)	3.38	3.43			3.18	2.80	2.78	3.14	3.66	3.05
2023 (II)	3.22	3.19			3.32	2.82	2.40	3.26	3.61	3.12
2024 (I)	3.29	3.33			3.17	2.73	2.42	3.39	3.72	3.19
2024 (II)	3.48	3.31			3.22	2.90	2.60	3.38	3.63	3.26

Tabel Perbandingan Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Tahun 2017-2024

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

02

INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN

BERITA

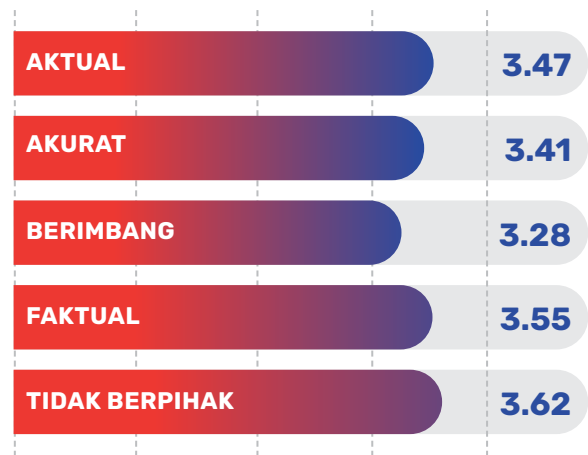
Pada periode 2 tahun 2024, kategori program berita menghasilkan indeks sebesar 3.48. Hal ini menunjukkan bahwa kategori tersebut sudah memenuhi standar program berkualitas yang telah ditetapkan oleh KPI. Pada periode ini, indeks kualitas berita meningkat dari periode sebelumnya.



Grafik 4. Hasil Indeks Kualitas Program Berita Periode 2 Tahun 2024

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Jika dilihat berdasarkan dimensinya, maka indeks kualitas program berita sudah memenuhi standar KPI. Adapun indeks tertinggi pada kategori ini yakni menyajikan tayangan pemberitaan yang tidak berpihak mencapai 3.62.

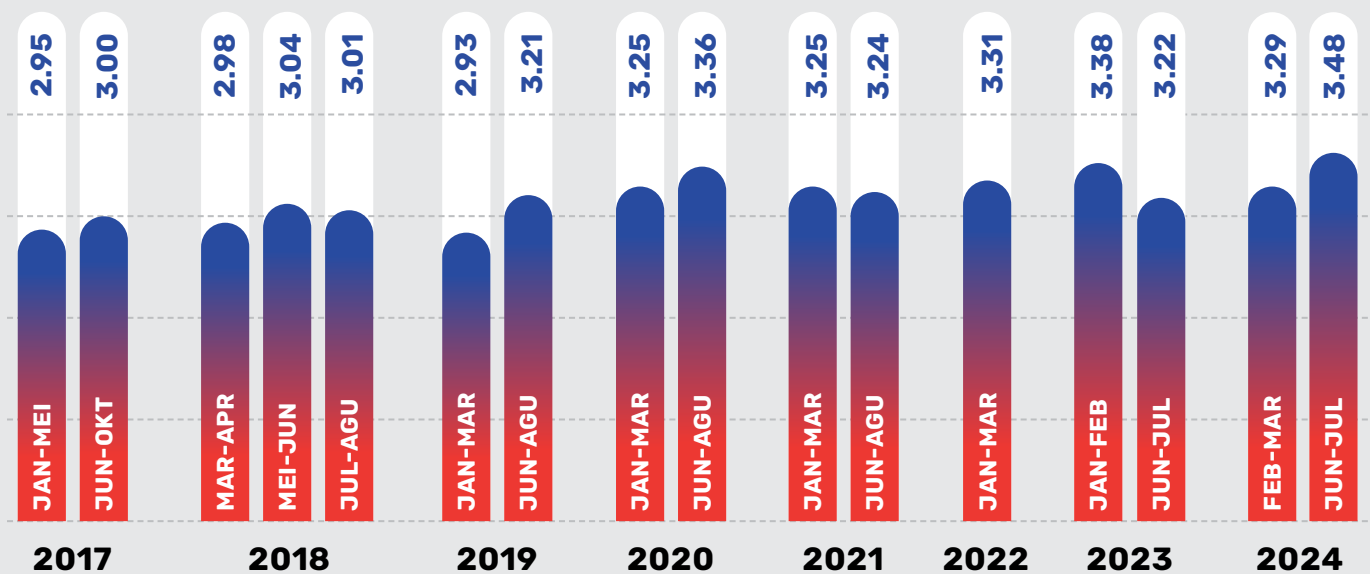


Grafik 6. Indeks Program Talkshow Berdasarkan Dimensi

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

Berdasarkan grafik di bawah dapat diketahui jika indeks kualitas untuk kategori program berita memperoleh hasil indeks yang cukup fluktuatif sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2024. Indeks kualitas yang paling

tinggi dicapai pada periode 2 tahun 2024 sebesar 3.48. Sedangkan, untuk indeks yang paling rendah tercatat pada periode I tahun 2019, yakni 2.93.



Grafik 5. Perbandingan Indeks Kualitas Program Berita Tahun 2017-2024

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

DIMENSI AKTUAL

Aktual adalah berita yang disajikan merupakan peristiwa aktual. Pada dimensi aktual dalam kategori program berita menunjukkan indeks 3.47, melampaui standar KPI 3.00, menandakan bahwa pemberitaan secara umum memenuhi kriteria keaktualan. Aktualitas berita diukur dari kecepatan penyampaian informasi dan relevansi isu yang disajikan kepada publik. Namun, analisis kualitatif mengungkapkan adanya kelemahan dalam beberapa aspek, terutama terkait waktu kejadian yang tidak selalu jelas atau presisi.

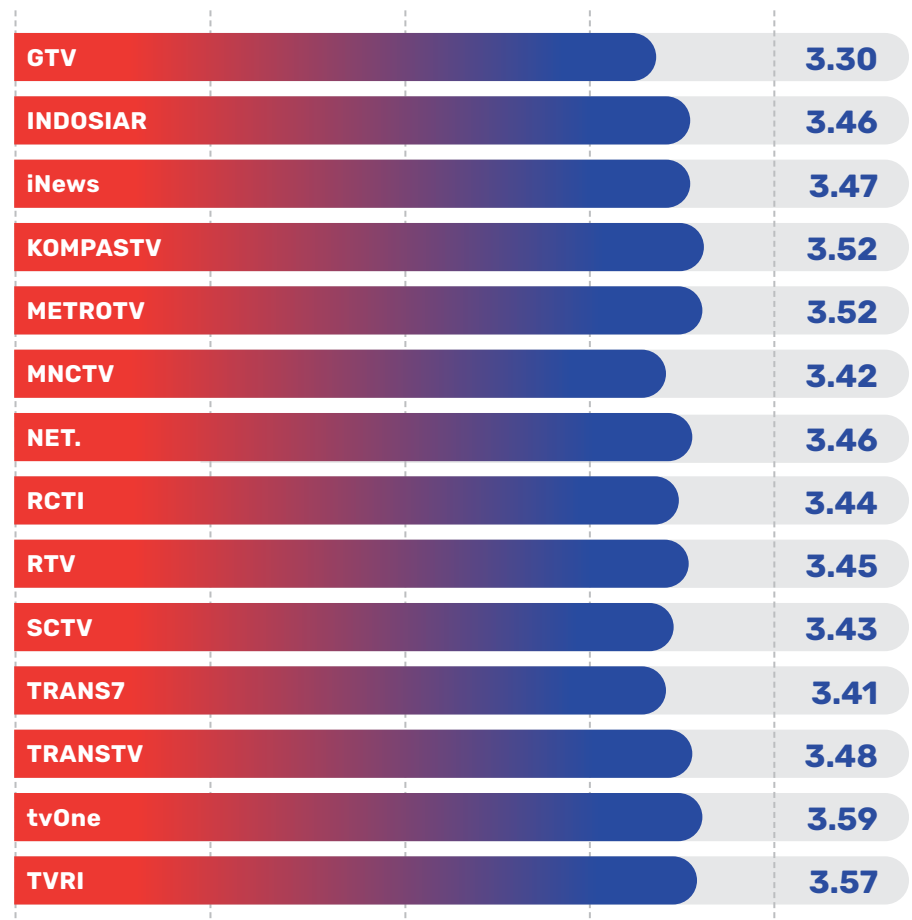
Contohnya, pada program *Lintas iNews Siang* di MNCTV, diberitakan penemuan jasad perempuan di tengah sawah dengan narasi bahwa korban “sudah meninggal lima hari lalu.” Ketidakjelasan tentang tanggal kejadian maupun tanggal hasil forensik membuat informasi sulit diterjemahkan oleh pemirsa. Dalam berita lain pada program yang sama, gangguan sistem pusat data nasional di Bandara Soekarno-Hatta dilaporkan tanpa mencantumkan waktu pasti terjadinya gangguan. Ketiadaan informasi waktu

pada berita semacam ini dapat mengurangi nilai informasinya, bahkan berpotensi menimbulkan kebingungan di kalangan masyarakat yang terdampak.

Ketidakpresisian waktu juga sering ditemukan dalam pemberitaan konflik Gaza. Hampir semua stasiun televisi, termasuk *Buletin iNews* di GTV, menayangkan video tanpa menyebut kapan

gambar direkam. Ini dapat memunculkan persepsi keliru bahwa peristiwa baru saja terjadi, meskipun video mungkin berasal dari insiden sebelumnya yang tidak relevan.

Meskipun demikian, terdapat program-program yang memenuhi kriteria aktualitas dengan baik. Misalnya, TVRI secara konsisten melaporkan bencana alam dengan data terbaru,



Grafik 7. Indeks Dimensi Aktual Program Berita

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

menunjukkan upaya yang kuat dalam menghadirkan informasi langsung dari lapangan. Selain itu, berita *follow-up* seperti kasus Vina pada *Kompas Petang* di KOMPASTV yang melibatkan wawancara dengan berbagai pihak terkait menunjukkan relevansi dan keberlanjutan isu dalam konteks yang lebih luas.

Namun, kelemahan dalam aktualitas juga terlihat pada

penggunaan CCTV sebagai sumber berita. Pada program *Good Morning* (CNN Indonesia, TRANSTV) dan *Fokus Pagi* (INDOSIAR), video CCTV ditayangkan tanpa informasi waktu kejadian atau narasi pendukung dari narasumber, yang melemahkan elemen aktualitas.

Secara garis besar, meskipun berita yang disajikan secara umum relevan dan

memiliki nilai keaktualan, peningkatan diperlukan pada aspek penyertaan waktu kejadian untuk semua jenis berita. Langkah ini akan meningkatkan kejelasan dan nilai informatif berita, memastikan bahwa publik menerima informasi yang benar-benar baru, relevan, dan berdampak.

DIMENSI AKURAT

Akurat adalah informasi disajikan dengan tepat. Pada dimensi akurat pada program berita menunjukkan indeks 3.41, melampaui standar KPI 3.00, yang menandakan bahwa sebagian besar berita yang harus ditingkatkan kualitasnya. Namun, analisis kualitatif mengungkapkan sejumlah kekurangan dalam penyajian informasi yang dapat berdampak pada persepsi publik.

Contohnya, pada program *Redaksi Malam* (23 Juli 2024, TRANS7), berita tentang pencuri cabai yang dipaksa makan cabai curiannya memperlihatkan “aksi main hakim sendiri” tanpa dilakukan



sensor blur atau penyamaran visual. Hal itu dinilai yang secara tidak langsung berpotensi membenarkan tindakan tersebut. Redaksi disarankan menegaskan pentingnya proses hukum

untuk memberikan edukasi kepada publik. Secara isi berita itu akurat, namun secara etika dinilai tidak tepat.

Kesalahan narasi juga ditemukan dalam *Redaksi Siang* (17 Juni 2024, TRANS7)

pada berita mobil terguling di Surabaya. Kalimat “Pengemudi Remaja Masih Mengenakan Sarung dan Baju Koko” menimbulkan kesan penggiringan opini terhadap identitas tertentu. Selain itu, penggunaan istilah “remaja” untuk seseorang berusia 20 tahun dinilai tidak akurat. Hal itu menunjukkan perlunya verifikasi lebih lanjut dalam penyampaian fakta.

Pada program yang sama (*Redaksi Malam*, TRANS7, 17 Juli 2024), berita tawuran remaja di Cipayung menampilkan senjata tajam tanpa penyamaran visual. Hal ini diduga melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) serta berisiko menjadi contoh buruk bagi pemirsa khususnya anak dan remaja. Demikian pula, berita viral penodongan di Bekasi pada program tersebut memperlihatkan senjata tajam secara jelas, tanpa adanya keterangan tambahan yang menegaskan bahayanya.

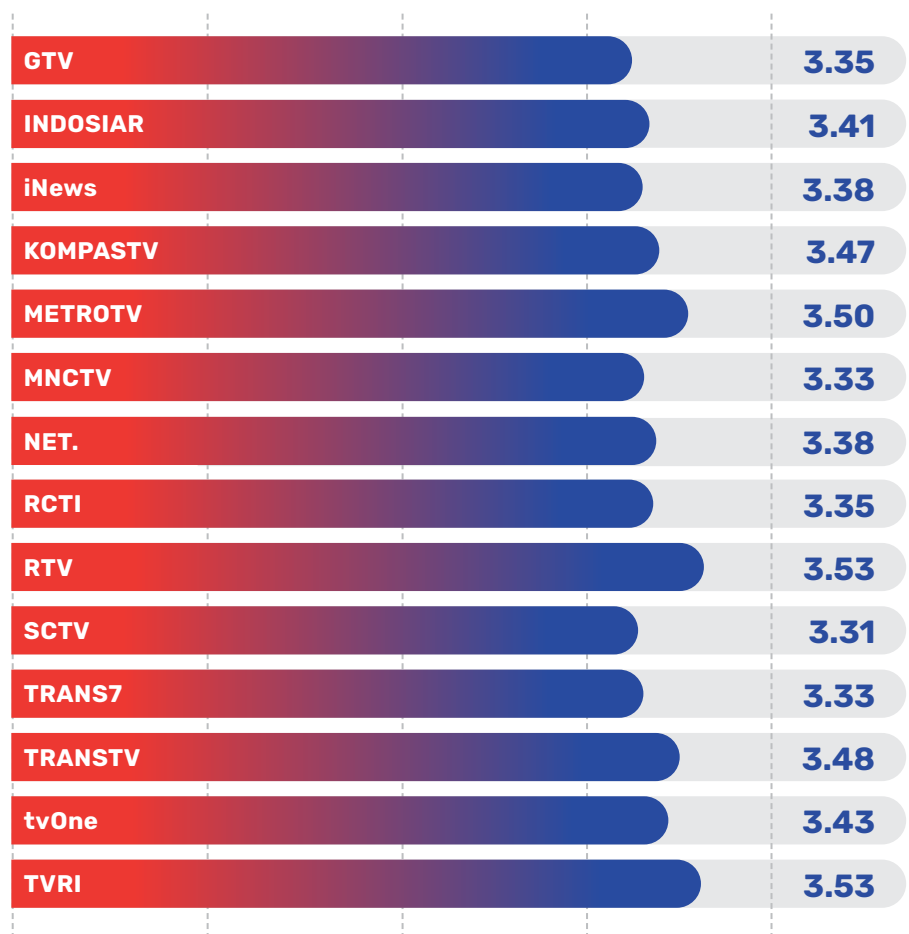
Ketidakakuratan lain ditemukan dalam *Klik Indonesia Pagi* (23 Juli 2024, TVRI), yang menggunakan video lama tanpa mencantumkan sumber dan penyamaran pada tayangan pembakaran sekolah oleh KKB. Hal ini berpotensi memperburuk trauma

masyarakat serta memberikan ruang bagi propaganda pihak-pihak tertentu.

Judul berita yang sensasional tanpa relevansi juga menjadi perhatian, seperti pada *iNews Siang* (23 Juli 2024, iNews) yang menggunakan “Janda Muda Curi Motor” sebagai headline. Meski menarik perhatian, penggunaan status “janda muda” sebagai *clickbait* tidak relevan dengan isi berita, mengurangi kredibilitas informasi.

Kesalahan teknis, seperti pada *Buletin iNews Pagi* (17 Juni 2024, GTV), di mana judul berita “penonton” salah tulis menjadi “penonon,” meskipun tampak sepele, menunjukkan kurangnya perhatian pada detail yang dapat merusak citra profesionalitas berita.

Meskipun terdapat beberapa contoh ketidakakuratan, program berita seperti yang ditayangkan di METROTV dan MNC Group umumnya menyajikan berita politik dengan keragaman



Grafik 8. Indeks Dimensi Akurat Program Berita

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

dan keakuratan yang dinilai cukup baik, meskipun dengan kecenderungan tertentu terhadap afiliasi politik. Hal ini tetap dalam batas kewajaran sesuai dengan standar jurnalistik.

Secara keseluruhan, meskipun banyak program berita menunjukkan tingkat akurasi yang memadai, masih terdapat ruang perbaikan terutama pada aspek penyajian data yang relevan, penyamaran

visual, dan narasi yang mendidik. Hal ini penting untuk menjaga kredibilitas media serta memberikan informasi yang benar dan etis bagi masyarakat.

DIMENSI BERIMBANG

Berimbang adalah informasi disajikan berasal dari berbagai pihak dengan beragam perspektif. Pada dimensi *berimbang* dalam pemberitaan memiliki indeks 3.28, yang meskipun melampaui standar KPI 3.00 dan tergolong berkualitas, tetap merupakan nilai terendah dibandingkan dimensi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada ruang signifikan untuk meningkatkan penyajian berita yang memberikan tempat bagi berbagai perspektif.

Beberapa program berita menunjukkan kurangnya keberimbangan, terutama dalam berita yang bersumber dari video viral atau media sosial. Contohnya adalah berita di *CNN Prime News* (17 Juni 2024, TRANSTV) yang mengangkat video viral tentang kakek yang diduga mengantar jenazah cucunya dengan ojek. Berita ini tidak mencantumkan sumber video,

nama akun media sosial, maupun verifikasi fakta dari pihak-pihak terkait seperti rumah sakit atau keluarga kakek tersebut. Ketiadaan perspektif dari pihak yang berhubungan langsung dengan kejadian tersebut menunjukkan lemahnya upaya untuk menghadirkan berita yang seimbang dan terverifikasi.

Keberimbangan juga menjadi tantangan dalam pemberitaan politik. Meskipun berita seperti kegiatan Nasdem di METROTV atau

Partai Perindo di jaringan MNC Group masih dianggap wajar dalam konteks afiliasi media, pemberitaan sering kali memprioritaskan sudut pandang yang mendukung afiliasi tersebut. Namun, secara umum, penyajian berita politik tetap mencakup keragaman informasi dari berbagai partai dan kegiatan politik, sehingga masih dalam batas kewajaran.

Kekurangan dalam menggali perspektif terlihat pada berita-berita yang lebih mengedepankan



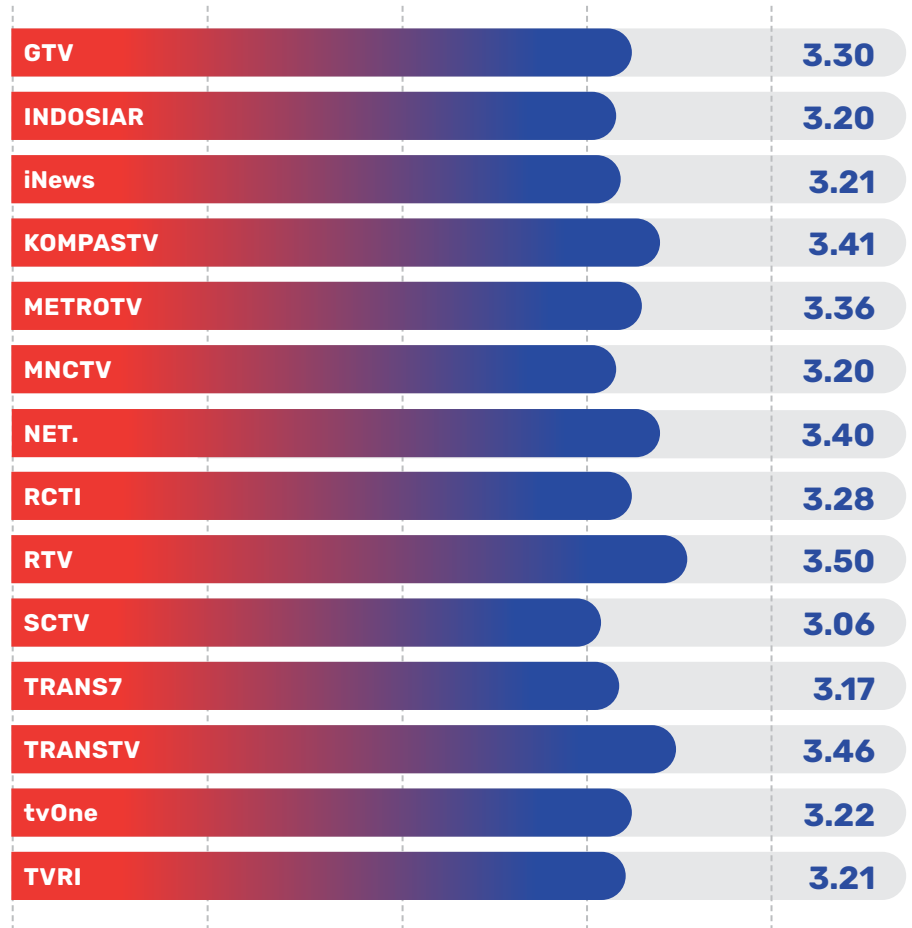
narasi pewarta daripada ruang untuk sudut pandang narasumber. Misalnya, pada *Kabar Petang* (6 Juli 2024, tvOne), meskipun berita aktual disajikan dengan baik, sudut pandang cenderung seragam, terutama pada isu politik lokal dan nasional. Hal ini dapat membatasi pemirsa dalam memahami kompleksitas suatu isu.

Namun, beberapa program CNN Indonesia dan News Update menunjukkan upaya untuk menyajikan perspektif beragam, terutama pada topik dengan dampak luas terhadap masyarakat. Program ini lebih sering menghadirkan berbagai narasumber untuk memberikan pandangan yang komprehensif terhadap suatu peristiwa.

Secara keseluruhan, keberimbangan dalam pemberitaan telah tercapai di beberapa aspek, namun masih terdapat kekurangan signifikan dalam pemberitaan

berbasis video viral yang tidak terverifikasi dan minimnya narasumber untuk menjelaskan perspektif dari semua pihak terkait. Upaya untuk meningkatkan verifikasi

informasi dan memberikan ruang kepada lebih banyak sudut pandang dalam pemberitaan perlu diperkuat demi menjaga kualitas dan kredibilitas berita.



Grafik 9. Indeks Dimensi Berimbang Program Berita

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

DIMENSI FAKTUAL

Faktual adalah peristiwa yang disajikan benar terjadi dan disajikan benar diucapkan oleh narasumber. Pada dimensi faktual dalam kategori program berita menunjukkan indeks

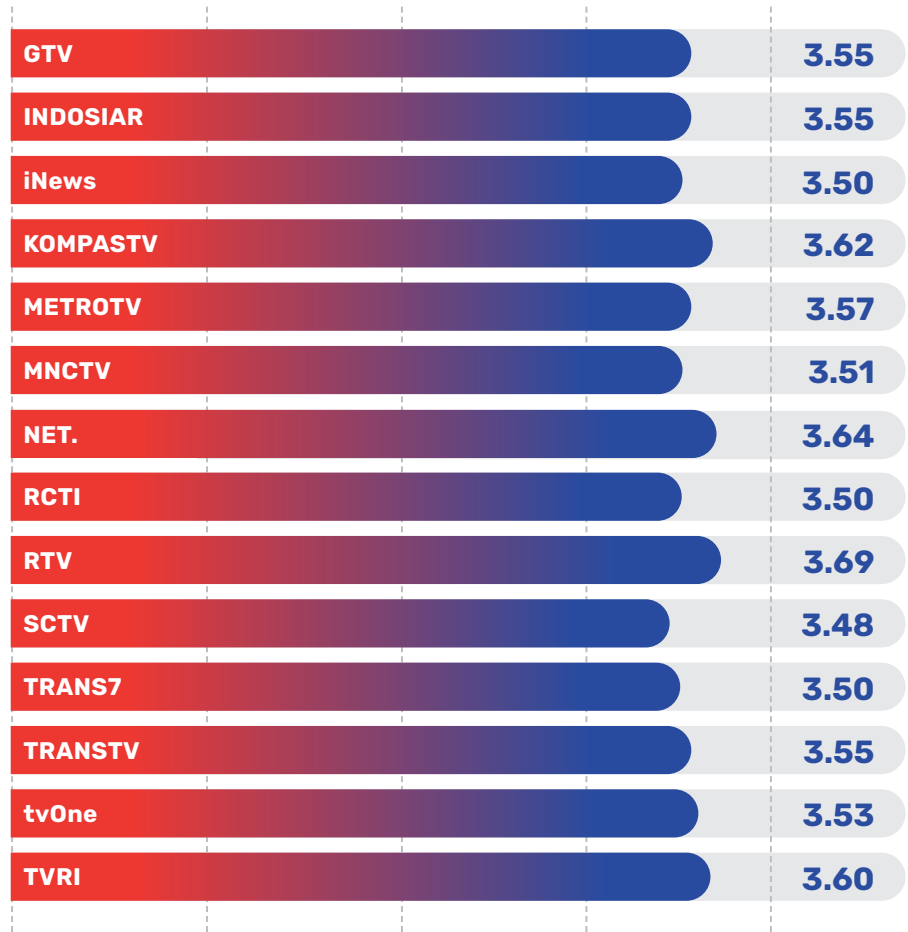
3.55, melampaui standar KPI 3.00, yang mengindikasikan kualitas faktualitas pemberitaan yang cukup baik. Program berita umumnya menyajikan peristiwa yang

benar-benar terjadi dengan konfirmasi dari narasumber yang berwenang. Contohnya adalah laporan pembakaran gedung sekolah di Papua pada program *Klik Indonesia*

Pagi TVRI (23 Juli 2024), yang menyertakan pernyataan Kepala Satgas Humas Operasi Damai Cartenz, Kombes Pol Bayu Suseno, meskipun tidak mencantumkan waktu pengambilan gambar.

Namun, analisis kualitatif menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam penyajian informasi, terutama terkait sumber berita dan waktu kejadian. Pada program *Buletin iNews Malam* di GTV, banyak peristiwa yang tidak mencantumkan waktu terjadinya. Begitu pula pada *Dunia Dalam Berita* di TVRI, yang sering kali tidak memberikan informasi waktu kejadian, sehingga mengurangi konteks penting bagi pemirsa. Hal ini menimbulkan kebingungan tentang relevansi dan urgensi peristiwa yang diberitakan.

Selain itu, berita yang bersumber dari video viral media sosial, seperti pada *Liputan 6 Siang* di SCTV, mengenai larangan masuknya hewan kurban ke Gaza, sering kali tidak disertai klarifikasi atau konfirmasi tambahan. Video semacam ini biasanya hanya disertai narasi minimal, tanpa penyebutan sumber asli atau verifikasi lebih lanjut, yang dapat memengaruhi kredibilitas berita karena unsur faktualnya kurang terpenuhi.



Grafik 10. **Indeks Dimensi Faktual Program Berita**
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

Meskipun demikian, beberapa program menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip faktualitas, seperti pada TRANSTV dan TRANS7 (CNN Indonesia), yang konsisten mencantumkan sumber berita dalam laporan luar negeri. Berita mengenai pemain muda Timnas U-16, yang diiringi laporan pandangan mata dan wawancara narasumber, juga memperlihatkan upaya konfirmasi yang kuat.

Untuk menjaga kualitas faktualitas yang konsisten, diperlukan langkah-langkah seperti penelusuran lebih lanjut terhadap sumber video viral, penyertaan waktu kejadian dalam setiap berita, serta penyajian informasi dengan bukti pendukung yang beragam. Ini akan memperkuat kepercayaan pemirsa terhadap integritas pemberitaan dan mencegah potensi bias atau misinformasi.

DIMENSI TIDAK BERPIHAK

Tidak berpihak adalah informasi disajikan untuk kepentingan publik. Pada dimensi *tidak berpihak* dalam pemberitaan memperoleh indeks 3.62, yang merupakan nilai tertinggi di antara dimensi lainnya dan melebihi standar KPI sebesar 3.00. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar program berita di televisi telah berupaya menjaga netralitas dalam penyajian informasi, meskipun beberapa contoh menunjukkan tantangan yang perlu diperhatikan.

Sebagian besar pemberitaan kriminal, seperti yang sering disajikan oleh MNCTV dalam *Lintas iNews Siang* (17 Juli 2024), berfokus pada laporan peristiwa tanpa kecenderungan berpihak kepada pelaku, korban, atau pihak lain. Namun, dari hasil penilaian, terdapat catatan bahwa dominasi berita kriminal ini mungkin lebih mencerminkan kepentingan redaksi yang mengejar nilai komersial berita dengan paradigma *"bad news is good news,"* daripada kebutuhan publik akan informasi yang

beragam dan berorientasi pada pengembangan.

Contoh lain adalah berita penggerebekan aparat kepolisian, seperti yang ditampilkan dalam *Fokus Pagi* (INDOSIAR, 17 Juni dan 23 Juli 2024) dan *Metro Hari Ini* (METROTV, 23 Juni 2024), yang umumnya menampilkan rekaman operasi tanpa bias. Namun, rekaman ini menimbulkan pertanyaan etis terkait keterlibatan wartawan dalam operasi hukum atau penggunaan video aparat

sebagai sumber utama. Hal ini dinilai berpotensi menimbulkan persepsi keberpihakan jika tidak diimbangi dengan sudut pandang yang kritis terhadap peristiwa tersebut, seperti menghormati asas praduga tidak bersalah.

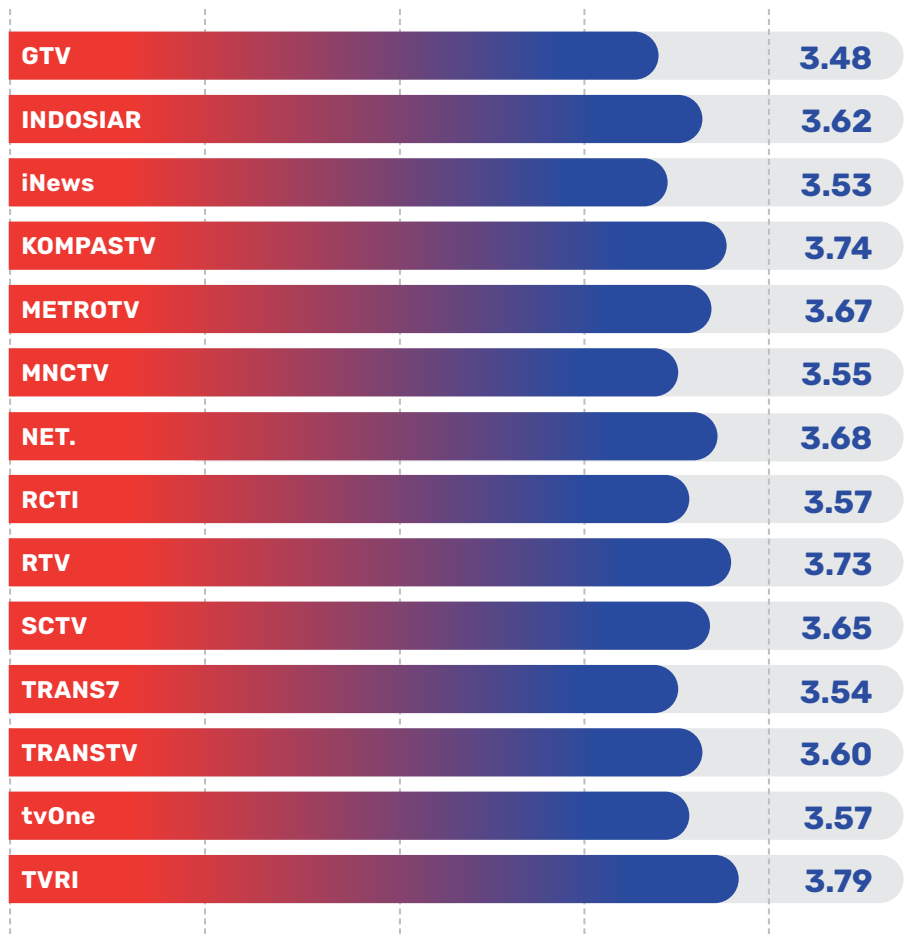
Pada isu internasional, keberpihakan terlihat dalam pemberitaan terkait konflik Palestina-Israel, di mana hampir semua media menunjukkan narasi yang mendukung Palestina, seperti di *CNN Indonesia*



(juga disiarkan di TRANSTV dan TRANS7). Kendati ini mencerminkan empati terhadap penderitaan rakyat Palestina, kecenderungan ini selaras dengan opini publik Indonesia sehingga jarang menjadi sorotan kritis.

Namun, tantangan independensi tetap ada, terutama terkait faktor kepemilikan media. Misalnya, afiliasi politik jelas terlihat dalam pemberitaan kandidat yang diusung Partai Perindo di jaringan MNC Group atau Partai Nasdem di METROTV. Selain itu, berita bernuansa promosi perusahaan induk seperti *Allo Festival* di TRANSTV atau CSR MNC Group di *Buletin iNews* (GTV, 17 Juni 2024) menunjukkan keberpihakan terhadap kepentingan pemilik media.

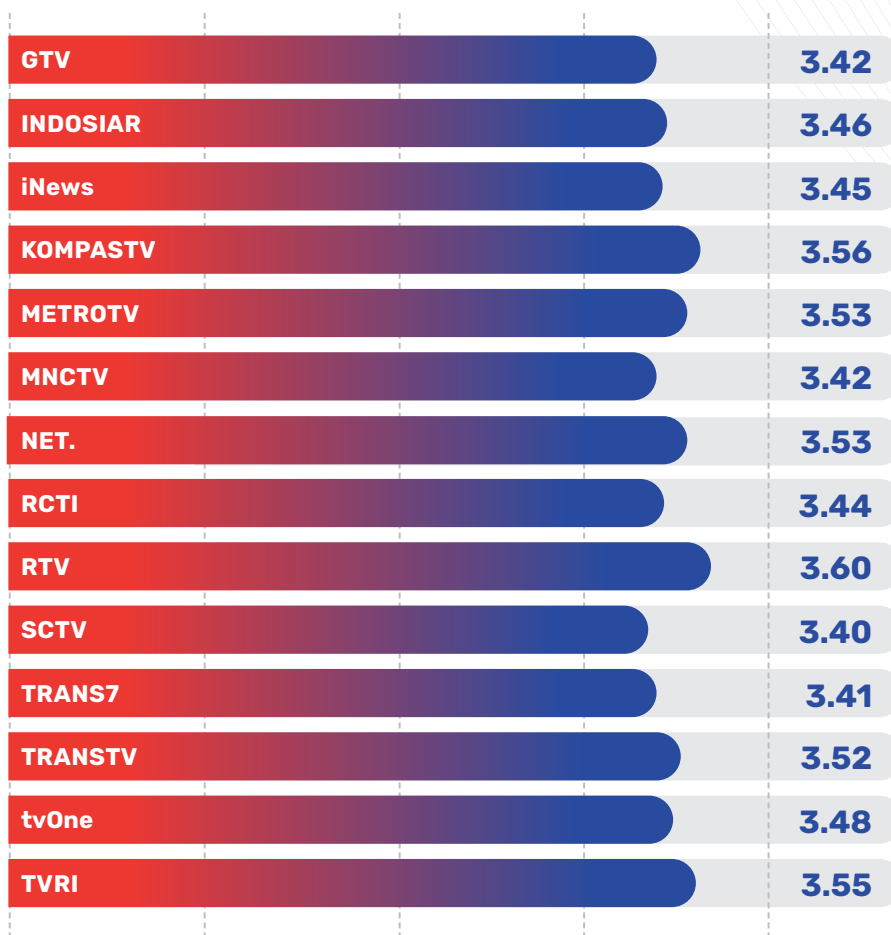
Secara keseluruhan, meskipun prinsip tidak berpihak telah dijaga dalam banyak aspek, masih terdapat pengaruh kepentingan ekonomi dan politik pemilik media yang tercermin dalam beberapa program. Peningkatan keberimbangan dengan mengurangi agenda kepemilikan media dan fokus pada kepentingan publik akan semakin memperkuat netralitas berita televisi di Indonesia.



Grafik 11. Indeks Dimensi Tidak Berpihak Program Berita
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)



Sementara, grafik di bawah menunjukkan jika indeks kualitas program berita berdasarkan stasiun televisi sudah memenuhi standar KPI. Adapun indeks tertinggi pada periode 2 tahun 2024 untuk kategori program ini adalah RTV dengan nilai indeks mencapai 3.60.



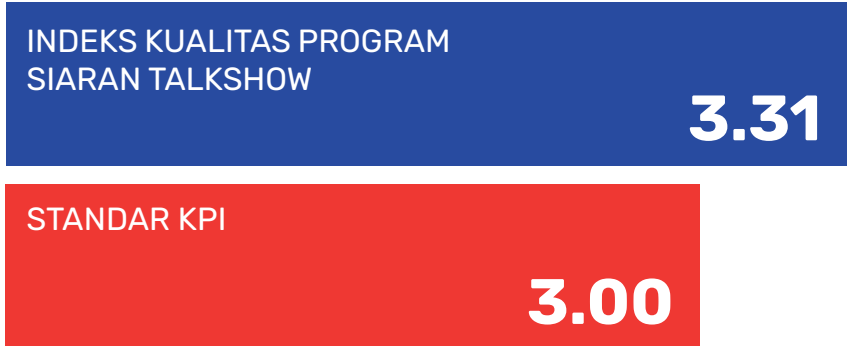
Grafik 12. Indeks Program Berita Berdasarkan Stasiun Televisi
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

03

INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN

TALKSHOW

Pada periode 2 tahun 2024, kategori program talkshow menghasilkan indeks sebesar 3.31. Hal ini menunjukkan bahwa kategori tersebut sudah memenuhi standar program berkualitas yang telah ditetapkan oleh KPI. Naam hal ini tercatat menurun dari periode sebelumnya (3.33).



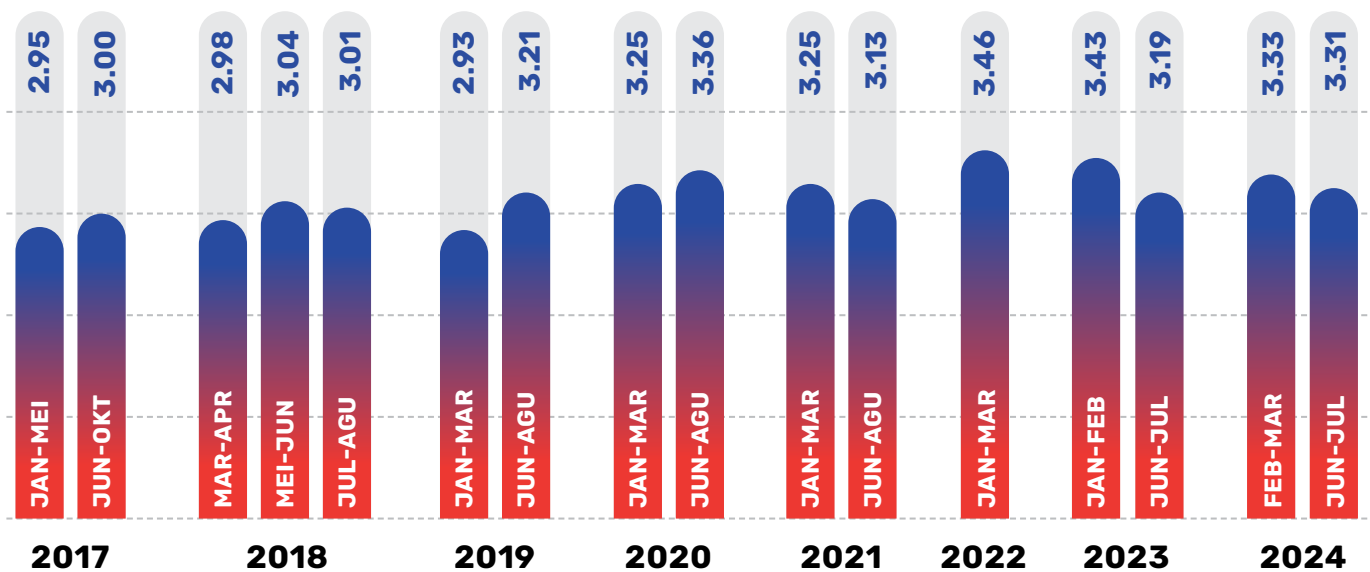
Grafik 13. Hasil Indeks Kualitas Program Talkshow Periode 2 Tahun 2024

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Berdasarkan grafik di bawah dapat diketahui jika indeks kualitas untuk kategori program talkshow memperoleh hasil indeks yang cukup

fluktuatif sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2024. Indeks kualitas yang paling tinggi dicapai pada periode tahun 2022 sebesar 3.46.

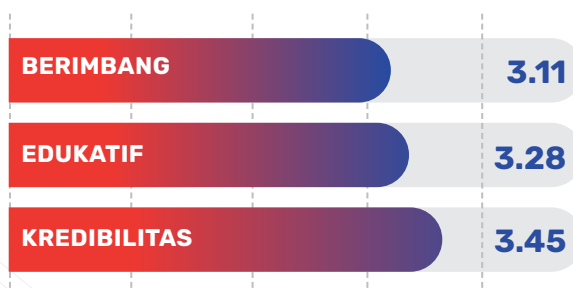
Sedangkan, untuk indeks yang paling rendah tercatat pada periode I tahun 2019, yakni 2.93.



Grafik 14. Perbandingan Indeks Kualitas Program Talkshow Tahun 2017-2024

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Jika dilihat berdasarkan dimensinya, maka indeks kualitas program talkshow sudah memenuhi standar KPI. Itu artinya, secara keseluruhan tayangan program siaran talkshow yang



Grafik 15. Indeks Program Talkshow Berdasarkan Dimensi

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

dinilai dalam indeks ini sudah berkualitas meskipun pada beberapa aspek masih perlu ditingkatkan kualitasnya. Adapun indeks tertinggi pada dimensi kredibilitas host yang mampu memandu acara dan narasumber yang mampu menjelaskan mengenai topik yang diperbincangkan mencapai 3.45 dan indeks terendah pada aspek keberimbangan mencapai 3.11.



Sumber foto: Instagram @kickandyshow

DIMENSI BERIMBANG

Dimensi berimbang, yang mengukur keberagaman narasumber dan perspektif dalam program talkshow, memperoleh nilai indeks 3.11, sedikit di atas standar indeks KPI (3.00), namun merupakan dimensi dengan nilai terendah dibandingkan dimensi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sudah memenuhi kriteria kualitas, masih terdapat beberapa kelemahan dalam menghadirkan perspektif yang bervariasi dan inklusif.

Sebagian besar program talkshow telah menghadirkan narasumber dari berbagai latar belakang, seperti praktisi, pengamat, tokoh pemerintahan, oposisi, hingga masyarakat umum, sebagaimana terlihat dalam program *Dua Sisi* di tvOne. Diskusi dalam *Dua Sisi*

sering dirancang untuk mengeksplorasi isu-isu terkini secara mendalam dengan menghadirkan narasumber pro dan kontra, menciptakan diskusi yang kritis dan bermanfaat bagi audiens. Misalnya, episode yang membahas kasus pembunuhan Vina dan Egi berhasil menggali perspektif hukum secara mendalam, meskipun masih kurang melibatkan perwakilan korban atau pandangan dari pihak independen seperti Komnas HAM.

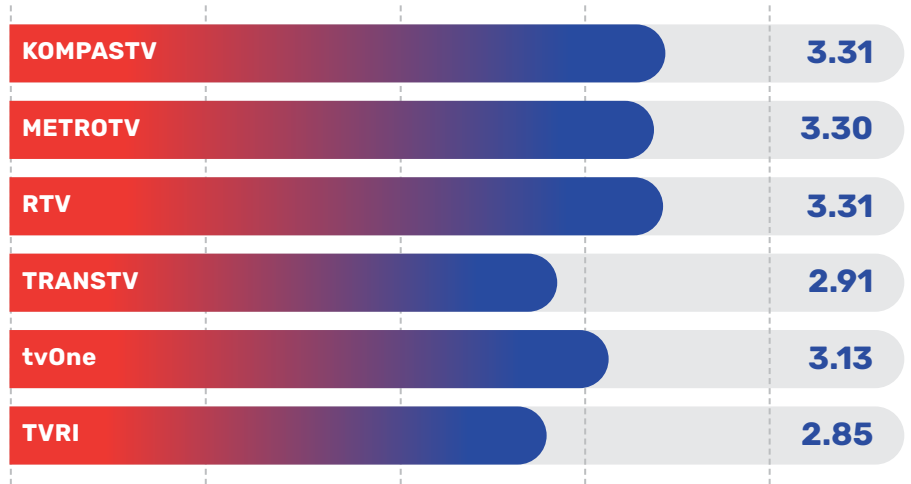
Namun, program lain seperti *One on One* (tvOne), *Kongkow on the Air* (TVRI), dan *Rosi* (KOMPASTV) sering kali menghadirkan narasumber tunggal. Format ini memungkinkan eksplorasi topik secara mendalam, seperti dalam episode *Rosi*

yang menghadirkan Mahfud MD untuk membahas penegakan hukum. Namun, keterbatasan perspektif dari hanya satu narasumber dapat menyebabkan diskusi menjadi kurang berimbang dan tidak mencerminkan keragaman sudut pandang, terutama pada isu-isu kompleks yang melibatkan banyak pihak. Selain itu, program *Rumpi No Secret* (TRANSTV) juga dinilai tidak menghadirkan beragam narasumber dari berbagai perspektif.

Ketidakseimbangan gender dan inklusi sosial juga menjadi tantangan dalam beberapa program. Beberapa episode, seperti *Catatan Demokrasi* (tvOne) dan *Kontroversi* (METROTV), menunjukkan dominasi narasumber laki-laki, tanpa

melibatkan perempuan atau kelompok rentan yang relevan. Hal ini menciptakan kesenjangan representasi yang dapat mengurangi obyektivitas diskusi.

Sebaliknya, program seperti *Indonesia Business Forum* (tvOne) dan *Satu Meja The Forum* (KOMPASTV) berhasil menghadirkan keragaman perspektif, baik dari pihak pro maupun kontra, dalam membahas isu-isu penting. Misalnya, diskusi tentang disparitas harga tiket pesawat di *Indonesia Business*



Grafik 16. **Indeks Dimensi Berimbang Program Talkshow**
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

Forum memperlihatkan representasi narasumber yang seimbang, melibatkan

regulator, pelaku bisnis, dan konsumen.

DIMENSI EDUKATIF

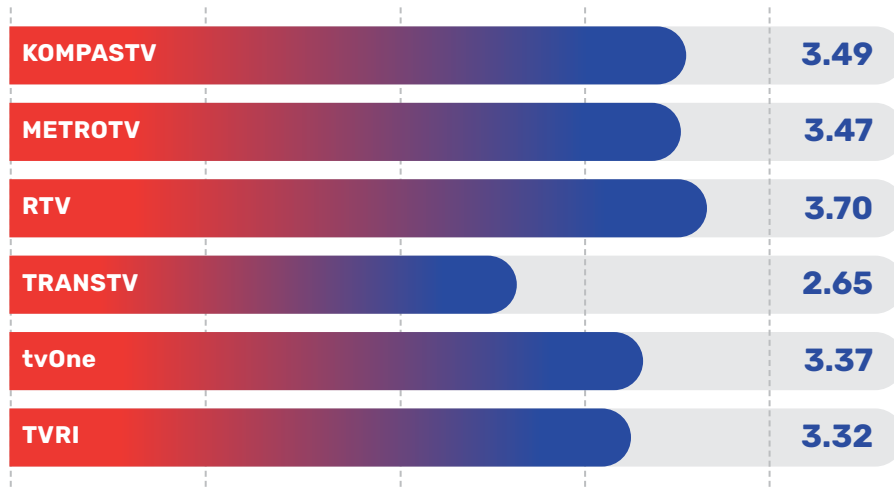
Edukatif adalah topik yang disajikan memberikan wawasan baru, memenuhi kebutuhan informasi pemirsa, dan yang diperbincangkan menginspirasi. Pada dimensi Edukatif dalam program siaran talkshow dengan nilai indeks 3.28 dinilai telah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan KPI (3.00), menandakan bahwa program-program tersebut secara umum memberikan wawasan baru, memenuhi kebutuhan informasi, dan menginspirasi pemirsa. Topik yang diangkat pada talkshow seperti *Catatan Demokrasi* (tvOne), *Kick Andy* (METROTV), dan *Rosi*



Sumber foto: Istimewa

(KOMPASTV) menunjukkan keberagaman isu yang mendalam dan informatif. Program ini sering membahas topik-topik aktual yang sedang menjadi perhatian publik,

seperti demokrasi, penegakan hukum, dan masalah sosial, memberikan pemahaman baru melalui diskusi dari berbagai perspektif narasumber. Misalnya, episode *Rosi* dengan



Grafik 17. Indeks Dimensi Edukatif Program Talkshow

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

Mahfud MD membahas isu penegakan hukum secara komprehensif, memberikan wawasan baru tentang tantangan hukum di Indonesia.

Program-program seperti *Michael Tjandra Luar Biasa* (RTV) juga mampu menginspirasi dengan narasumber yang memiliki pengalaman hidup unik dan solusi praktis, seperti membahas isu lingkungan dengan pendekatan yang langsung aplikatif. Sebaliknya, tayangan seperti *Rumpi No Secret* (TRANSTV) dan *Talksik*

(TRANSTV) lebih fokus pada hiburan, sering kali membahas isu-isu ringan seputar kehidupan pribadi selebriti, sehingga kurang memberikan informasi yang signifikan atau edukasi yang berarti. Walaupun tayangan ini memiliki daya tarik tersendiri untuk audiens tertentu, kontribusinya terhadap aspek edukatif lebih rendah dibandingkan program dengan fokus pada isu-isu publik atau motivasi.

Kelebihan dimensi edukatif dari talkshow ini terletak pada kemampuannya

membongkar asumsi publik melalui argumentasi yang bijak, seperti terlihat dalam *Satu Meja The Forum* (KOMPASTV), yang menghadirkan diskusi multidimensi untuk memberikan perspektif baru pada isu-isu penting. Meskipun demikian, terdapat program yang masih kurang menggali potensi edukatifnya, seperti *Kongkow On Air* (TVRI), yang lebih mengedepankan hiburan ringan tanpa memberikan wawasan baru yang mendalam.

Jika ditarik kesimpulan, dimensi edukatif menunjukkan bahwa talkshow telah berperan sebagai media yang informatif dan inspiratif bagi pemirsa, terutama dengan narasumber yang relevan dan topik yang kontekstual. Namun, peningkatan dapat dilakukan pada program-program yang fokusnya lebih ringan agar tidak hanya menghibur tetapi juga tetap memberikan nilai informasi yang berarti bagi pemirsanya.

DIMENSI KREDIBILITAS

Pada Dimensi kredibilitas yang terkait dengan kompetensi host dan narasumber memperoleh nilai indeks 3.45, tertinggi dibandingkan dimensi lainnya pada dimensi kategori program Talkshow, dan melampaui

standar indeks KPI sebesar 3.00. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum program talkshow telah memenuhi standar kualitas yang baik dalam memastikan kredibilitas penyampaian topik yang diperbincangkan.



Sumber foto: rtv.co.id

Terkait kredibilitas host, talkshow TvOne, KOMPASTV, METROTV dan RTV, dinilai cukup kredibel dan bisa membawakan acara dengan baik. Terkait nama host yang dinilai kredibel diantaranya adalah Maria Assegaf (Catatan Demokrasi), Putri Windasari (Indonesia Bisnis Forum), Dwi Anggia (Dua Sisi), dan Tysa Novenny (One On One), Michael Chandra (RTV), Nih Luh, My Sister Tarigan, Tri Agung Kristanto, Budiman Tanuredjo dan Sukidi (Host KOMPASTV), Yohana Margaret, Aviani Malik, Zilvia Iskandar (METROTV) sudah memiliki Kredibilitas yang baik. Sedangkan Untuk Host Talkshow Entertainment, Bobby dan Sofi Smith untuk TVRI di (Kongkow on Air), dan Genda, Rahmawati, dan Balena (Satu Hari Bersama), dan Feni Rose di TRANSTV (Rumpi No Secret) dan Dodit dan Asput (Talsik) juga sudah menjadi

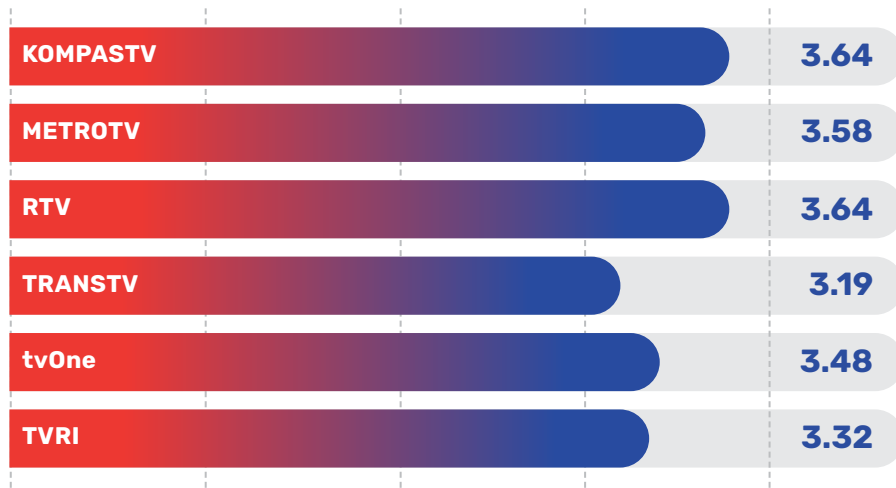
host talkshow hiburan yang kredibel.

Sebagian besar host program talkshow menunjukkan kompetensi yang memadai dalam memandu acara, terutama dalam memahami topik dan menggali informasi dari narasumber. Host yang berpengalaman, seperti Rosiana Silalahi, Andy F. Noya, Budiman Tanuredeja, dan Michael Tjandra, dikenal mampu menjaga keseimbangan diskusi dengan penguasaan materi yang sangat baik. Misalnya, dalam *Kick Andy* di METROTV, Andy F. Noya secara konsisten mengajukan pertanyaan yang mendalam dan relevan, yang membantu narasumber menyampaikan informasi secara terstruktur dan bermakna bagi audiens.

Gaya santai namun tetap informatif juga menjadi kekuatan beberapa talkshow,

seperti *Kongkow on the Air* di TVRI, di mana host Bobby dan Sofi Smith menciptakan suasana akrab yang nyaman bagi narasumber. Namun, pada episode 11 Juli 2024, kesan santai ini terkadang menyebabkan kurangnya eksplorasi mendalam terhadap topik, sehingga diskusi terasa kurang fokus.

Talkshow yang dipandu oleh satu host, seperti *Rumpi No Secret* di TRANSTV, sering menonjolkan konsistensi dalam gaya penyampaian, meskipun kadang diskusi lebih ringan dan mengarah pada isu-isu pribadi narasumber, yang dapat mengurangi nilai edukatif. Sebaliknya, talkshow dengan dua host, seperti *Catatan Demokrasi* di tvOne dan *Talsik* di TRANSTV, mampu menciptakan dinamika yang lebih menarik melalui pertukaran perspektif antara host. Namun, di beberapa



Grafik 18. Indeks Dimensi Kredibilitas Program Talkshow
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

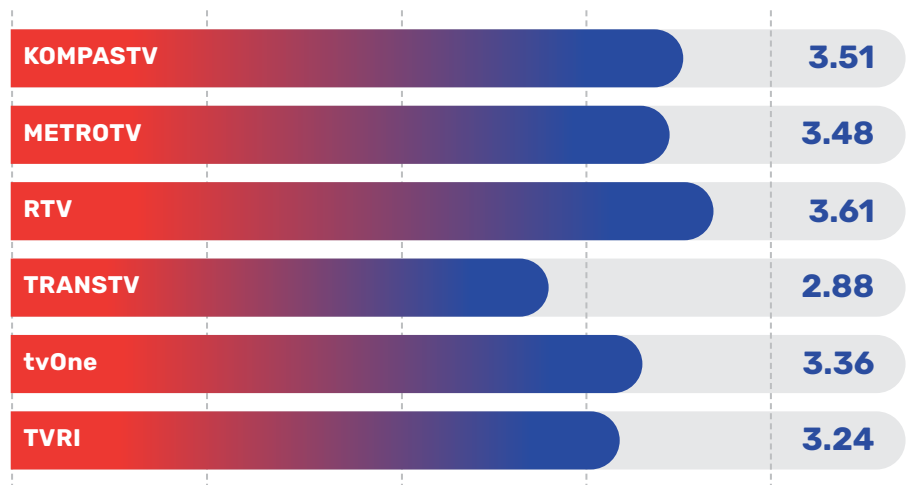
episode *Talksik*, host pria sering memberikan komentar yang terkesan meremehkan atau bahkan membuli narasumber, seperti pada bintang tamu pria, yang dinilai menurunkan kredibilitas program tersebut.

Pada aspek kredibilitas narasumber, pemilihan narasumber yang relevan juga menjadi salah satu kekuatan program talkshow. Misalnya, *One on One* di tvOne sering menghadirkan narasumber ahli atau tokoh utama yang terkait langsung dengan topik pembahasan, seperti Mahfud MD untuk isu hukum. Hal ini membantu memberikan informasi utama dan pertama yang mendalam kepada penonton. Sebaliknya, dalam *Rumpi No Secret*, narasumber terkadang lebih fokus membahas isu pribadi atau gosip, yang dinilai kurang memberikan wawasan

substansial.

Host berlatar belakang jurnalis, seperti Maria Assegaf di *Catatan Demokrasi* dan Zilvia Iskandar di METROTV, menunjukkan kompetensi yang lebih unggul dalam memandu diskusi berbasis data dan fakta. Hal ini memberikan nilai tambah dalam membahas isu-isu berat seperti politik dan ekonomi.

Secara keseluruhan,



Grafik 18. Indeks Program Talkshow Berdasarkan Stasiun Televisi
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

dimensi kredibilitas pada program talkshow telah memenuhi ekspektasi, dengan mayoritas host dan narasumber menunjukkan kompetensi yang relevan dan profesional. Namun, beberapa program masih membutuhkan peningkatan dalam eksplorasi topik dan gaya penyampaian untuk menjaga kedalaman dan relevansi diskusi.

Sementara, grafik di bawah menunjukkan jika indeks kualitas program talkshow berdasarkan stasiun televisi yang sebagian besar sudah memenuhi standar KPI. Namun terdapat program Talkshow di TRANSTV yang dinilai belum berkualitas yaitu 2.88. Adapun indeks tertinggi pada periode 2 tahun 2024 untuk kategori program ini adalah RTV dengan nilai indeks mencapai 3.61.

04

INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN

VARIETY
SHOW

Pada periode 2 tahun 2024, kategori program variety show mendapat nilai indeks sebesar 3.22. Hal ini menunjukkan bahwa kategori tersebut sudah memenuhi standar program berkualitas yang telah ditetapkan oleh KPI. Hal ini dinilai sudah menunjukkan perbaikan dari periode sebelumnya yaitu 3.17.

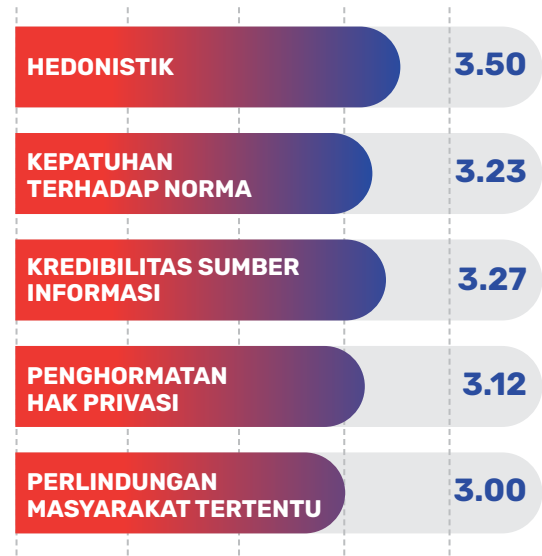


Grafik 20. Hasil Indeks Kualitas Program Variety Show Periode 2 Tahun 2024

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

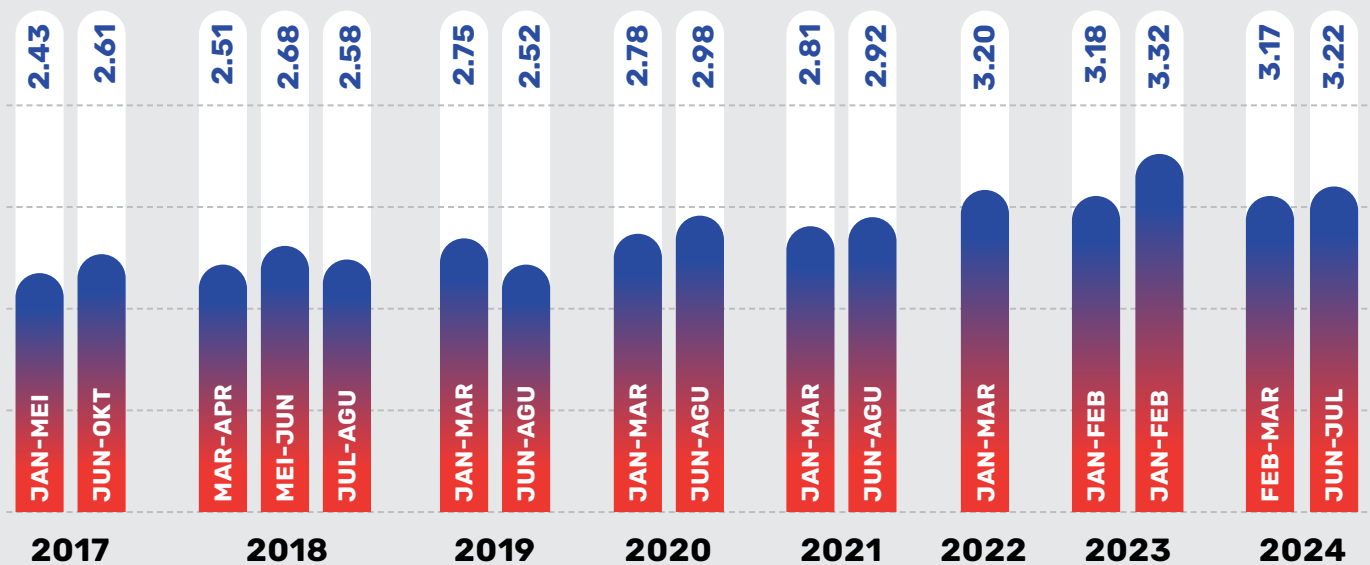
Berdasarkan grafik di bawah dapat diketahui jika indeks kualitas untuk kategori program talkshow memperoleh hasil indeks yang cukup fluktuatif sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2024. Indeks kualitas yang paling tinggi dicapai pada periode II tahun 2023 sebesar 3.32. Sedangkan, untuk indeks yang paling rendah tercatat pada periode I tahun 2017, yakni 2.43.

Berdasarkan dimensinya, indeks kualitas program variety show yang memiliki 5 (lima) dimensi dan sudah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan KPI. Namun, tercatat dimensi perlindungan masyarakat tertentu merupakan nilai indeks yang paling rendah dibanding dimensi lainnya pada kategori program variety show.



Grafik 22. Indeks Program Variety Show Berdasarkan Dimensi

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)



Grafik 21. Perbandingan Indeks Kualitas Program Variety Show Tahun 2017-2024

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

DIMENSI HEDONISTIK

Dimensi hedonistik adalah konten yang disajikan tidak menunjukkan gaya hidup materialistis. Dimensi *hedonistik* dalam program variety show menunjukkan indeks 3.50, yang tidak hanya melampaui standar KPI sebesar 3.00 tetapi juga merupakan nilai tertinggi dibandingkan dimensi lainnya. Hal ini mencerminkan bahwa secara umum program-program variety show tidak banyak menampilkan gaya hidup materialistis dan hedonistik, meskipun terdapat beberapa contoh konten yang masih mencerminkan gaya hidup mewah.

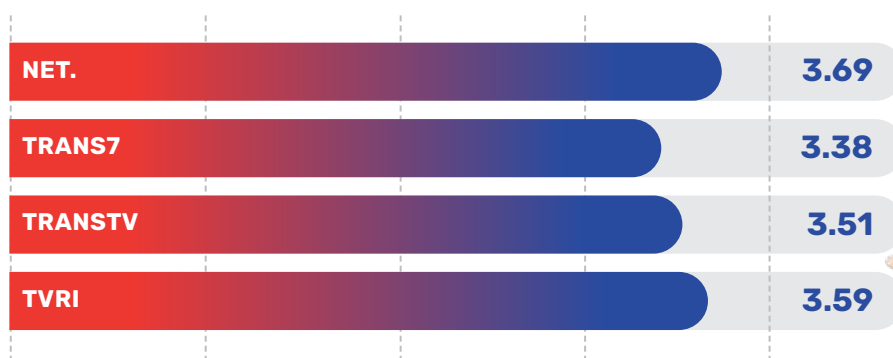
Sebagian besar program variety show tidak secara eksplisit menonjolkan gaya hidup materialistis. Namun, ada beberapa tayangan yang mencerminkan elemen

hedonistik. Contohnya, pada *Tonight Show* (NET), bintang tamu Sunny Dahye berbagi cerita tentang pengalaman operasi plastiknya, yang dapat menciptakan kesan bahwa gaya hidup di kalangan selebriti erat kaitannya dengan materialisme dan estetika mewah. Begitu pula di *FYP (For Your Pagi)* (TRANS7), segmen yang menampilkan mobil mewah bernilai miliaran rupiah milik seorang artis memberikan gambaran gaya hidup yang berorientasi pada kemewahan.

Selain itu, dalam episode *FYP* lainnya, Michelle, bintang tamu yang berbagi pengalaman tinggal di Prancis dan hobinya mengoleksi mainan mahal, turut menonjolkan aspek hedonistik yang menggambarkan gaya hidup artis. Contoh lain adalah pemberian hadiah ulang tahun

berupa seekor kuda oleh Irfan Hakim kepada anaknya Djalu, yang mencerminkan gaya hidup mewah dan cenderung berorientasi pada kemegahan.

Meski demikian, secara keseluruhan program variety show dinilai berhasil menghindari dominasi unsur materialistis dan fokus pada konten yang lebih menghibur atau informatif. Sehingga ada anggapan penilaian bahwa program ini suah semakin berkualitas dibanding sebelumnya. Untuk mempertahankan kualitas ini, perlu adanya pengelolaan narasi yang lebih hati-hati ketika mengangkat topik-topik terkait gaya hidup, agar tidak memperkuat kesan hedonistik yang dapat memengaruhi pandangan masyarakat, terutama generasi muda.



Grafik 23. Indeks Dimensi Hedonistik Program Variety Show
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)



DIMENSI KEPATUHAN TERHADAP NORMA



Sumber foto: NET.

Dimensi kepatuhan terhadap norma adalah host berpakaian sesuai norma kesopanan dan perilaku host tidak melanggar norma yang berlaku. Pada dimensi kepatuhan terhadap norma pada program variety show menunjukkan indeks 3.23, yang melampaui standar KPI sebesar 3.00. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, program-program variety show telah memenuhi standar norma kesopanan dalam berpakaian dan berperilaku, meskipun masih terdapat beberapa yang menjadi catatan untuk perbaikan.

Pada aspek berpakaian, mayoritas host tampil sesuai dengan norma kesopanan yang berlaku. Namun, ada

beberapa pengecualian, seperti pada tayangan *Brownis (Obrolan Manis)* di TRANSTV, episode 17 Juni 2024, di mana salah satu host, Nikita Mirzani, mengenakan rok dengan belahan tinggi yang dianggap vulgar. Dalam program lain seperti *Tonight Show* (NET., 21 Juli 2024), penggunaan pakaian *you can see* oleh host juga dapat dinilai kurang sesuai oleh kelompok masyarakat tertentu. Meski demikian, kasus semacam ini relatif jarang dan tidak mencerminkan keseluruhan kualitas kepatuhan norma dalam tayangan tersebut.

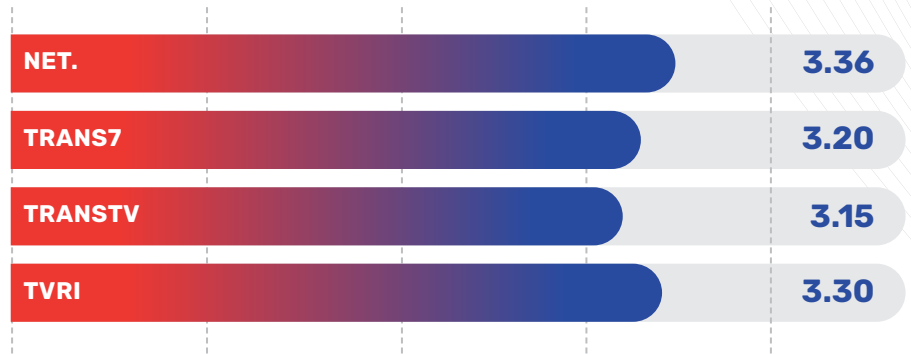
Pada aspek perilaku, candaan para host menjadi poin penting evaluasi. Candaan yang mengarah pada hinaan

atau komentar kasar masih ditemukan, seperti program *Tonight Show* di Net masih ditemukan Vincent berkata “muka mesum” ke Desta. Selain itu, *Brownis* (TRANSTV), terdapat candaan terkait perceraian dan elusan tangan yang dapat memberikan kesan tidak pantas. Sebaliknya, program seperti *Seblak Show* (TVRI) lebih terdapat adegan Davi Siumbing mengatakan “kamu petugas kebersihan tamu muka lo tidak bersih”.

Program *FYP (For Your Pagi)* di TRANSTV juga menjadi sorotan karena dinilai menghadirkan bintang tamu berperilaku feminim. Hal itu dikritisi karena dapat menimbulkan kesan penyimpangan norma yang dilumrahkan. Sementara itu, interaksi fisik seperti rangkulan Dewi Persik dan Rian Ibram di *Pagi-pagi Ambyar* (TRANSTV, 17 Juni 2024) dapat menjadi bahan evaluasi terkait kesesuaian dengan norma kesopanan di ruang publik.

Namun, secara umum program variety show telah berupaya menyesuaikan dengan norma-norma sosial yang berlaku. Meski ada beberapa penilaian yang kurang, frekuensinya tidak

dominan. Peningkatan dalam panduan berpakaian dan pemilihan humor yang lebih santun akan mendukung peningkatan kualitas program dan penerimaan positif dari masyarakat yang lebih luas.



Grafik 24. Indeks Dimensi Kepatuhan Terhadap Norma Program Variety Show

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

DIMENSI KREDIBILITAS SUMBER INFORMASI

Dimensi kredibilitas Sumber Informasi adalah sumber informasi dapat dipercaya. Pada dimensi *kredibilitas sumber informasi* dalam program variety show menunjukkan indeks 3.27, yang sudah di atas standar yang ditetapkan KPI sebesar 3.00. Hal ini menunjukkan bahwa program-program dalam kategori ini secara umum telah memenuhi standar kredibilitas, dengan menyajikan informasi dari narasumber yang dapat dipercaya dan relevan dengan topik yang dibahas.

Mayoritas program variety show menghadirkan narasumber atau bintang tamu yang memiliki kredibilitas di bidangnya. Informasi yang disampaikan langsung melalui wawancara atau diskusi dengan narasumber ini memberikan kepercayaan

kepada pemirsa. Selain itu, tayangan-tayangan dinilai sering menampilkan atau mencantumkan sumber informasi pada klip yang berasal dari media seperti YouTube, yang menunjukkan penghargaan terhadap hak cipta dan memberikan transparansi kepada pemirsa.

Namun, masih ada beberapa catatan terkait tayangan yang menurunkan persepsi kredibilitas. Misalnya, pada *Brownis*

(TRANSTV, 23 Juli 2024), seorang bintang tamu, Hard Gumay, memberikan ramalan tentang Reza Artamevia yang dianggap kurang berbasis fakta, sehingga dapat memengaruhi persepsi penonton mengenai kualitas informasi yang disampaikan. Selain itu, sebagian besar program masih mengandalkan cuplikan dari media sosial seperti TikTok, Instagram, atau YouTube. Meskipun hal ini umum dalam industri hiburan,



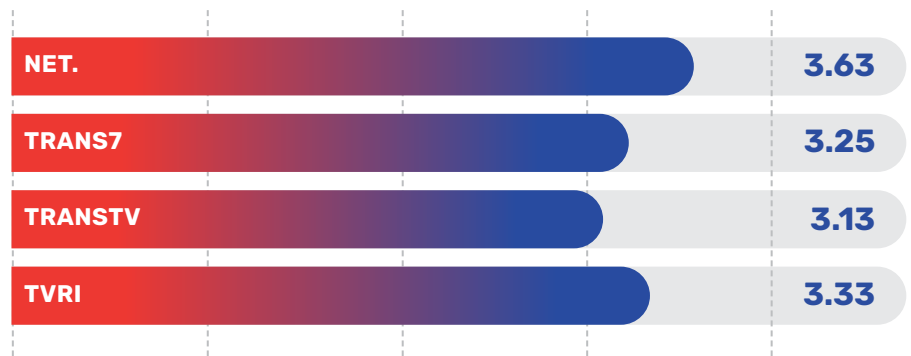
Sumber foto: TRANSTV.co.id

penonton mengharapkan penyaringan yang lebih baik untuk memastikan keakuratan informasi yang ditampilkan. Catatan lain ditemukan dalam beberapa episode *FYP (For Your Pagi)* di TRANS7 dan *Seblak Show* di TVRI, dan *Pagi-pagi Ambyaar* di TRANSTV terdapat beberapa video dari media sosial tanpa mencantumkan sumber.

Meski terdapat beberapa kekurangan, keseluruhan program variety show telah menunjukkan upaya yang signifikan untuk menyajikan informasi yang kredibel dan relevan. Penyempurnaan dapat

dilakukan dengan lebih banyak menghadirkan narasumber ahli, mengurangi ketergantungan pada konten media sosial yang tidak diverifikasi, dan menjaga konsistensi dalam

menampilkan sumber informasi dengan jelas. Hal ini akan memperkuat kepercayaan pemirsa terhadap kualitas informasi yang disampaikan.



Grafik 25. **Indeks Dimensi Kredibilitas Sumber Informasi Program Variety Show**

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

DIMENSI PENGHORMATAN HAK PRIVASI

Dimensi penghormatan hak privasi adalah konten yang disajikan tidak mengeksploitasi kehidupan pribadi.

Penghormatan terhadap hak privasi dalam program variety show memperoleh nilai indeks 3.12, yang melampaui standar KPI sebesar 3.00. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan program-program ini telah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan terkait penghormatan terhadap hak privasi. Namun, masih terdapat sejumlah kasus yang menunjukkan adanya eksploitasi atau mencari

keuntungan terhadap kehidupan pribadi seseorang untuk sebuah program acara, baik secara langsung maupun melalui narasi host.

Beberapa contoh yang mencolok adalah pada program *Brownis* (TRANSTV), di mana candaan host Wendi terhadap Ayu Tingting mengenai status jandanya secara jelas menyinggung kehidupan pribadi yang sensitif. Demikian pula pada *Pagi-Pagi Ambyaar* (TRANSTV) terdapat eksploitasi kehidupan pribadi melalui pengungkapan masalah rumah tangga dan kehidupan pribadi

para bintang tamu, termasuk Dewi Persik. Hal serupa ditemukan pada episode *Brownis*, ketika Nikita Mirzani mengorek kehidupan pribadi Opik Kumis dan Ruben Onsu.

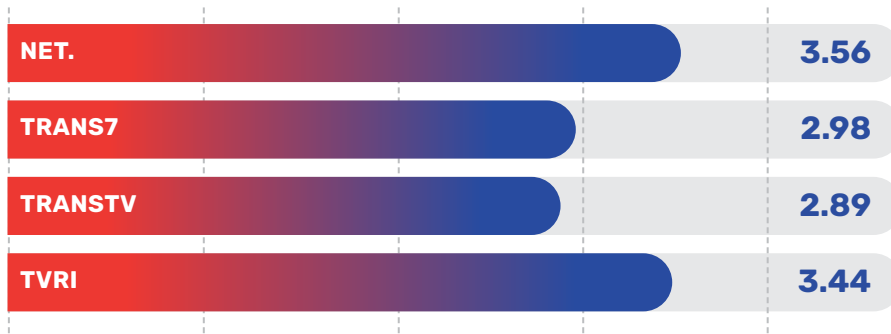
Eksplorasi privasi juga terlihat pada program *FYP* (TRANS7), ketika seorang host menanyakan hal-hal yang sangat pribadi dan sensitif kepada narasumber, seperti pertanyaan mengenai legalitas pernikahan yang berpotensi melukai perasaan. Pertanyaan-pertanyaan seperti ini, yang ditujukan langsung kepada pihak yang terdampak,

menciptakan suasana tidak nyaman bagi narasumber dan dapat dianggap kurang menghormati hak privasi dalam sebuah program siaran

televi yang disaksikan banyak pemirsa di Indonesia.

Meskipun demikian, sebagian besar program variety show telah menunjukkan

perbaikan kualitas dalam menjaga privasi narasumber dan tidak mengeksploitasi kehidupan pribadi secara berlebihan. Tantangan ke depan adalah meningkatkan kesadaran para host dan tim produksi untuk lebih berhati-hati dalam memilih materi atau candaan, agar tetap menghibur tanpa mengorbankan privasi narasumber maupun bintang tamu. Dengan demikian, kualitas penghormatan terhadap hak privasi dalam program ini dapat terus ditingkatkan.



Grafik 26. Indeks Dimensi Penghormatan Hak Privasi Program Variety Show

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

DIMENSI PERLINDUNGAN MASYARAKAT TERTENTU

Dimensi perlindungan masyarakat tertentu adalah konten yang disajikan melindungi orang dan/ atau kelompok masyarakat tertentu. Pada dimensi perlindungan masyarakat tertentu dalam program variety show memperoleh nilai indeks 3.00, yang sesuai dengan standar KPI. Hal ini menunjukkan bahwa program-program ini secara umum telah memenuhi standar minimum dalam melindungi kelompok masyarakat tertentu dari perlakuan merendahkan atau diskriminatif. Namun, beberapa



Sumber foto: FYP TRANS7

kasus masih menunjukkan perlakuan yang kurang sensitif terhadap isu-isu perlindungan tersebut.

Pada program *Brownis* (TRANSTV), kekerasan verbal masih terjadi, seperti candaan

host Wendi terhadap Ayu Tingting dengan sebutan "janda lagi," yang menyinggung status pribadi secara negatif. Candaan yang bersifat merendahkan profesi tertentu juga ditemukan pada *FYP*

(TRANS7), di mana istilah “mbak” digunakan secara stereotipik untuk mengacu pada pekerjaan asisten rumah tangga, memberikan kesan merendahkan. Hal serupa terjadi dalam *Seblak Show* (TVRI), di mana candaan tentang kondisi fisik Davi Sumbing, seorang komika dengan disabilitas, cenderung tidak sensitif. Bahkan seperti dijadikan objek candaan dari kekurangan (bibir sumbing) tersebut.

Selain itu, objektifikasi perempuan masih menjadi isu penting. Dalam *Seblak Show* (TVRI) serta *Tonight Show* (NET.), perempuan kerap dijadikan objek candaan, baik secara verbal maupun nonverbal, yang menguatkan stereotip gender. Misalnya, candaan tentang indikator kecantikan berdasarkan fisik seperti bentuk tubuh dan warna kulit. Hal ini menunjukkan bahwa perlindungan terhadap perempuan belum sepenuhnya terjamin di beberapa program variety show.

Meskipun demikian, jika dibandingkan dengan periode sebelumnya, observasi menunjukkan adanya perbaikan, terutama dalam frekuensi dan intensitas pelanggaran. Beberapa

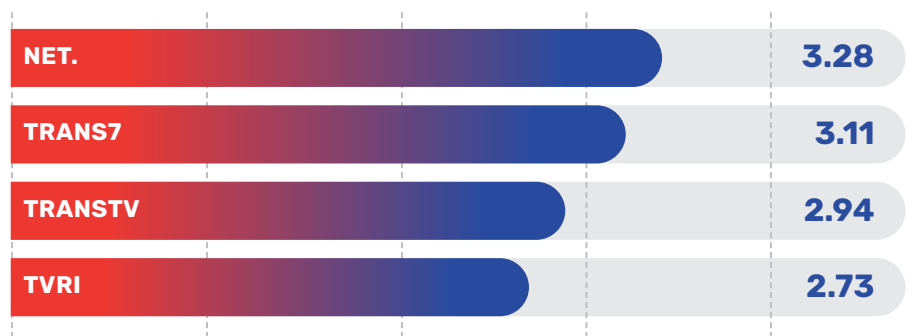


Sumber foto: Instagram @tonightsho_net

program, seperti *Seblak Show* TVRI, telah memberikan ruang bagi inklusi sosial dengan menampilkan bintang tamu dari kalangan difabel, meskipun masih ada potensi terpeleset dalam interaksi.

Ke depan, tantangan utama bagi program variety show adalah mengurangi candaan atau narasi yang

berpotensi merendahkan kelompok tertentu, tanpa kehilangan daya tarik hiburannya. Pendekatan yang lebih sensitif terhadap keragaman masyarakat dapat menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas perlindungan terhadap masyarakat tertentu dalam tayangan tersebut.

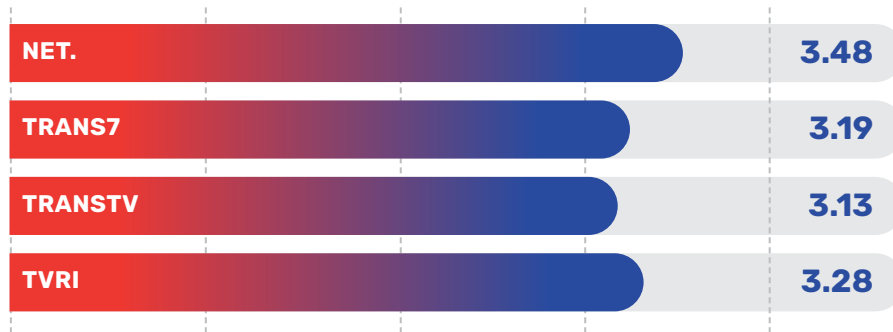


Grafik 27. Indeks Dimensi Perlindungan Masyarakat Tertentu Program Variety Show

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

Sementara, grafik di bawah menunjukkan jika indeks kualitas program variety show berdasarkan stasiun televisi sudah memenuhi

standar KPI. Adapun indeks tertinggi pada periode 2 tahun 2024 untuk kategori program ini adalah NET. dengan nilai indeks mencapai 3.48.



Grafik 28. **Indeks Program Variety Show Berdasarkan Stasiun Televisi**

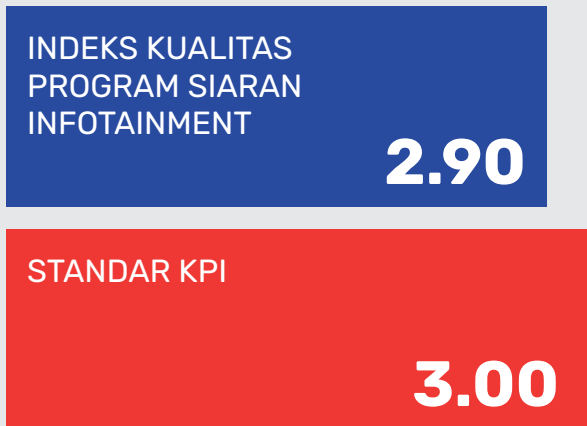
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

05

INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN

INFOTAINMENT

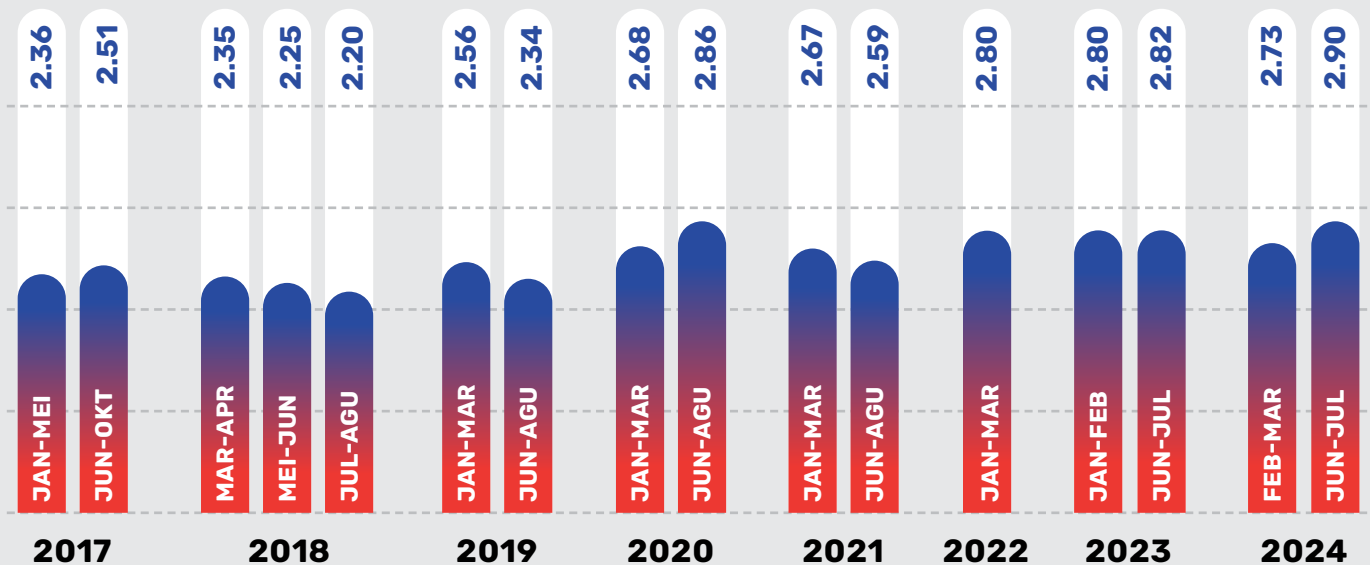
Pada periode 2 tahun 2024, kategori program infotainment menghasilkan indeks sebesar 2.90. Hal ini menunjukkan bahwa kategori tersebut belum memenuhi standar program berkualitas yang telah ditetapkan oleh KPI. Namun, nilainya meningkat dari periode riset sebelumnya (2.73).



Grafik 29. Hasil Indeks Kualitas Program Infotainment Periode 2 Tahun 2024

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

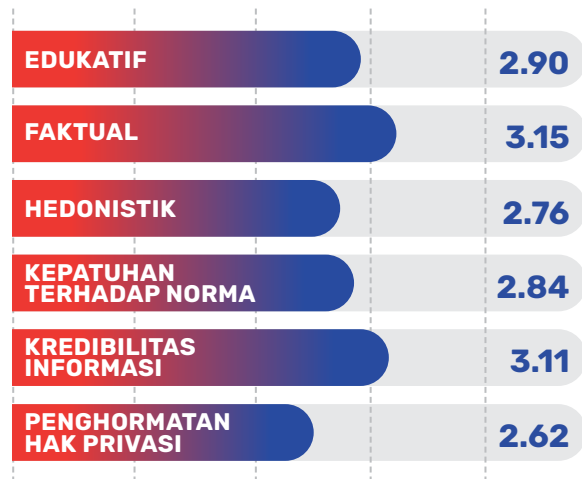
Jika dibandingkan setiap tahunnya, dapat diketahui indeks kualitas untuk kategori program infotainment cukup fluktuatif sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2024. Indeks kualitas yang paling tinggi dicapai pada periode II tahun 2024 sebesar 2.90. Sedangkan, untuk indeks yang paling rendah tercatat pada periode III tahun 2018, yakni 2.20.



Grafik 30. Perbandingan Indeks Kualitas Program Infotainment Tahun 2017-2024

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Jika dilihat berdasarkan dimensinya, maka indeks kualitas program infotainment masih dominan yang belum memenuhi standar KPI. Itu artinya, secara keseluruhan tayangan program infotainment belum berkualitas. Adapun indeks yang telah mencapai nilai berkualitas pada kategori ini yakni pada dimensi faktual (3.15) dan dimensi kredibilitas informasi (3.11). Sementara pada 4 (empat) dimensi yang lain termasuk edukatif, hedonistik, kepatuhan terhadap norma dan penghormatan hak privasi masih di bawah 3.00 yang artinya belum berkualitas.



Grafik 31. Indeks Program Infotainment Berdasarkan Dimensi

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

DIMENSI EDUKATIF

Dimensi edukatif dalam program infotainment adalah konten yang disajikan inspiratif. Pada dimensi edukatif pada program infotainment menunjukkan indeks 2.90, sedikit di bawah standar KPI 3.00, yang mengindikasikan bahwa tayangan pada dimensi ini masih belum sepenuhnya berkualitas. Konten yang memiliki elemen inspiratif dan edukatif penting untuk memotivasi serta memberikan pesan positif kepada penonton. Beberapa tayangan telah berhasil menyampaikan nilai-nilai edukatif, seperti kisah perjalanan spiritual artis dalam melaksanakan ibadah haji, misalnya Raffi Ahmad dan Atta Halilintar (Obsesi, Silet, Go Spot) serta perjalanan hidup Christian Gonzales yang mendirikan pesantren untuk anak yatim dan kaum dhuafa

pada Halo Selebriti di SCTV. Tayangan ini memberikan teladan dalam menjalani hidup dengan nilai-nilai agama dan kepedulian sosial.

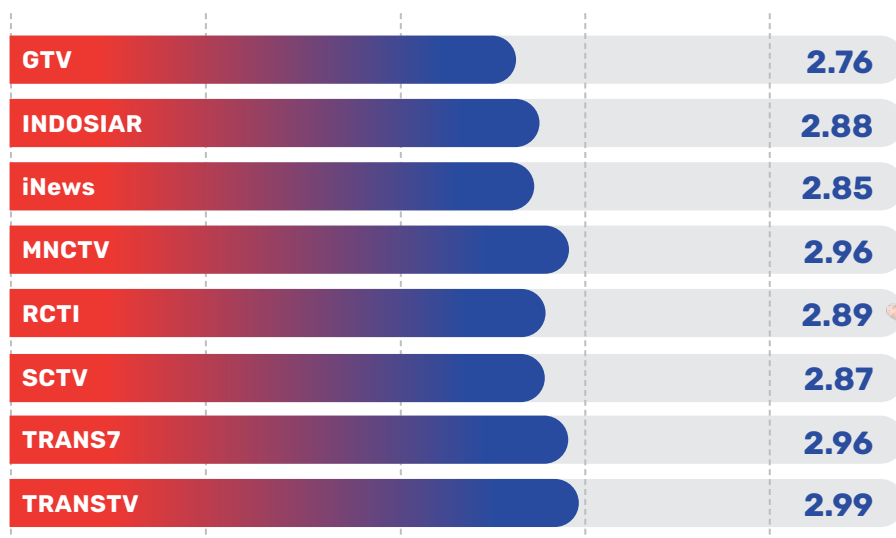
Kisah inspiratif lainnya, seperti perjuangan Vidi Aldiano melawan kanker ginjalnya di Intens Reborn, dan tekad Putri Ariani yang meskipun memiliki keterbatasan mampu meraih sukses di dunia musik hingga kancah internasional di Selebrita Pagi, menawarkan pelajaran penting tentang ketabahan dan semangat. Tayangan tentang keberhasilan chef Rudi Choiruddin dan Siska Suwitomo dalam mempopulerkan masakan nusantara di Insert Pagi juga memberi penghargaan pada tradisi kuliner Indonesia.

Namun, tayangan lain seperti gosip perceraian atau isu sepele, misalnya Tissa Biani

yang malas menyisir rambut di Selebrita Pagi TRANS7, tidak memberikan nilai edukatif yang signifikan dan hanya bersifat sensasional. Konten seperti ini masih sering mengisi ruang tayang infotainment, sehingga mengurangi kualitas dimensi edukatif keseluruhan.

Konten inspiratif lainnya, seperti kisah Felicya Angelista yang tetap mengantar anak ke sekolah meski sibuk berbisnis dalam Hot Shot SCTV, serta Monica Soraya yang mengasuh 13 anak asuh hingga menyekolahkan mereka di Go Spot RCTI, menunjukkan bahwa selebriti juga dapat menjadi panutan dalam kehidupan bermasyarakat. Narasi semacam ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas edukasi dalam program infotainment.

Agar dimensi ini



Grafik 32. Indeks Dimensi Edukatif Program Infotainment
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

mencapai standar KPI, program infotainment perlu lebih konsisten menghadirkan kisah-kisah inspiratif dan edukatif yang membangun kesadaran dan motivasi pemirsa, serta meminimalkan konten yang hanya mengutamakan sensasi tanpa nilai pembelajaran. Kombinasi antara hiburan dan edukasi yang seimbang dapat menciptakan tayangan yang tidak hanya menarik tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat.

DIMENSI FAKTUAL

Dimensi faktual adalah konten yang disajikan sesuai fakta. Dengan indeks 3.15, dimensi faktual pada program infotainment menunjukkan pencapaian tertinggi dibandingkan dimensi lainnya, melampaui standar indeks yang ditetapkan KPI sebesar 3.00. Secara umum, program-program infotainment telah berupaya menyajikan berita berdasarkan fakta yang disertai bukti-bukti visual dan pernyataan dari narasumber terkait. Misalnya, pemberitaan mengenai selebriti seperti perceraian Ruben Onsu-Sarwendah atau konflik dalam hubungan artis lain sering kali dilengkapi dengan

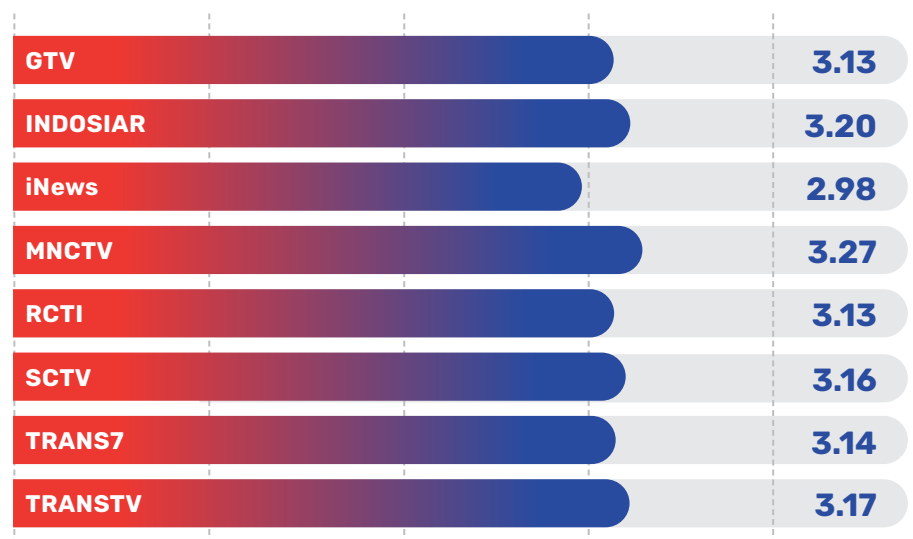
dokumentasi video, wawancara langsung, atau cuplikan dari media sosial. Ini memberikan validasi bahwa informasi yang disampaikan berasal dari kejadian nyata.

Namun, masih terdapat beberapa catatan terkait faktualitas. Misalnya, pemberitaan pada program *Halo Selebriti* di SCTV mengenai Paula Verhoeven yang dianggap sibuk sehingga tidak menjenguk ayah mertuanya ketika sakit. Narasi ini menuai kritik karena framing-nya dianggap tidak sesuai fakta, tanpa konfirmasi langsung dari pihak terkait. Contoh lain adalah pemberitaan tentang Adul yang diduga mengalami kebutaan, yang hanya didasarkan pada pernyataan Panji di sebuah podcast tanpa bukti atau konfirmasi dari Adul sendiri, seperti yang terlihat di *Kiss Pagi* di INDOSIAR, *Seleb*

On News di MNCTV), dan *Halo Selebriti* di SCTV.

Beberapa tayangan juga cenderung memotong fakta untuk menyesuaikan format dan durasi program. Contoh seperti *Insert Pagi* di TRANSTV, yang memberitakan dugaan kehamilan Nagita Slavina berdasarkan ramalan paranormal Hard Gumay. Informasi ini, meskipun menarik perhatian publik, tidak memiliki dasar faktual yang kuat karena hanya bersifat spekulatif.

Selain itu, terdapat penggunaan kutipan atau visual dari media sosial yang tidak selalu diverifikasi dengan narasumber asli. Contoh kasus adalah isu perselingkuhan Anji dan Juliete, di mana infotainment sering mengutip narasi tanpa konfirmasi langsung dari pihak-pihak yang terlibat. Program seperti *iSeleb* dan *Intens Reborn* di



Grafik 33. Indeks Dimensi Faktual Program Infotainment (Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

iNews sering menampilkan rangkuman berita tanpa menyertakan kutipan lengkap dari sumber, sehingga memunculkan keraguan tentang keakuratan informasi.

Meskipun terdapat kekurangan, sebagian besar

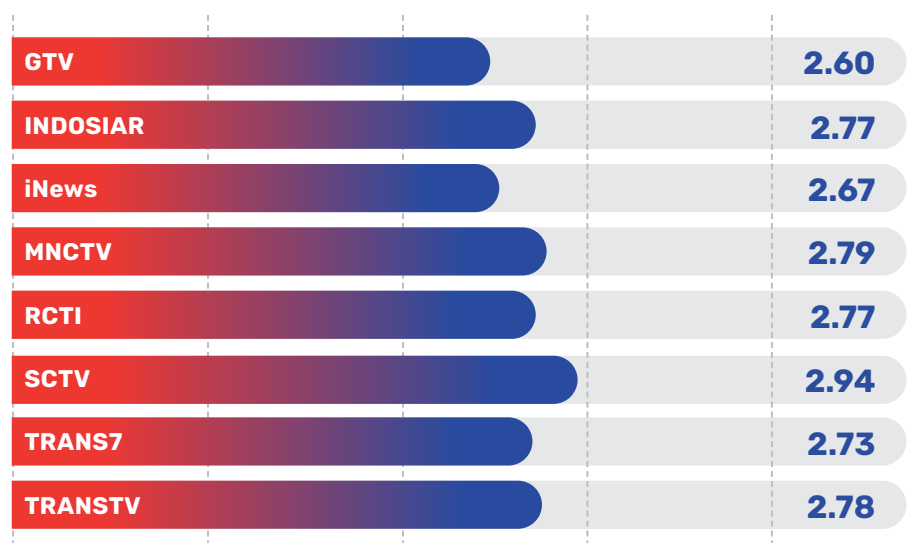
konten infotainment, tetap memenuhi kriteria faktualitas. Program-program tersebut secara konsisten menyertakan bukti-bukti audiovisual yang mendukung narasi berita, baik yang diperoleh dari liputan langsung, kutipan

media lain, maupun unggahan media sosial. Namun, perlu perbaikan dalam menghindari framing yang bias, pengeditan yang berlebihan, dan narasi sensasional agar informasi tetap akurat dan etis.

DIMENSI HEDONISTIK

Dimensi hedonistik adalah konten yang disajikan tidak menunjukkan gaya hidup materialistis. Dimensi hedonistik pada program infotainment menunjukkan indeks 2.76, yang berada di bawah standar KPI 3.00, mengindikasikan bahwa dimensi ini belum mencapai kualitas yang diharapkan. Sebagian besar tayangan masih didominasi oleh konten yang mempromosikan gaya hidup mewah dan materialistis selebriti. Contoh nyata terlihat dalam pemberitaan ulang tahun Aurel Hermansyah yang diberi hadiah uang tunai mencapai ratusan juta hingga miliaran rupiah oleh suaminya, Atta Halilintar, yang divisualisasikan secara vulgar melalui tumpukan uang (Silet RCTI, Selebrita Pagi TRANS7, dan Obsesi GTV). Meskipun ada narasi bahwa sebagian hadiah tersebut akan disumbangkan, penyajian kekayaan secara mencolok tetap mendominasi.

Pemberitaan lain seperti



Grafik 34. Indeks Dimensi Hedonistik Program Infotainment

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

hadiah ulang tahun berupa kuda bernilai fantastis oleh Irfan Hakim untuk anaknya (Obsesi GTV), serta liburan mewah keluarga selebriti ke luar negeri seperti Sarwendah ke Korea Selatan atau Gisella Anastasia dan Gempi ke Australia (Seleb on News MNCTV), semakin menegaskan dominasi narasi hedonistik di layar kaca. Bahkan, detail seperti kamar hotel mewah yang mereka tinggali turut disorot, mengesankan bahwa kemewahan adalah standar

dalam kehidupan selebriti.

Aspek ini juga mencakup normalisasi operasi plastik sebagai "tren kecantikan" yang diberitakan secara luas, seperti yang dilakukan oleh Sarwendah dan Kristina (Selebrita Pagi dan Insert Pagi). Hal ini secara tidak langsung membangun persepsi bahwa gaya hidup hedonistik dan konsumtif adalah sesuatu yang wajar dan diidamkan.

Namun, ada beberapa konten yang tidak bersifat hedonistik, seperti

pemberitaan hadiah ulang tahun Inul Daratista untuk suaminya, Adam Suseno, berupa ucapan manis dan kisah perjalanan cinta mereka yang sederhana namun bermakna di program *Intens Reborn*. Sayangnya, tayangan seperti ini masih menjadi minoritas dibandingkan dominasi konten yang

memamerkan kemewahan. Dominasi konten hedonistik tidak hanya memperlihatkan selebriti sebagai individu yang sangat berkecukupan tetapi juga cenderung membentuk opini bahwa gaya hidup mewah adalah sesuatu yang normal dan patut ditiru. Hal ini berpotensi memengaruhi sikap

pemirsa, terutama remaja, yang dapat terdorong untuk mengagungkan kemewahan sebagai standar keberhasilan. Untuk meningkatkan kualitas dimensi ini, diperlukan upaya untuk menampilkan konten yang lebih berimbang dan edukatif, serta mengurangi glorifikasi gaya hidup materialistis.

DIMENSI KEPATUHAN TERHADAP NORMA

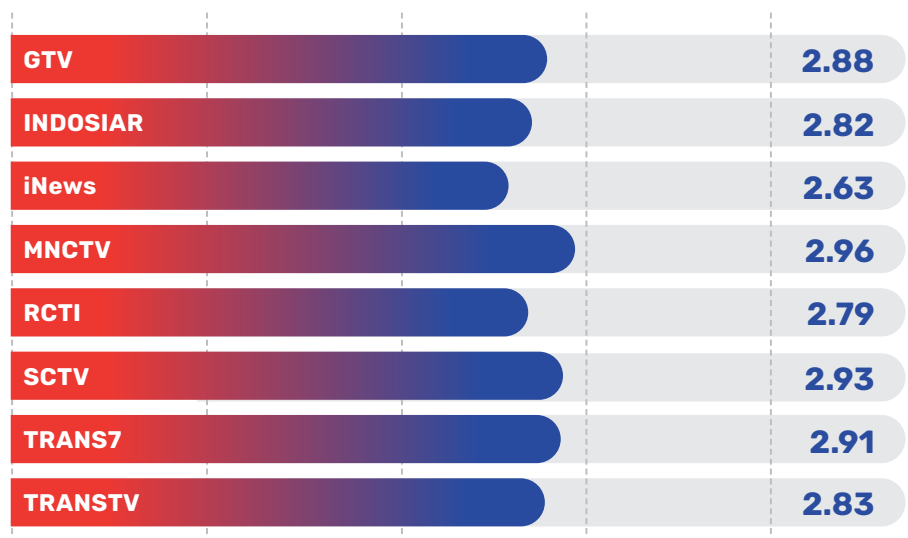
Dimensi kepatuhan terhadap norma adalah konten yang disajikan bermuatan nilai kepatutan yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Indeks 2.84 pada dimensi kepatuhan terhadap norma menunjukkan bahwa program infotainment secara keseluruhan masih memiliki banyak konten yang tidak sepenuhnya selaras dengan nilai-nilai kepatutan yang dianut masyarakat Indonesia. Beberapa program justru cenderung mengeksploitasi sensasi, konflik pribadi, dan hal-hal kontroversial yang kurang mendidik.

Misalnya, *Insert Siang* di TRANSTV menampilkan berita kemesraan Luna Maya dan Maxime Bouttier yang digambarkan layaknya pasangan suami istri saat berlibur. Hal serupa juga terlihat pada segmen *SpillID'Tea* yang membahas putusnya

hubungan Syifa Hadju dan Rizky Nazar dengan gaya gosip yang berlebihan. Tayangan seperti ini berpotensi menormalisasi gaya hidup yang kurang sesuai dengan norma masyarakat Indonesia.

Selain itu, konten eksploitasi konflik pribadi juga sering ditemukan, seperti dalam *Seleb On News* (MNCTV), yang memaparkan perseteruan

rumah tangga Tengku Dewi dan Andrew Andika. Narasi yang digunakan cenderung memprovokasi dengan fokus pada pengungkapan aib pribadi. Hal ini juga terlihat pada *Intens Reborn* (iNews), yang membahas perselisihan Nikita Mirzani dengan anaknya. Narasi semacam ini tidak hanya tidak patut, tetapi juga dapat memberikan contoh buruk



Grafik 35. Indeks Dimensi Kepatuhan Terhadap Norma Program Infotainment

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

kepada audiens.

Lebih jauh, ada pula tayangan yang menyajikan isu-isu sensasional yang tidak relevan dan kurang pantas, seperti berita tentang DJ wanita yang menjalani operasi wajah menyerupai kuda di *Go Spot* RCTI dan prank bocah dengan pocong tiruan yang menakuti pengguna jalan di *Go Spot*, RCTI. Tayangan ini tidak memberikan nilai edukatif atau hiburan yang positif.

Namun, ada beberapa

contoh tayangan yang menunjukkan kepatuhan terhadap norma, seperti *Inul Nyawer Pengamen* di *Obsesi* di GTV dan *iSeleb* di iNews. Program ini memperlihatkan sisi kedermawanan selebriti dan interaksi yang positif dengan masyarakat, memberikan inspirasi dan nilai-nilai yang membangun.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa meskipun ada program-program yang memenuhi

standar nilai kepatutan, banyak konten infotainment yang perlu meningkatkan kualitas narasi dan penyajian mereka. Penyiaran idealnya mengedepankan emosi positif, nilai edukatif, dan hiburan yang mendidik, bukan eksploitasi sensasi dan konflik yang memancing emosi negatif. Hal ini penting untuk menjaga relevansi dan tanggung jawab moral media terhadap masyarakat.

DIMENSI KREDIBILITAS INFORMASI

Dimensi kredibilitas informasi adalah konten yang disajikan akurat dari sumber terpercaya. Dimensi kredibilitas informasi pada program infotainment mendapatkan indeks 3.11, melampaui standar indeks KPI sebesar 3.00, menunjukkan kualitas yang cukup baik. Sebagian besar tayangan menyajikan informasi dari sumber utama atau narasumber yang relevan dengan tema pemberitaan, seperti pengacara, pihak kepolisian, atau keluarga terkait. Misalnya, pemberitaan kasus narkoba Ammar Zoni yang ditayangkan dalam *Hot Shot* (SCTV) dan *Hot Kiss* (INDOSIAR) melibatkan narasumber terpercaya, seperti kuasa hukum Jon Mathias, psikolog Nurcahyati, dan sahabat Ammar Zoni.

Hal serupa terlihat pada pemberitaan kasus Virgoun yang melibatkan pernyataan keluarganya, seperti kakaknya Febby Carol, serta pihak kepolisian (*Selebrita Pagi* TRANS7, *Go Spot* RCTI, dan *Obsesi* GTV)

Program seperti *Selebrita Pagi* sering menunjukkan upaya serius untuk meningkatkan kredibilitas dengan mendatangi lokasi langsung, seperti rumah Atta Halilintar untuk konfirmasi rencana pernikahan Thoriq Halilintar dan Aaliyah Massaid, atau rumah Paula dan Baim Wong untuk menelusuri isu perceraian. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengumpulan informasi dari sumber terpercaya.

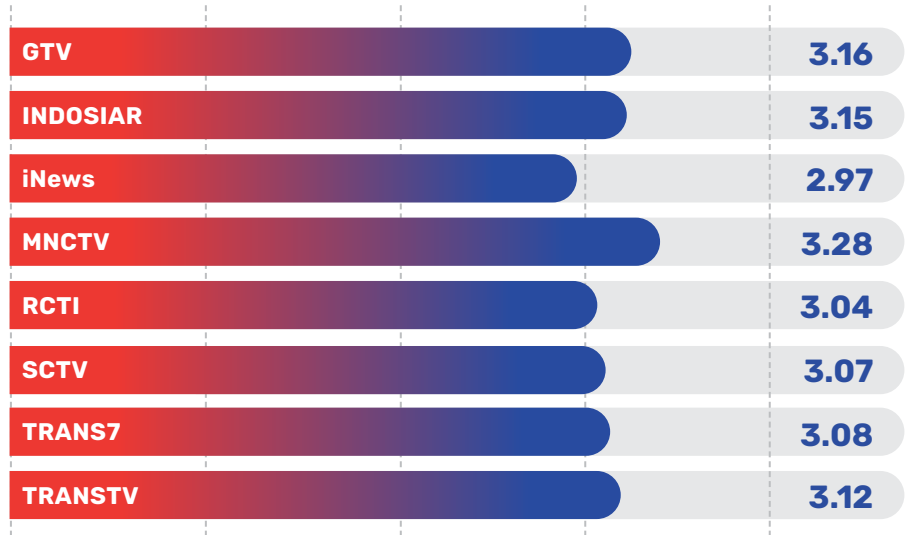
Namun, beberapa tayangan masih memiliki

kelemahan dalam menjaga kredibilitas. Misalnya, informasi kekayaan yang dimiliki mama Dedeh pada program *Intens reborn* di iNews, dengan sumber informasi dinilai tidak jelas dan juga tidak didukung keterangan langsung dari pihak-pihak terkait. Sehingga informasi yang disajikan tidak dapat dipercaya. Selain itu, program *Go Spot* (RCTI, 17 Juli 2024) menayangkan berita viral anak yang meminta bantuan petugas pemadam kebakaran mengambil rapor, tetapi hanya mengandalkan komentar selebritas tanpa konfirmasi dari keluarga atau pihak berwenang. Sumber berita dari media sosial, seperti video viral anak sakit yang disebut "ketempelan," juga menimbulkan keraguan kredibilitas karena kurangnya

verifikasi. Hal ini mencerminkan ketergantungan pada informasi yang tidak diverifikasi dengan sumber primer.

Selain itu, dramatisasi dan penggiringan opini kerap mengabaikan kredibilitas informasi. Contoh lainnya adalah program *Insert Siang* (TRANSTV, 17 dan 21 Juli 2024), yang melibatkan narasumber tidak kompeten seperti ustaz untuk membahas isu hoarding anak kos, menunjukkan ketidaktepatan narasumber dengan konteks berita. Tayangan seperti ini berpotensi menciptakan bias dan menurunkan kepercayaan penonton.

Secara keseluruhan, program infotainment menunjukkan bahwa mayoritas



Grafik 36. Indeks Dimensi Kredibilitas Informasi Program Infotainment

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

konten telah disajikan dengan standar kredibilitas yang baik, terutama dalam kasus-kasus besar yang melibatkan tokoh publik. Namun, masih terdapat kelemahan dalam verifikasi sumber dari media sosial dan pengelolaan informasi yang

terlalu sensasional. Evaluasi dan perbaikan dalam memilih sumber yang relevan serta menjaga keberimbangan informasi akan sangat penting untuk meningkatkan kualitas kredibilitas program secara keseluruhan.

DIMENSI PENGHORMATAN HAK PRIVASI

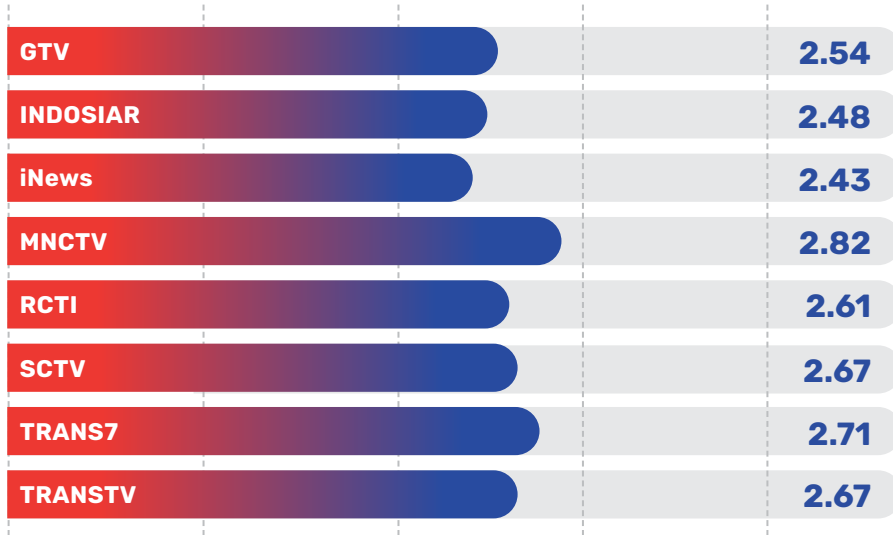
Dimensi penghormatan hak privasi adalah konten yang disajikan tidak mengeksploitasi kehidupan pribadi. Indeks 2.62 untuk dimensi penghormatan terhadap hak privasi menunjukkan bahwa aspek ini memiliki nilai terendah dibandingkan dimensi lain, menyoroti banyaknya konten yang tidak memadai dalam menghormati kehidupan pribadi selebriti. Program-program infotainment secara umum masih mengeksploitasi kehidupan pribadi para selebriti dengan membahas konflik internal, perceraian, dan kisah

asmara secara mendetail.

Misalnya, liputan mengenai perceraian Ruben Onsu dan Sarwendah muncul di berbagai program seperti *Hot Shot* (SCTV), *Hallo Selebriti* (SCTV), *iSeleb* (iNews) dan *Silet* (RCTI). Hal serupa juga terlihat pada pemberitaan kasus perceraian Baim Wong dan Paula Verhoeven yang secara masif diliput dalam program *Obsesi* (GTV), *Kiss Pagi* (INDOSIAR), *iSeleb* (iNews), dan *Insert Siang* (TRANSTV). Fokus pada detail konflik, seperti dugaan perselingkuhan atau permasalahan finansial,

menunjukkan bahwa hak privasi sering kali tidak dihormati demi menciptakan sensasi.

Selain perceraian, konflik dan hubungan asmara juga menjadi target eksploitasi. Contohnya adalah liputan rencana pernikahan Thariq Halilintar dan Aaliyah Massaid yang diangkat di *Go Spot* (RCTI), *Halo Selebriti* (SCTV), dan *Hot Kiss* (INDOSIAR). Sementara itu, kisah asmara Ayu Ting-Ting dan putusnya hubungan dengan Lettu Fardhana juga menjadi sorotan dalam program seperti *Halo*



Grafik 37. Indeks Dimensi Penghormatan Hak Privasi Program Infotainment

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

Selebriti (SCTV) dan *Selebrita on the Weekend* (TRANS7).

Pemberitaan semacam ini sering kali melibatkan upaya untuk menggali lebih dalam dengan cara yang invasif, bahkan setelah selebriti menolak memberikan komentar, seperti yang terjadi pada kasus Baim Wong dan Paula (*Selebrita Pagi*). Tidak jarang pula infotainment menggunakan narasi yang memprovokasi atau sensasional, seperti pemberitaan tentang dugaan perselingkuhan Anji dengan Juliet di *Halo Selebriti* (SCTV).

Eksplorasi ini juga mencakup penggunaan rekaman pribadi dan unggahan media sosial para selebriti untuk memperbesar cerita. Misalnya, kisah asmara Luna Maya dan Maxime Bouttier diangkat secara mendalam oleh *Hot Kiss* (INDOSIAR) meskipun sebagian besar informasi berasal dari media

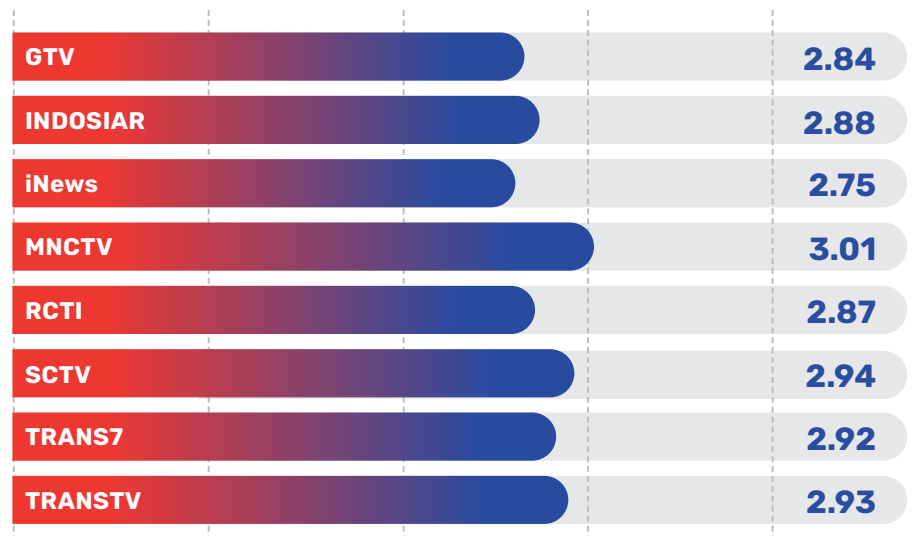
sosial. Pendekatan ini semakin mengaburkan batas antara ranah pribadi dan publik.

Tayangan yang menghormati privasi, seperti pemberitaan dengan fokus profesional atau kontribusi selebriti tanpa mengumbar kehidupan pribadi, sangat jarang ditemukan dalam program-program infotainment saat ini. Dengan demikian, perbaikan signifikan diperlukan

untuk meningkatkan penghormatan terhadap privasi selebriti, mengurangi eksploitasi sensasi, dan beralih ke konten yang lebih informatif dan beretika.

Sementara, grafik di bawah ini menunjukkan jika indeks kualitas program infotainment berdasarkan stasiun televisi dominan belum memenuhi standar KPI kecuali MNCTV yang mendapat nilai indeks 3.01. Berdasarkan review dari para informan, tayangan infotainment di MNCTV cenderung tematik tidak mengutamakan hal yang viral tapi lebih punya tema sendiri. Narasi yang dibangun lebih bisa diterima. Masih mengedepankan keseimbangan dibanding tayangan lainnya, tidak terlalu provokatif. Hal itu terlihat bahwa MNCTV cukup hati-hati, karena latar belakangnya televisi Pendidikan.

Pada periode 2 tahun



Grafik 38. Indeks Program Infotainment Berdasarkan Stasiun Televisi

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

06

INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN

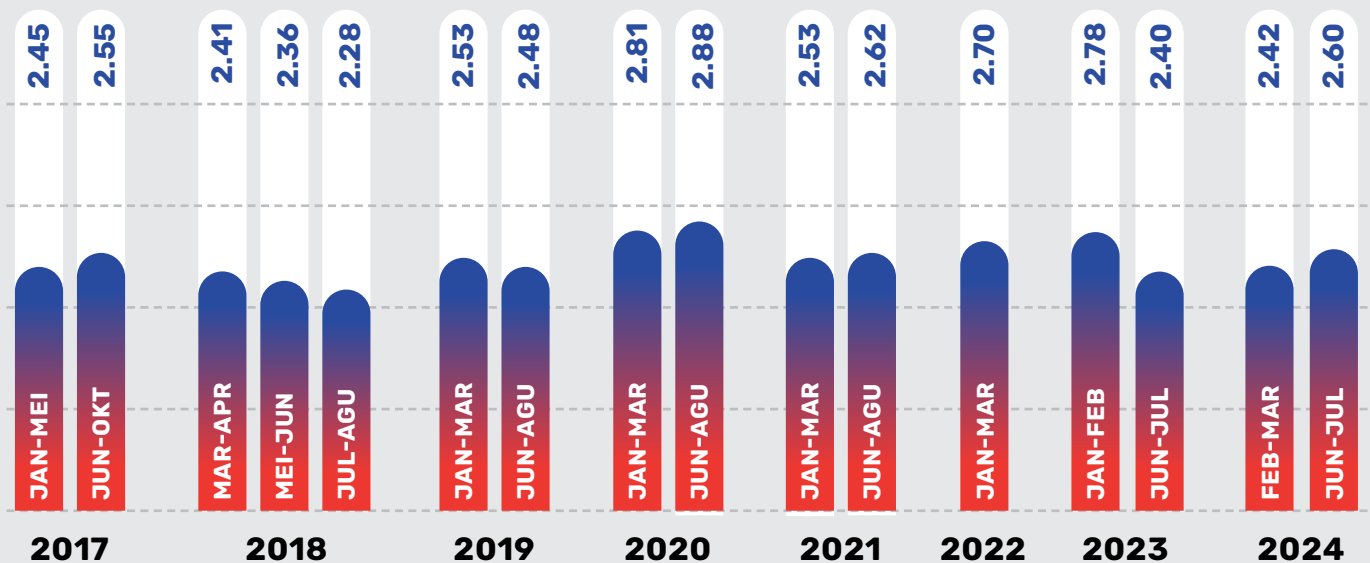
SINETRON

2024, kategori program sinetron menghasilkan indeks sebesar 2.60. Hal ini menunjukkan bahwa kategori tersebut belum memenuhi standar program berkualitas yang telah ditetapkan oleh KPI (3.00). Namun tercatat sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu 2.42.



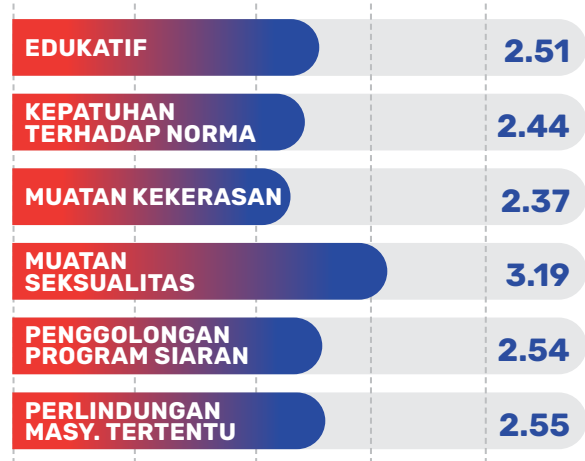
Grafik 39. Hasil Indeks Kualitas Program Sinetron Periode 2 Tahun 2024
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Dari perbandingan setiap tahunnya, terlihat bahwa indeks kualitas untuk kategori program sinetron konsisten belum pernah berkualitas sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2024. Indeks kualitas yang paling tinggi dicapai pada periode II tahun 2020 sebesar 2.88. Sedangkan, untuk indeks yang paling rendah tercatat pada periode III tahun 2018, yakni 2.28.



Grafik 40. Perbandingan Indeks Kualitas Program Sinetron Tahun 2017-2024
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Jika dilihat berdasarkan dimensinya, maka indeks kualitas program sinetron masih didominasi oleh dimensi yang belum memenuhi standar KPI, dan indeks program siaran sinetron secara keseluruhan belum berkualitas. Program sinetron mempunyai 6 (enam) dimensi, ada 1 (satu) dimensi yang mencapai standar berkualitas yakni pada dimensi muatan seksualitas (3.19). Sementara dimensi yang belum berkualitas pada aspek edukatif (2.51), kepatuhan terhadap norma (2.44), muatan kekerasan (2.37), penggolongan program siaran (2.54), dan perlindungan masyarakat tertentu (2.55).



Grafik 41. Indeks Program Sinetron Berdasarkan Dimensi
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

DIMENSI EDUKATIF

Dimensi edukatif dalam sinetron adalah konten yang disajikan mengandung pesan yang mendidik. Dimensi *Edukatif* pada program sinetron mendapatkan nilai indeks 2.51, berada di bawah standar yang ditetapkan KPI sebesar 3.00, menunjukkan bahwa tayangan dalam kategori ini belum berkualitas dalam memberikan pesan mendidik kepada penontonnya. Sebagian besar sinetron di televisi lebih berfokus pada hiburan dengan alur cerita ringan, konflik percintaan, atau tema supernatural, sementara aspek edukasi dinilai sering kali terabaikan.

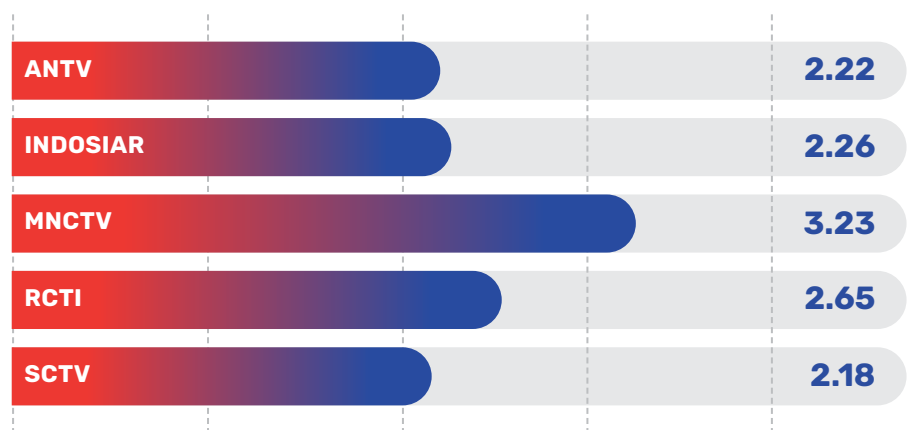
Beberapa tayangan yang mengandung pesan edukatif, meskipun terbatas, dapat ditemukan pada sinetron seperti *Kun Anta* dan *Suparman Reborn* (MNCTV). Kedua sinetron ini memberikan nilai pendidikan sosial melalui penggambaran kehidupan masyarakat pedesaan yang sederhana, saling menghormati, bertetangga dengan baik, serta menghindari gaya hidup yang berlebihan. Misalnya, dalam *Suparman Reborn*, pesan-pesan tentang pentingnya mematuhi aturan lalu lintas, seperti penggunaan helm,

serta pendidikan nilai-nilai hidup seperti tidak main hakim sendiri, waspada terhadap penipuan, dan pentingnya pendidikan formal disampaikan secara ringan namun bermakna.

Namun, mayoritas sinetron lainnya kurang memperhatikan unsur edukatif. Sinetron seperti *Mega Series Magic 5* (INDOSIAR) lebih menonjolkan elemen supranatural, klenik, dan kekuatan magis, yang tidak hanya kurang mendidik tetapi juga berpotensi memberikan pemahaman yang keliru kepada penonton muda. Begitu pula dengan sinetron India seperti *Nakusha* dan *Parineeti* (ANTV), yang sarat dengan elemen budaya asing seperti sistem kasta dan perbedaan strata sosial, yang kurang relevan dan tidak sesuai dengan konteks pendidikan masyarakat Indonesia.

Selain itu, banyak sinetron yang terlalu terfokus pada konflik asmara, perselingkuhan, atau drama yang dangkal, seperti *Naik Ranjang* (SCTV) dan *Setulus Hati* (RCTI). Alur cerita yang cenderung panjang dan lambat, dengan konflik berulang tanpa resolusi yang bermakna, tidak merangsang pemikiran kritis atau memberikan wawasan baru kepada penonton.

Secara keseluruhan, tayangan sinetron di Indonesia masih membutuhkan perhatian lebih dalam menciptakan konten yang seimbang antara hiburan dan edukasi. Diharapkan juga melalui sinetron dapat mentranfer dan mengedukasi masyarakat melalui nilai agama ataupun budaya. Sehingga menjadikan bangsa Indonesia mempunyai jati diri yang tidak tergerus oleh budaya asing.

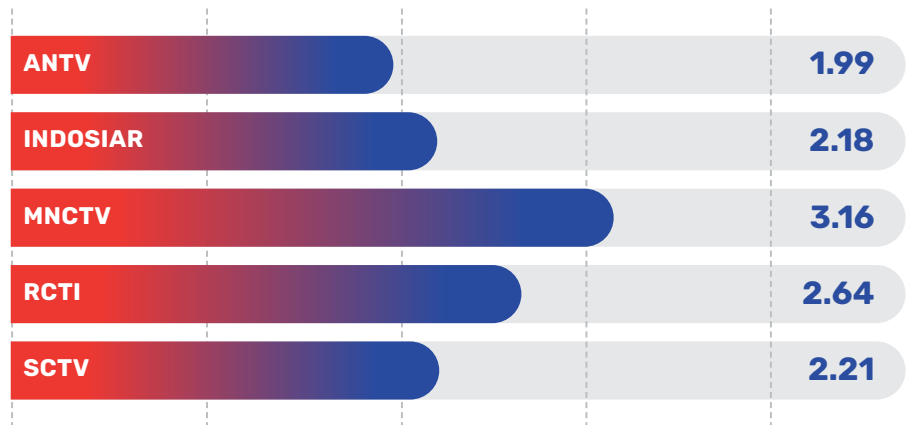


Grafik 42. **Indeks Dimensi Edukatif Program Sinetron**
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

DIMENSI KEPATUHAN TERHADAP NORMA

Dimensi kepatuhan terhadap norma adalah konten yang disajikan bermuatan nilai kepatutan yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Dimensi Kepatuhan terhadap Norma pada kategori program sinetron menunjukkan nilai indeks 2.44, di bawah standar KPI yang ditetapkan sebesar 3.00, yang mengindikasikan bahwa banyak tayangan sinetron belum sepenuhnya merepresentasikan nilai kepatutan yang dianut masyarakat Indonesia. Program seperti *Kun Anta* (MNCTV) dan *Suparman Reborn* (MNCTV) menjadi contoh positif, menghadirkan cerita yang berbasis pada norma sosial dan agama dengan pesan mendidik. *Kun Anta*, misalnya, menggambarkan kehidupan pesantren yang sarat dengan nilai kesederhanaan dan pendidikan keagamaan, sedangkan *Suparman Reborn* menampilkan kehidupan masyarakat desa yang penuh dengan semangat gotong royong dan saling tolong-menolong, sesuai dengan nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi di Indonesia.

Namun, sebagian besar sinetron lainnya dinilai belum memenuhi standar kepatutan ini. Misalnya, *Magic 5* (INDOSIAR) yang menampilkan



Grafik 43. Indeks Dimensi Kepatuhan Terhadap Norma Program Sinetron

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

perkelahian, adu ilmu magis, dan elemen fantasi yang kurang mendidik, bahkan cenderung bertentangan dengan nilai religius yang ingin ditonjolkan. Selain itu, sinetron *Setulus Hati* (RCTI) dan *Naik Ranjang* (SCTV) sering mengangkat tema perselingkuhan, hubungan mendua, dan konflik keluarga yang eksplisit, yang tidak sesuai dengan norma-norma masyarakat Indonesia. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan normalisasi perilaku negatif yang bertentangan dengan nilai moral yang dianut.

Kritik serupa juga ditujukan pada sinetron impor, seperti *Nakusha* dan *Parineeti* (ANTV), yang sering kali menggambarkan budaya patriarkis, perbedaan kasta, atau hubungan di luar nikah, yang tidak relevan dengan

konteks budaya Indonesia. Beberapa adegan dalam tayangan ini bahkan dianggap bertentangan dengan nilai kesetaraan dan kekeluargaan yang dijunjung masyarakat lokal.

Kelemahan umum yang ditemukan pada banyak sinetron adalah eksploitasi konflik tanpa keseimbangan dalam penggambaran nilai-nilai positif. Penokohan yang cenderung stereotip, seperti karakter baik yang terus menerus teraniaya atau karakter buruk yang diganjar hukuman, kurang mencerminkan kompleksitas manusia yang seharusnya. Program seperti *Tukang Ojek Pengkolan* (RCTI) menunjukkan usaha untuk mengangkat kehidupan sehari-hari yang lebih sederhana dan bernilai, tetapi sering kali dinilai

membosankan dari segi cerita.

Secara garis besar, hasil penilaian ini menegaskan perlunya penguatan dimensi kepatuhan terhadap norma dalam tayangan sinetron agar

lebih relevan dengan nilai-nilai lokal, sekaligus mampu memberikan tontonan yang edukatif dan mendidik. Upaya kreatif untuk mengemas cerita yang menghibur namun

tetap sarat dengan nilai-nilai moral sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas tayangan di masa depan.

DIMENSI MUATAN KEKERASAN

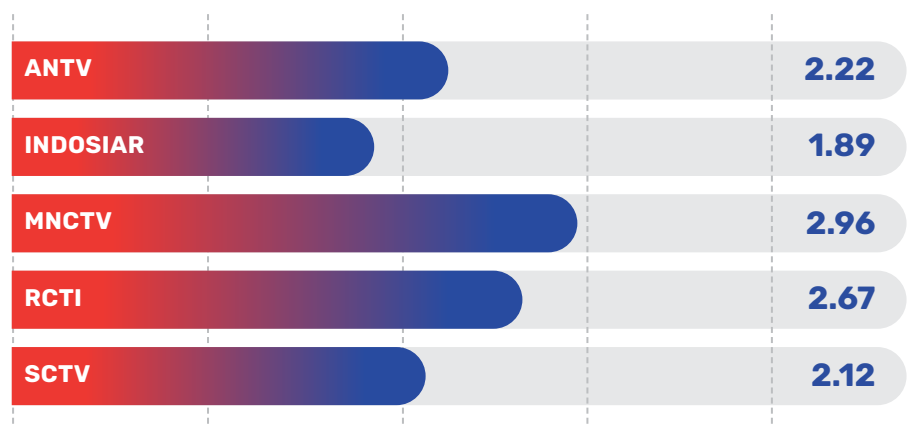
Dimensi muatan kekerasan adalah konten yang disajikan tidak bermuatan kekerasan. Dimensi *Muatan Kekerasan* dalam kategori sinetron menunjukkan nilai indeks 2.37, berada di bawah standar yang ditetapkan KPI sebesar 3.00, menjadikannya dimensi dengan nilai terendah dibandingkan dimensi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa muatan kekerasan, baik fisik maupun verbal, masih menjadi persoalan yang signifikan dalam konten sinetron di Indonesia. Beberapa sinetron kerap menampilkan adegan yang tidak sesuai dengan prinsip penghormatan terhadap martabat manusia sebagaimana diatur dalam Standar Program Siaran (SPS) pasal 24 yaitu rogram siaran dilarang menampilkan ungkapan kasar dan makian, baik secara verbal maupun nonverbal, yang mempunyai kecenderungan menghina atau merendahkan martabat manusia, memiliki makna jorok/mesum/cabul/vulgar, dan/atau menghina agama dan Tuhan.

Secara umum, sinetron yang ditayangkan di lima stasiun televisi utama Indonesia masih sering menampilkan adegan kekerasan, baik yang bersifat fisik maupun verbal. Dalam sinetron tersebut, adegan seperti perkelahian, penganiayaan, serta kekerasan verbal, termasuk hinaan dan ancaman, masih kerap diperlihatkan.

Untuk ANTV, sinetron India yang ada seringkali menampilkan adegan kekerasan yang beragam, baik fisik maupun verbal. Adegan perkelahian, penganiayaan, dan konflik emosional menjadi bagian penting dari plot.

Representasi kekerasan ini seringkali dramatis dan berlebihan, yang dinilai bisa memicu ketertarikan penonton dan juga menciptakan normalisasi terhadap tindakan kekerasan, khususnya kekerasan verbal.

Contoh tayangan lainnya di sinetron *Mega Series Magic 5* (INDOSIAR), yang hampir di setiap episodenya menampilkan adegan kekerasan fisik seperti perkelahian, duel, dan penghancuran menggunakan kekuatan magis. Kekerasan verbal juga kerap muncul, seperti makian "goblok" atau hinaan yang merendahkan, yang sering diucapkan. Selain



Grafik 44. Indeks Dimensi Muatan Kekerasan Program Sinetron

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

itu terdapat perkelahian antara seorang remaja dan seorang pria dengan bersenjatakan balok kayu, perkelahian antara dua tokoh pria dengan menggunakan tongkat baseball. Kekerasan ini, meskipun dimaksudkan untuk mendukung alur cerita, berisiko menormalkan perilaku agresif, terutama jika dikonsumsi oleh audiens muda.

Meskipun ada sinetron yang lebih ringan dalam elemen kekerasan seperti *Tukang Ojek Preman* (RCTI), adegan perkelahian tetap muncul meskipun dalam kadar yang lebih rendah. Namun, sinetron dari ANTV, khususnya yang diadaptasi dari India seperti *Mahabharata* dan *Nakusha*, cenderung menampilkan kekerasan sebagai elemen utama cerita, yang bahkan secara implisit merendahkan perempuan.

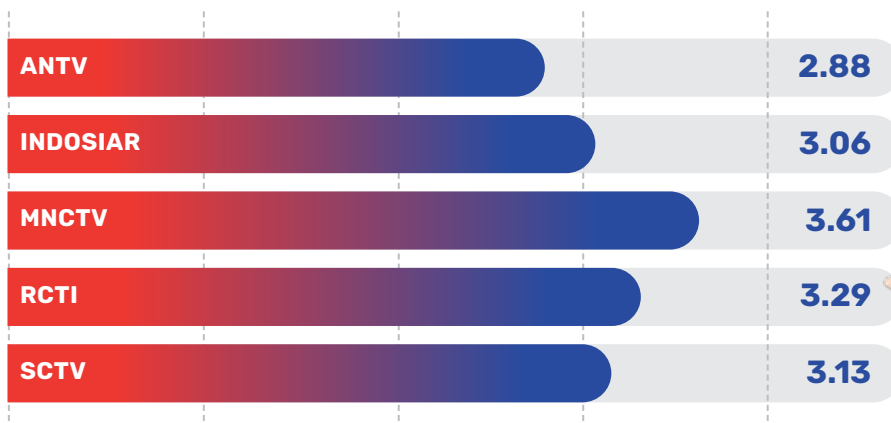
Dengan demikian, keberadaan muatan kekerasan dalam sinetron masih menjadi tantangan utama yang memerlukan pengawasan lebih ketat. Regulasi yang lebih tegas dinilai sangat diperlukan untuk memastikan bahwa adegan-adegan kekerasan, baik fisik maupun verbal, tidak menjadi normalisasi dalam tayangan, terutama yang disiarkan pada jam tayang utama dan memiliki potensi ditonton oleh kelompok usia muda.



DIMENSI MUATAN SEKSUALITAS

Dimensi muatan seksualitas adalah konten yang disajikan tidak bermuatan seksual. Dimensi *Muatan Seksualitas* dalam kategori sinetron menunjukkan nilai indeks 3.19, melampaui standar yang ditetapkan KPI sebesar 3.00, dan menjadi dimensi dengan nilai tertinggi dibandingkan dimensi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum sinetron di Indonesia telah mampu menjaga kontennya agar tidak bermuatan seksual secara eksplisit, sesuai dengan Peraturan KPI tentang Standar Program Siaran, terutama Pasal 18 mengenai pelarangan adegan seksual eksplisit. Sebagian besar sinetron tidak menampilkan adegan seksual vulgar seperti ciuman atau hubungan intim secara eksplisit.

Namun, terdapat beberapa kasus yang masih menunjukkan potensi interpretasi seksual, meskipun bersifat implisit. Misalnya, dalam sinetron *Cinta Berakhir Bahagia* (SCTV), terdapat adegan berpelukan di bawah hujan dengan pakaian basah yang dianggap berpotensi mengeksploitasi daya tarik seksual. Selain itu, program *Magic 5* (INDOSIAR) menampilkan subplot tentang perebutan pasangan, yang meskipun tidak vulgar, dapat mengarah pada pemaknaan seksual dalam konteks ceritanya. Dialog bernuansa seksual juga ditemukan dalam *My Heart* (SCTV), seperti ucapan "lu datang untuk nyenengin gue ya," yang disertai dengan gerak-gerik yang dapat diartikan secara seksual.



Grafik 45. Indeks Dimensi Muatan Seksualitas Program Sinetron

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)



Sinetron seperti *Setulus Hati* (RCTI) juga menghadirkan dialog perselingkuhan yang dapat berpotensi diinterpretasikan secara seksual, meskipun tidak secara langsung memperlihatkan adegan seksual. Contoh lainnya adalah sinetron *Naik Ranjang* (SCTV), yang memiliki adegan nyaris berciuman, kurang tepat untuk klasifikasi tayangan R.

Dengan demikian, meskipun rata-rata sinetron sudah mematuhi standar yang berlaku dengan tidak menampilkan muatan seksual secara vulgar, kehati-hatian tetap diperlukan dalam menampilkan adegan-adegan yang berpotensi disalahartikan. Dengan tetap menjaga kesesuaian konten terhadap nilai-nilai masyarakat Indonesia dan regulasi penyiaran, program sinetron dapat lebih konsisten dalam mempertahankan kualitas kontennya tanpa melanggar norma dan kepatutan.

DIMENSI PENGGOLONGAN PROGRAM SIARAN

Dimensi penggolongan program siaran adalah konten yang disajikan sesuai dengan ketentuan klasifikasi program siaran. Dimensi *Penggolongan Program Siaran* untuk kategori sinetron memperoleh nilai indeks 2.54, lebih rendah dari standar yang ditetapkan KPI sebesar 3.00, menandakan bahwa banyak sinetron belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan klasifikasi program siaran. Contoh positif seperti *Suparman Reborn* (MNCTV) dan *Abad Kejayaan* (ANTV) menunjukkan kesesuaian dengan klasifikasi usia yang ditentukan, baik dari segi konten maupun jam tayang. Misalnya, *Suparman Reborn* dikategorikan untuk remaja dengan klasifikasi R-13, membahas kehidupan sehari-hari yang sederhana dan mendidik, sementara *Abad*

Kejayaan sesuai untuk usia dewasa dengan klasifikasi D-18+ karena ceritanya yang kompleks.

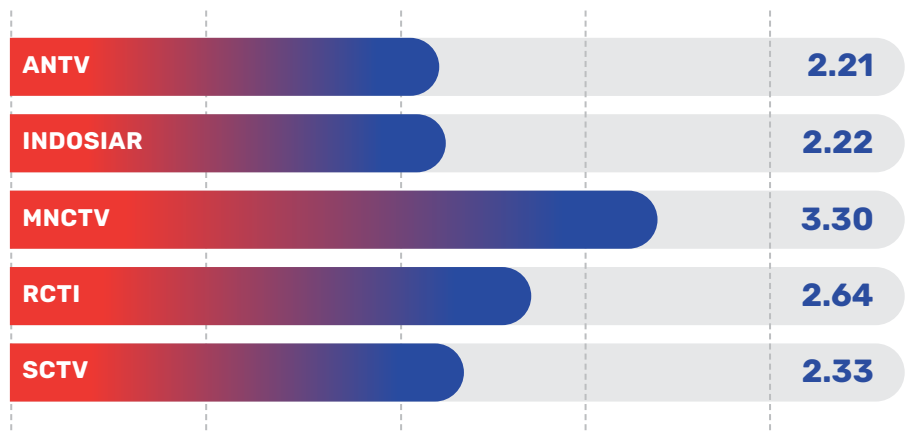
Namun, sebagian besar sinetron dinilai masih kurang memberikan perhatian terhadap aturan klasifikasi siaran. Misalnya, *Magic 5* (INDOSIAR) dengan klasifikasi R (Remaja) ditayangkan pada jam 06.00 dan 17.30. Tayangan ini mengandung cerita yang kompleks, seperti kekuatan magis, konflik identitas anak, serta adegan kekerasan, yang tidak sesuai dengan perkembangan psikologis penonton remaja. Selain itu, sinetron seperti *Setulus Hati* (RCTI) yang memuat tema perselingkuhan dan hubungan dewasa juga diklasifikasikan sebagai R-13, meskipun lebih cocok untuk D-18+.

Sinetron impor dari

ANTV, seperti *Parineeti*, juga bermasalah karena menampilkan adegan sensitif, seperti percobaan aborsi, yang tidak pantas untuk tayangan remaja atau jam tayang sore. Masalah serupa terlihat pada sinetron domestik seperti *My Heart* dan *Saleha* (SCTV), yang memuat tema perselingkuhan dan pernikahan yang kurang mendidik bagi penonton muda.

Ketidakjelasan tampilan klasifikasi usia di layar selama tayangan juga menjadi kendala. Hal itu menjadikan salah satu kesulitan dalam mengidentifikasi kategori usia, seperti pada *Di Antara Dua Cinta* (SCTV) dan *Hasrat Cinta* (ANTV). Padahal, Pasal 33 ayat (2) Peraturan KPI mengharuskan klasifikasi usia ditampilkan dengan jelas sepanjang program berlangsung.

Secara umum, kekurangan terhadap penggolongan program ini menimbulkan kekhawatiran tentang dampak negatif pada penonton muda, termasuk normalisasi perilaku tidak pantas, trauma, atau imitasi perilaku berisiko. Untuk itu, regulator penyiaran dinilai perlu melakukan evaluasi ketat dan konsisten terhadap konten siaran, memastikan kesesuaian klasifikasi usia, serta mengedukasi penyelenggara siaran agar lebih bertanggung jawab dalam menyesuaikan konten dengan target audiens.



Grafik 46. Indeks Dimensi Penggolongan Program Siaran kategori Sinetron

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

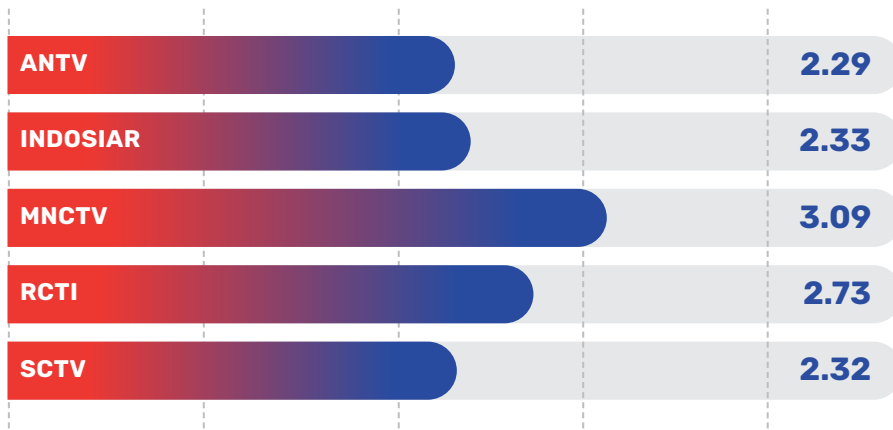
DIMENSI PERLINDUNGAN MASYARAKAT TERTENTU

Dimensi perlindungan masyarakat tertentu adalah konten yang disajikan melindungi orang dan/atau kelompok masyarakat tertentu. Dimensi *Perlindungan Masyarakat Tertentu* dalam kategori sinetron mendapatkan nilai indeks 2.55, yang berada di bawah standar yang ditetapkan KPI sebesar 3.00, sehingga dinyatakan belum berkualitas. Hasil ini mencerminkan bahwa sinetron di Indonesia masih memiliki banyak pekerjaan rumah dalam memastikan kontennya melindungi martabat individu maupun kelompok tertentu, termasuk kelompok rentan seperti perempuan, anak-anak, dan pekerja dari berbagai profesi.

Contoh sinetron yang berhasil melindungi

kelompok masyarakat tertentu adalah *Kun Anta* (MNCTV) dan *Superman Reborn* (MNCTV), yang menonjolkan nilai solidaritas sosial dalam komunitas pedesaan, saling mendukung, dan tidak mendiskriminasi individu berdasarkan strata sosial mereka. Sebaliknya, sinetron seperti *Magic 5* (INDOSIAR) dan *Brahmana* (ANTV) justru menampilkan perbedaan mencolok antara strata kelompok, di mana pihak berkuasa sering kali memanfaatkan kekuatan mereka untuk menindas yang lebih lemah.

Kelompok rentan seperti perempuan sering kali digambarkan secara bias dan stereotipikal. Dalam *Parineeti* (ANTV), *Hasrat Cinta* (ANTV), dan *Setulus Hati* (RCTI),



Grafik 47. Indeks Dimensi Perlindungan Masyarakat Tertentu Program Sinetron

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

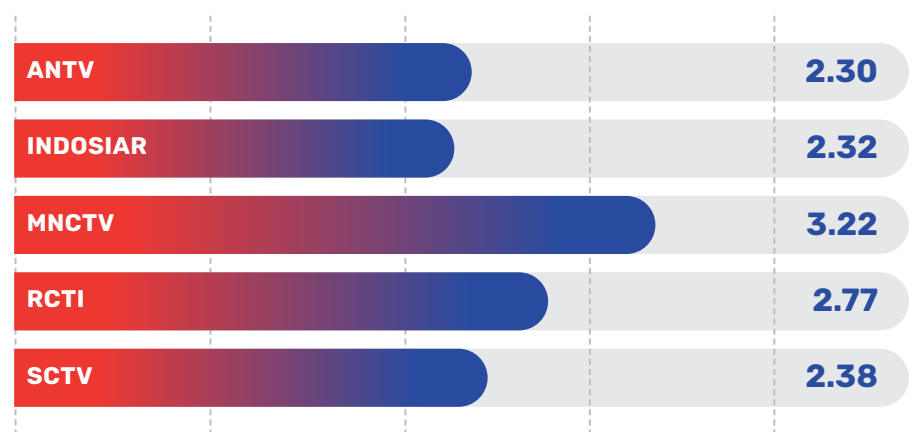
perempuan diposisikan sebagai objek persaingan antara pria, normalisasi perselingkuhan, dan konflik emosional yang hanya berujung pada luka bagi perempuan. Bahkan, dalam sinetron bertema sejarah seperti *Abad Kejayaan* dan *Mahabharata* (ANTV), perempuan sering digambarkan sebagai selir yang tak berdaya, merepresentasikan normalisasi subordinasi perempuan.

Sinetron lainnya, seperti *My Heart* (SCTV), menampilkan adegan menggoda perempuan dan upaya pelecehan yang bertentangan dengan prinsip melindungi kelompok rentan. Selain itu, profesi tertentu juga direndahkan, seperti dalam dialog yang merendahkan profesi sopir dengan kata-kata kasar. Dalam *Nakusha* (ANTV), pekerja rumah tangga sering kali direpresentasikan secara negatif, mencederai martabat profesi tersebut.

Mengacu pada Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS), konten televisi seharusnya melindungi hak dan martabat semua individu, termasuk mereka yang berasal dari latar belakang sosial atau agama yang berbeda. Namun, masih banyak tayangan yang belum secara masif menerapkan anjuran ini secara konsisten. Untuk itu tetap perlu pengawasan lebih ketat dari pihak regulator serta kesadaran dari produsen konten untuk menciptakan

tayangan yang tidak hanya menarik, tetapi juga inklusif dan mendukung martabat semua kelompok masyarakat.

Sementara, grafik di bawah menunjukkan jika indeks kualitas program sinetron berdasarkan stasiun televisi masih dominan yang belum berkualitas. Adapun indeks tertinggi pada periode 2 tahun 2024 untuk kategori program ini adalah MNCTV dengan nilai indeks mencapai 3.22 yang dinilai sudah berkualitas.



Grafik 48. Indeks Program Sinetron Berdasarkan Stasiun Televisi

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

07

INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN

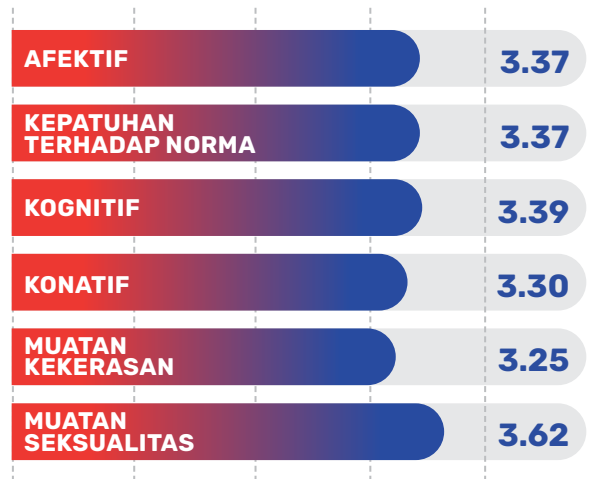
ANAK

Pada periode 2 tahun 2024, kategori program anak menghasilkan indeks sebesar 3.38. Untuk diketahui, bahwa kategori program anak periode 2 ini mengalami penurunan dari sebelumnya yaitu 3.39 di periode 1 tahun 2024. Meskipun demikian, kategori ini sudah memenuhi standar program berkualitas yang telah ditetapkan oleh KPI 3.00.



Grafik 49. Hasil Indeks Kualitas Program Anak Periode 2 Tahun 2024
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

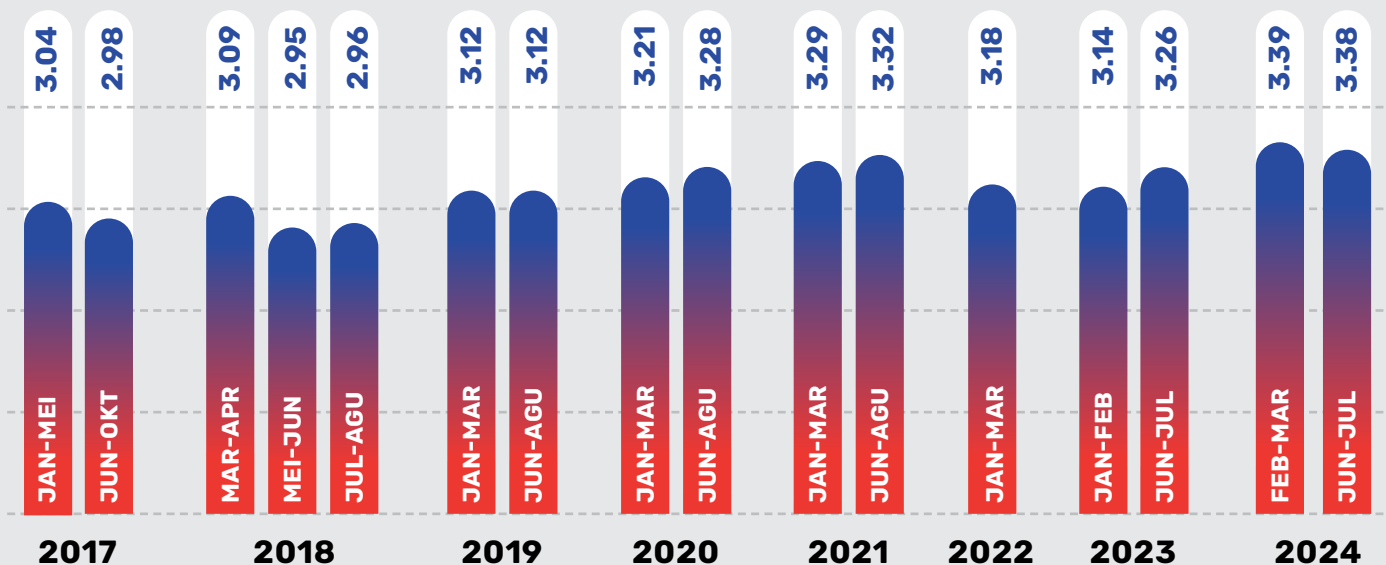
Jika dilihat berdasarkan dimensinya, maka indeks kualitas program anak sudah memenuhi standar KPI. Rata-rata indeks dimensinya sudah di atas 3.00. Itu artinya, secara keseluruhan tayangan program siaran anak sudah berkualitas.



Grafik 51. Indeks Program Anak Berdasarkan Dimensi
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

Berdasarkan grafik di bawah dapat diketahui jika indeks kualitas untuk kategori program anak memperoleh hasil indeks yang cukup fluktuatif sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2024. Indeks kualitas yang paling tinggi dicapai pada

periode I tahun 2024 sebesar 3.39. Sedangkan, untuk indeks yang paling rendah tercatat pada periode II tahun 2018, yakni 2.95.



Grafik 50. Perbandingan Indeks Kualitas Program Anak Tahun 2017-2024
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

DIMENSI AFEKTIF

Dimensi afektif adalah konten yang disajikan menumbuhkan sikap positif anak-anak dan remaja. Dengan indeks 3.37, yang melebihi standar KPI 3.00, program siaran anak telah berhasil menumbuhkan aspek afektif berupa sikap dan nilai positif pada anak-anak. Tayangan seperti *Si Bolang* dan *Si Otan* di TRANS7 menonjolkan nilai gotong royong, empati, dan kerja sama. Misalnya, dalam *Si Bolang*, aktivitas gotong royong menangkap ikan atau membuat gula aren menggambarkan pentingnya kolaborasi dan kepedulian terhadap komunitas, sementara *Si Otan* menanamkan cinta terhadap alam dan hewan melalui eksplorasi fauna.

Di MNCTV, *Upin dan Ipin* mengajarkan pentingnya persahabatan, menghormati orang tua, dan solidaritas dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula, *Kiko* menunjukkan nilai kerja sama dan empati, seperti dalam upayanya bersama teman-teman menemukan Atila yang hilang. RCTI menampilkan tayangan seperti *Doraemon*, yang mendorong sikap saling membantu dan membuat orang lain bahagia, serta *Captain Tsubasa*, yang

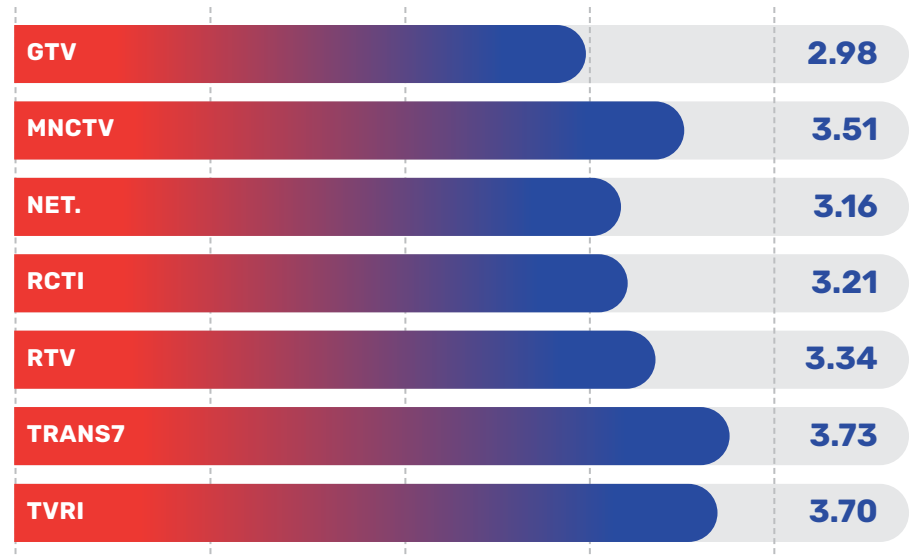
menginspirasi anak-anak melalui semangat pantang menyerah dan menjaga persahabatan.

TVRI melalui *Mari Menggambar* dan *Ayo ke Museum* menanamkan apresiasi terhadap seni dan budaya, sambil mengajarkan nilai kesabaran dan penghargaan terhadap usaha orang lain. Program religi seperti *Riko the Series* di GTV juga memperkuat nilai-nilai moral dan agama, seperti pentingnya belajar dari kesalahan agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Selain itu, tayangan yang bersifat aksi seperti *Naruto* di GTV dan *Detective Conan* di NET. menyisipkan pesan moral berupa keberanian, loyalitas, dan kejujuran. Bahkan *Superbook* di RTV memberikan

edukasi berbasis agama yang mengajarkan cinta kasih dan moralitas sesuai ajaran kitab suci.

Secara keseluruhan, program-program kategori siaran anak berhasil menumbuhkan nilai afektif yang beragam, mulai dari kerja sama, empati, hingga semangat pantang menyerah. Hal ini menunjukkan bahwa tayangan anak, meskipun berbeda tema, memiliki potensi besar dalam membentuk sikap positif anak-anak dan remaja. Tayangan seperti *Bocah Petualang* (TRANS7), *Kiko* (MNCTV), dan *Riko the Series* (GTV) adalah contoh konten yang layak untuk dipertahankan dan dikembangkan untuk memperkuat dimensi afektif dalam siaran anak-anak.



Grafik 52. Indeks Dimensi Afektif Program Siaran Anak

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

DIMENSI KEPATUHAN TERHADAP NORMA

Dimensi kepatuhan terhadap norma adalah konten yang disajikan bermuatan nilai kepatutan yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Indeks 3.37 menunjukkan bahwa program siaran anak secara umum telah menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik terhadap norma-norma yang dianut masyarakat Indonesia, melampaui standar KPI sebesar 3.00. Tayangan lokal seperti *Si Bolang* dan *Si Otan* di TRANS7 memberikan contoh kuat dalam mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal, gotong royong, dan kebiasaan adat di berbagai daerah di Indonesia. Program ini memperkenalkan norma-

norma sosial yang dapat membangun pemahaman anak-anak terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya.

Pada tayangan luar negeri, *Upin dan Ipin* di MNCTV menjadi salah satu contoh tayangan yang sarat dengan pesan moral universal yang tetap relevan dengan nilai-nilai lokal, seperti menghormati orang tua, pentingnya persahabatan, dan kerja sama. Namun, beberapa tayangan luar negeri seperti *Naruto* dan *Boruto* di GTV menunjukkan sisi ketidakpatutan, terutama dalam hal kostum karakter perempuan yang dinilai kurang sesuai dengan norma berpakaian masyarakat

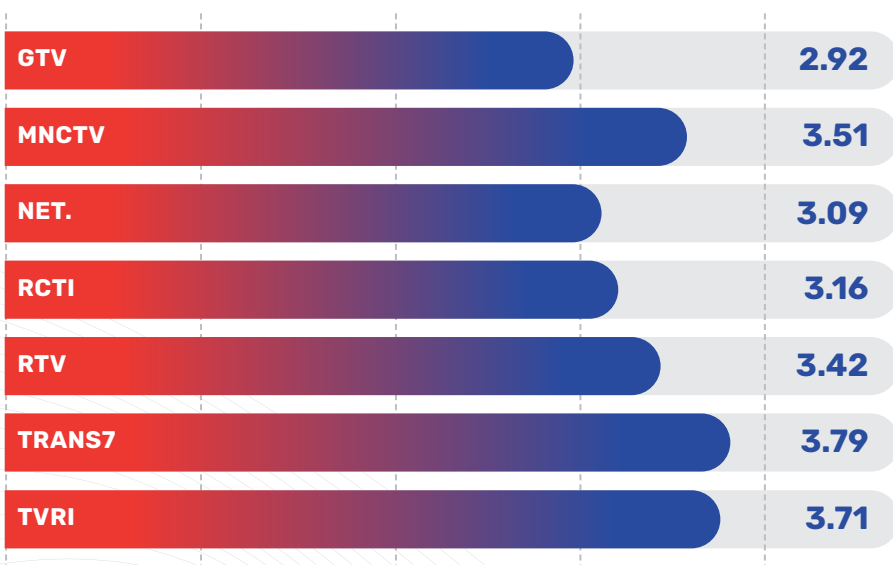
Indonesia.

Selain itu, *Doraemon* di RCTI dan *Captain Tsubasa* menyampaikan nilai-nilai universal seperti tolong-menolong, persahabatan, dan kerja keras. Namun, ada kritik terhadap tayangan seperti *Spongebob Squarepants* di GTV, di mana terdapat adegan absurd seperti kengan dengan hamburger (*krabby patty*), yang dianggap kurang relevan dan tidak mencerminkan nilai-nilai yang dianut masyarakat Indonesia.

Secara keseluruhan, program-program ini sebagian besar menunjukkan kepatuhan terhadap norma, terutama melalui penyampaian pesan moral, pendidikan, dan nilai sosial yang positif. Namun, elemen-elemen kecil seperti kostum atau adegan yang tidak sesuai perlu diperhatikan untuk menjaga keselarasan program dengan norma-norma masyarakat Indonesia. Tayangan seperti *Si Bolang*, *Upin dan Ipin*, dan *Riko the Series* dapat dijadikan model untuk memperkuat dimensi ini di masa mendatang.

Grafik 53. Indeks Dimensi Kepatuhan Terhadap Norma Program Siaran Anak

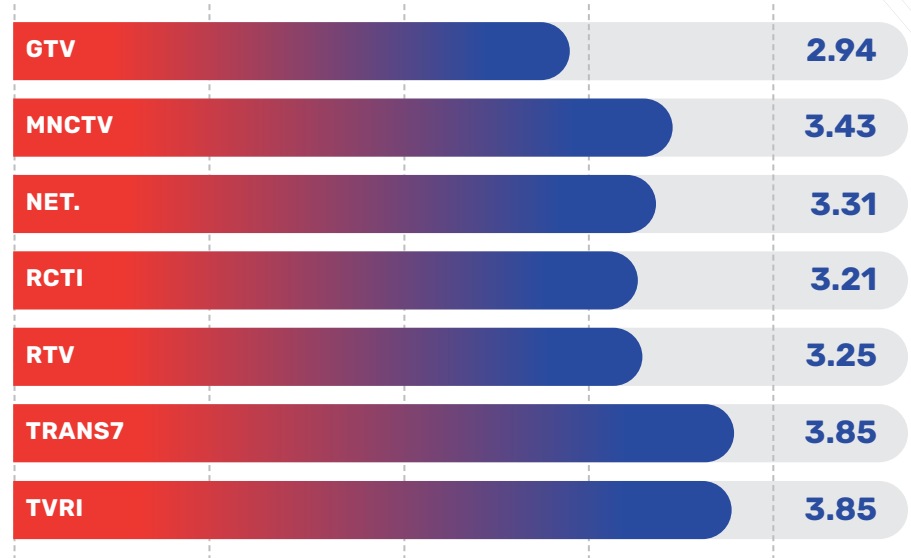
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)



DIMENSI KOGNITIF

Dimensi kognitif adalah konten yang disajikan menambah pengetahuan anak-anak dan remaja. Berdasarkan data indeks 3.39 yang melebihi standar KPI (3.00), bahwa program siaran anak yang disajikan oleh beberapa stasiun televisi di Indonesia memiliki kualitas konten yang baik, khususnya pada dimensi kognitif. Tayangan-tayangan seperti *Si Bolang* dan *Si Otan* di TRANS7, serta *Ayo Menggambar* dan *Ayo ke Museum* di TVRI, menjadi contoh program unggulan yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan nilai edukasi yang signifikan.

Program *Si Bolang* memperkenalkan ragam budaya dan kearifan lokal melalui aktivitas tradisional seperti membuat tikar dari kulit pohon tembaran, sedangkan *Si Otan* mengajarkan pengetahuan ilmiah tentang satwa, seperti perilaku kawanan lumba-lumba dalam mencari mangsa, yang juga meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap lingkungan. Sementara itu, *Ayo Menggambar* di TVRI mengasah kreativitas seni anak-anak, dan *Ayo*



Grafik 54. Indeks Dimensi Kognitif Program Siaran Anak

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

ke Museum menyampaikan pengetahuan sejarah dan budaya Indonesia dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Selain itu, tayangan kartun seperti *Spongebob Squarepants* di GTV dinilai sangat minim edukasi. Walau begitu, tetap menyisipkan pesan moral, seperti pentingnya usaha dan kerja keras untuk mencapai tujuan, seperti digambarkan melalui karakter Plankton yang terus mencoba mencuri resep rahasia Krabby Patty. Kartun *Kiko* di MNCTV memberikan pengetahuan tentang lingkungan melalui cerita petualangan yang melibatkan tema ekosistem air.

Secara umum, program-program ini memperluas wawasan anak-anak dan remaja dengan menghadirkan konsep baru, meningkatkan kreativitas, dan menyisipkan nilai-nilai positif. Pendekatan yang luwes dan menyegarkan dalam menyampaikan konten edukatif menjadikan program-program ini sangat relevan dalam membentuk aspek kognitif anak-anak Indonesia. Oleh karena itu, program seperti *Si Unyil*, *Riko The Series*, dan *Upin dan Ipin*, yang menggabungkan hiburan dan edukasi, perlu diperbanyak untuk mendukung perkembangan intelektual dan sosial anak-anak.

DIMENSI KONATIF

Dimensi konatif adalah konten yang disajikan mendorong kreativitas anak-anak dan remaja. Indeks 3.30 pada dimensi konatif menunjukkan bahwa tayangan program anak di berbagai stasiun televisi mampu mendorong perilaku kreatif dan produktif pada anak-anak, melampaui standar KPI sebesar 3.00. Program seperti *Mari Menggambar* di TVRI menjadi contoh yang sangat relevan, dengan mendorong anak-anak untuk mengeksplorasi imajinasi mereka melalui seni gambar. Tayangan ini mengajarkan pemecahan masalah visual dan seni ekspresif, yang penting untuk mengasah kreativitas.

Di TRANS7, *Si Bolang* memperkenalkan cara-cara unik dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang dihadapi anak-anak pedesaan, seperti menciptakan alat tradisional atau menemukan solusi praktis dalam menghadapi tantangan alam. Program ini menginspirasi penonton untuk berpikir *out-of-the-box* sekaligus menghargai budaya lokal.

Pada stasiun televisi MNCTV, *Upin dan Ipin* serta *Kiko* menyampaikan pesan yang relevan tentang kerja



sama dan kreativitas. Dalam *Kiko*, anak-anak diajak memahami pentingnya ide-ide baru dalam mengatasi situasi sulit, seperti menemukan jalan untuk membantu teman-temannya. Tayangan seperti *Semangat Pagi* di GTV juga memberikan dorongan motivasi kepada anak-anak untuk berpikir positif dan terus mencoba, menciptakan suasana yang mendorong aksi proaktif walau muatannya dinilai masih minim.

Meskipun program seperti *Doraemon* di RCTI menghibur, elemen proses instan yang sering diperlihatkan oleh karakter

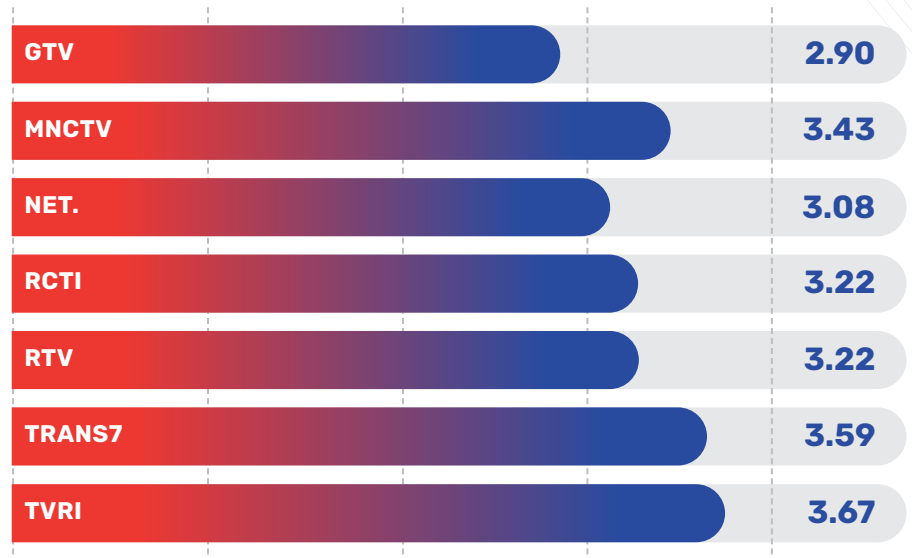
Nobita dengan bantuan alat-alat canggih dari Doraemon cenderung kurang memberikan nilai pembelajaran konatif. Namun, sisi pemecahan masalah melalui teknologi futuristik tetap dapat memicu imajinasi penonton.

Secara keseluruhan, tayangan-tayangan ini menunjukkan kemampuan untuk mendorong anak-anak menjadi lebih kreatif, inovatif, dan termotivasi untuk bertindak. Program seperti *Mari Menggambar* (TVRI), *Si Bolang* (TRANS7), dan *Kiko* (MNCTV) menonjol dalam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap

pembentukan perilaku positif anak-anak, menjadikannya contoh yang baik untuk dikembangkan lebih lanjut dalam dimensi konatif.

Grafik 55. Indeks Dimensi Konatif Program Siaran Anak

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)



DIMENSI MUATAN KEKERASAN

Dimensi muatan kekerasan adalah konten yang disajikan tidak bermuatan kekerasan. Indeks 3.25 menunjukkan bahwa muatan kekerasan dalam program siaran anak masih berada dalam batas aman dan memenuhi standar KPI sebesar 3.00. Namun, dimensi ini menjadi yang terendah dibandingkan dimensi lainnya, menandakan adanya potensi perbaikan untuk memastikan tayangan benar-benar sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

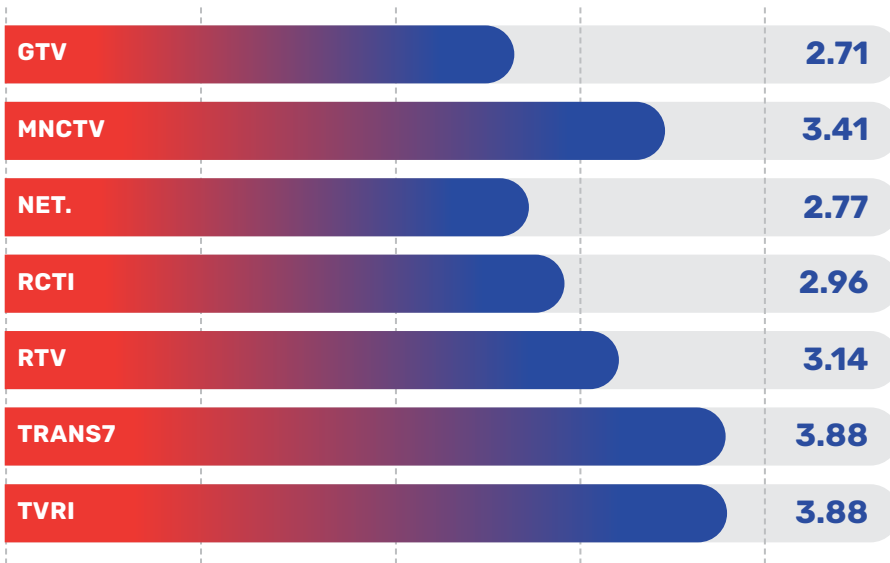
Program seperti *Naruto Shippuden* dan *Boruto* di GTV menonjolkan banyak adegan

pertempuran yang melibatkan kekerasan fisik seperti perkelahian, penggunaan senjata tajam, serta serangan berbasis energi, yang meskipun dikemas dalam konteks fiksi dan sering kali mengandung nilai seperti solidaritas dan kerja sama, tetap memiliki muatan kekerasan yang signifikan. Begitu juga dengan tayangan *Zack Storm* di GTV, yang memperlihatkan konflik fisik untuk mendapatkan sesuatu, disertai kekerasan verbal seperti “kembalilah bekerja, dasar tidak berguna,” yang dapat memberikan dampak negatif pada anak.

Di *Kiko* (MNCTV)

dan *Bonnie Bears* (RTV), ditemukan kekerasan ringan seperti aksi saling lempar dan saling pukul antar karakter. Kekerasan verbal seperti “dasar pecundang” pada *Kiko* juga menunjukkan adanya elemen yang kurang sesuai untuk kategori anak. Tayangan *Spongebob Squarepants* di GTV, meskipun bersifat humoris, sesekali mengandung kekerasan fisik ringan dan adegan yang kurang pantas untuk pemahaman anak-anak.

Selain itu, tayangan seperti *Detektif Conan* di NET memuat aksi pemukulan antar karakter dalam adegan investigasi,



Grafik 56. **Indeks Dimensi Muatan Kekerasan Program Siaran Anak** (Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

sementara *Doraemon* di RCTI menunjukkan konflik verbal dan fisik sederhana seperti pertengkaran antar teman. Meskipun dianggap ringan, paparan ini tetap memerlukan pengawasan.

Juka digambarkan secara keseluruhan, meskipun sebagian besar tayangan menunjukkan tingkat muatan kekerasan yang relatif rendah, terdapat sejumlah konten dengan elemen kekerasan fisik dan verbal yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Tayangan seperti *Kiko* (MNCTV), *Naruto* (GTV), dan *Zack Storm* (GTV) disarankan agar dilakukan penyuntingan lebih lanjut untuk memastikan adegan yang mengandung kekerasan tidak merusak perkembangan psikologis anak. Di sisi lain, program-program dengan pendekatan narasi yang damai dan edukatif

perlu diperbanyak untuk meminimalkan eksposur terhadap kekerasan pada penonton anak-anak.

DIMENSI MUATAN SEKSUALITAS

Muatan seksualitas adalah konten yang disajikan tidak bermuatan seksual. Dimensi muatan seksualitas pada program siaran anak secara umum masih dalam kategori sangat aman dengan mendapat nilai indeks 3.62, meskipun menjadi dimensi tertinggi dibandingkan dimensi lain. Dalam hasil penilaian, menunjukkan bahwa sebagian besar tayangan anak bebas dari muatan seksual

eksplisit, namun terdapat beberapa elemen yang dapat dipertimbangkan karena dinilai kurang sesuai untuk anak-anak.

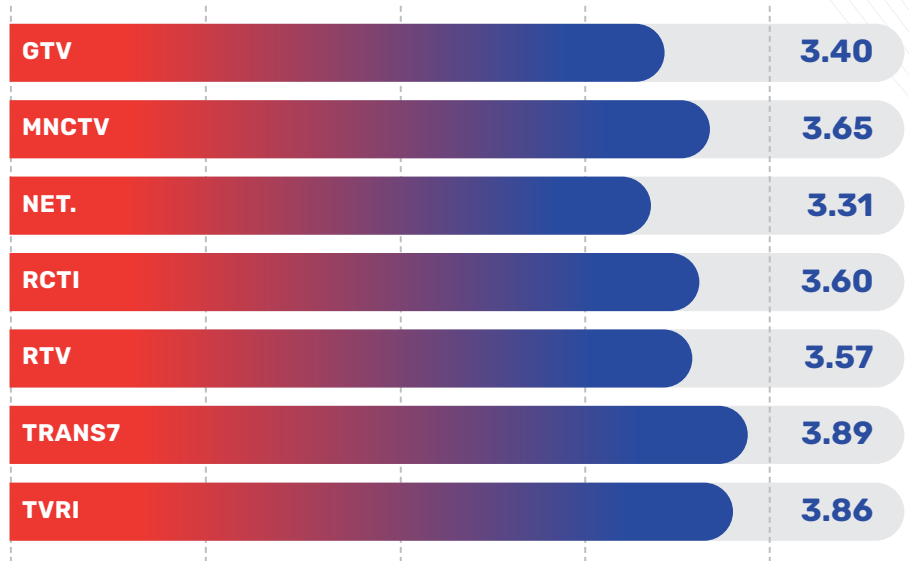
Contohnya, pada serial *Naruto* dan *Boruto* yang ditayangkan di GTV, pakaian minim dan seksi pada beberapa karakter wanita dapat memunculkan kekhawatiran terhadap eksposur visual yang tidak sesuai dengan usia penonton anak-anak. Selain itu, *My Little Pony* yang ditayangkan di RTV, meskipun secara keseluruhan dianggap ramah anak, memuat adegan yang menggambarkan jatuh cinta atau berpacaran, yang belum relevan bagi pemahaman anak-anak.

Sementara itu, program seperti *Spongebob Squarepants* di GTV menunjukkan adegan absurd, seperti karakter utama

yang “berkencan” dengan sebuah hamburger (*krabby patty*), yang meskipun bersifat humoris, dapat dianggap kurang sesuai karena menunjukkan perilaku yang tidak relevan dan sulit dipahami oleh anak-anak.

Sedangkan pada program, *Detektif Conan* di NET, ditemukan pada penilaian bahwa program ini memiliki beberapa adegan yang kurang cocok untuk anak-anak, di mana salah satu karakter wanita mengenakan pakaian atau kostum yang dinilai kurang sopan, serta adegan di mana seorang bapak tua merayu dan mengajak seorang wanita untuk menghabiskan waktu Bersama. Hal ini yang kemudian membuat program anak dan remaja di NET dinilai menurun dalam dimensi muatan seksualitas.

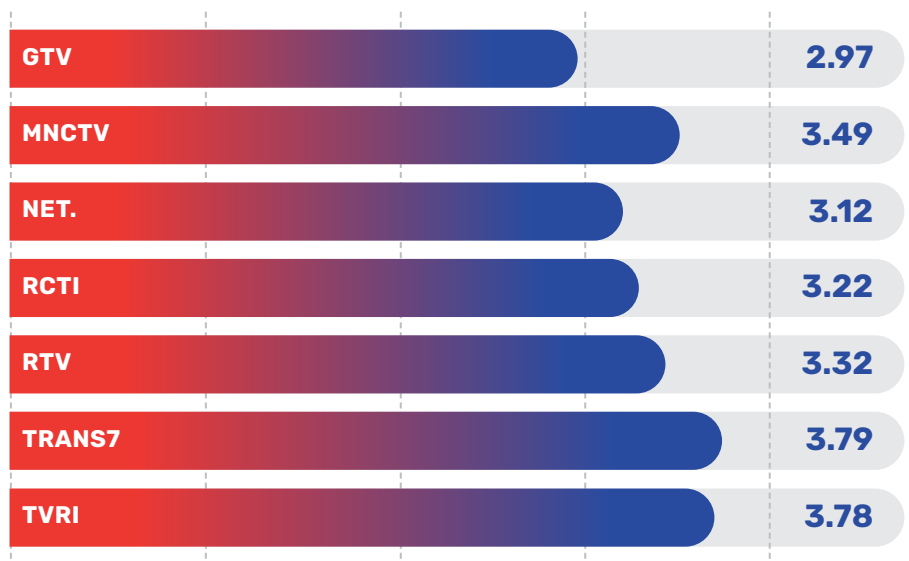
Secara garis besar, meskipun muatan seksualitas dalam tayangan kategori anak-anak sangat minim, elemen-elemen seperti kostum karakter, narasi jatuh cinta, dan adegan absurd perlu diperhatikan lebih lanjut oleh pembuat konten dan penyiaran untuk memastikan tayangan sepenuhnya sesuai dengan perkembangan anak.



Grafik 57. **Indeks Dimensi Muatan Seksualitas Program Siaran Anak**
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

Sementara, grafik di bawah menunjukkan jika indeks kualitas program anak berdasarkan stasiun televisi masih ada yang belum memenuhi standar KPI yaitu

GTV dengan indeks 2.97. Adapun indeks tertinggi pada periode 2 tahun 2024 untuk kategori program siaran anak adalah TRANS7 dengan nilai indeks mencapai 3.79.



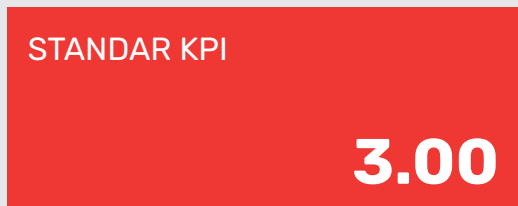
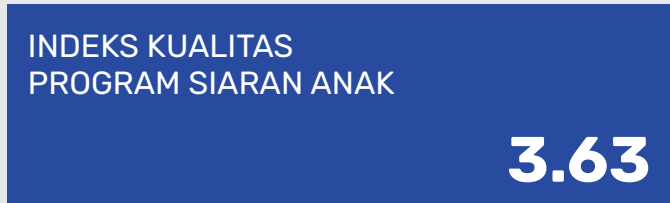
Grafik 58. **Indeks Program Anak Berdasarkan Stasiun Televisi**
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

08

INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN

RELIGI

Pada periode 2 tahun 2024, kategori program siaran religi menghasilkan indeks sebesar 3.63. Hal ini menunjukkan bahwa kategori tersebut sudah memenuhi standar program berkualitas yang telah ditetapkan oleh KPI yaitu 3.00. Untuk menjadi perhatian, bahwa indeks kategori program siaran religi menurun dari tahun sebelumnya 3.72.

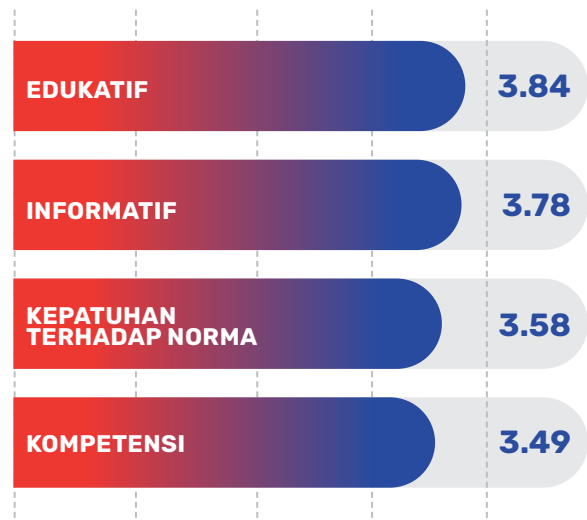


Grafik 59. Hasil Indeks Kualitas Program Religi Periode 2 Tahun 2024

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

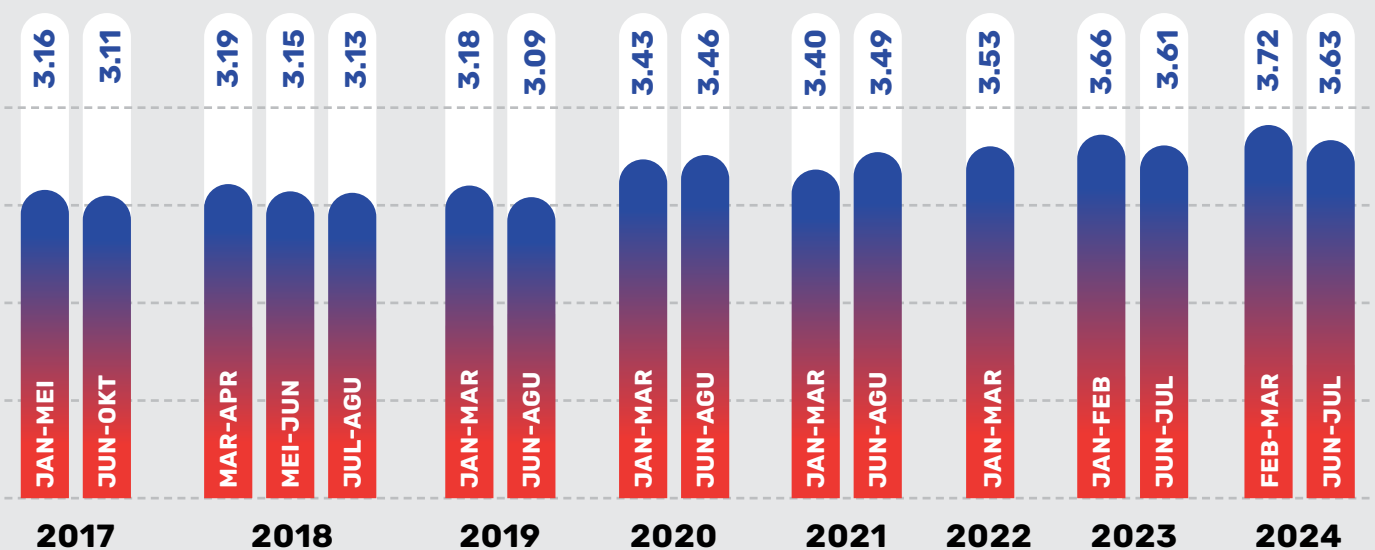
Berdasarkan grafik di bawah dapat diketahui jika indeks kualitas untuk kategori program religi memperoleh hasil indeks yang cukup stabil di angka yang berkualitas sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2024. Indeks kualitas yang paling tinggi dicapai pada periode I tahun 2024 sebesar 3.72. Sedangkan, untuk indeks yang paling rendah tercatat pada periode II tahun 2019, yakni 3.09, meskipun nilai ini sudah berkualitas.

Jika dilihat berdasarkan dimensinya, maka indeks kualitas program siaran religi sudah memenuhi standar KPI. Itu artinya, secara keseluruhan tayangan program religi sudah berkualitas. Adapun indeks tertinggi pada kategori ini yakni pada dimensi edukatif 3.84. kemudian dimensi kepatuhan terhadap norma (3.78), dimensi kredibilitas (3.58) dan dimensi toleransi (3.49).



Grafik 61. Indeks Program Siaran Religi Berdasarkan Dimensi

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)



Grafik 60. Perbandingan Indeks Kualitas Program Religi Tahun 2017-2024

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

DIMENSI EDUKATIF

Dimensi edukatif adalah konten yang disajikan mengandung pesan yang mendidik. Dimensi *Edukatif* dalam kategori program siaran religi menunjukkan nilai indeks tertinggi sebesar 3.84, jauh di atas standar KPI (3.00), yang mencerminkan kualitas unggul dalam menyampaikan pesan yang mendidik. Seluruh program religi yang dievaluasi berhasil memberikan pedoman berpikir, bersikap, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama maupun rasionalitas. Hal ini tercermin dalam cara program mengemas pesan dengan relevansi tinggi terhadap fenomena sosial yang sedang berkembang, sehingga terasa lebih dekat dengan kehidupan masyarakat.

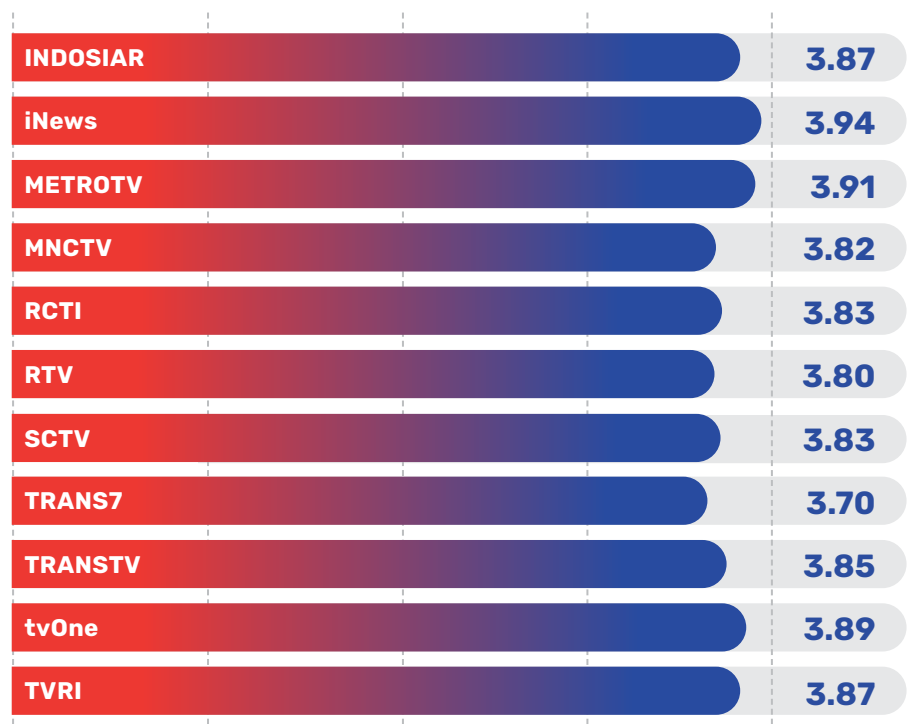
Sebagai contoh, program *Cahaya Hati Indonesia* di tvOne (23/06/2024) menghadirkan seorang pemuda bertato bernama Bilal yang berbagi kisah hijrahnya. Pengalaman hidup dan perjuangannya menghadirkan inspirasi mendalam bagi pemirsa, baik yang hadir langsung maupun yang menonton dari rumah. Program ini menyelaraskan pesan religius dengan nilai-nilai universal seperti introspeksi, perubahan

positif, dan ketabahan. Di sisi lain, *Serambi Islam* di TVRI menambahkan nilai edukasi dengan menampilkan teks ayat suci Al-Qur'an saat narasumber menjelaskan ayat tertentu, disertai pembacaan tajwid dan pemahaman makna. Pendekatan ini memungkinkan penonton untuk belajar membaca dan memahami Al-Qur'an secara langsung, menjadikannya pengalaman belajar yang interaktif.

Kreativitas dalam menyampaikan pesan edukatif juga terlihat dari pembahasan tema-tema kontekstual yang menyoroti isu-isu aktual di masyarakat, memberikan

solusi berdasarkan ajaran agama masing-masing. Program seperti ini tidak hanya memperkuat nilai spiritual tetapi juga menanamkan kesadaran sosial dan moral yang mendalam. Dengan memanfaatkan narasumber yang kompeten, seperti ulama atau praktisi yang relevan, program religi televisi semakin efektif dalam memperkaya wawasan masyarakat.

Secara umum, program religi berhasil menjangkau beragam audiens dengan pesan yang mendidik, sesuai nilai kepatutan yang dianut masyarakat Indonesia. Meski demikian, potensi peningkatan



Grafik 62. Indeks Dimensi Edukatif Program Siaran Religi
(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

masih ada, terutama dalam menghadirkan narasumber ahli yang dapat memperjelas

topik yang kompleks dan memperkuat dimensi edukatif program. Tayangan ini tidak

hanya mendidik tetapi juga menginspirasi perubahan positif bagi pemirsanya.

DIMENSI KEPATUHAN TERHADAP NORMA

Kepatuhan terhadap norma adalah konten yang disajikan bermuatan nilai kepatutan yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Dimensi *Kepatuhan Terhadap Norma* dalam kategori program siaran religi memperoleh nilai indeks 3.78, menunjukkan bahwa indeksnya sudah berkualitas karena sudah di atas standar KPI (3.00). Program-program religi secara konsisten menyajikan konten yang menghormati nilai-nilai kepatutan yang dianut oleh masyarakat Indonesia, mencerminkan norma sosial, budaya, dan agama yang dijunjung tinggi. Seluruh program yang dievaluasi menampilkan tayangan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, dikemas dengan bahasa media yang populer namun tetap sopan dan beretika.

Contoh nyata dapat dilihat pada program *Indahnya Kebersamaan* di SCTV, yang menonjolkan pentingnya toleransi antarumat beragama dengan narasi damai yang



Sumber foto: vidio.com

mendukung prinsip Bhinneka Tunggal Ika. Sementara itu, program *Barakallah* juga di SCTV menekankan nilai gotong royong dan kebersamaan, seperti dalam pembahasan berbagi rezeki yang menjadi bagian penting dari kearifan lokal masyarakat Indonesia. Di RCTI, program *Bunga Bunga Hati* mengupas isu rumah tangga dengan cara yang sopan dan tidak provokatif, sementara *Jalan Tengah* menyampaikan ajaran Buddha dengan pendekatan yang sejuk dan penuh kedamaian.

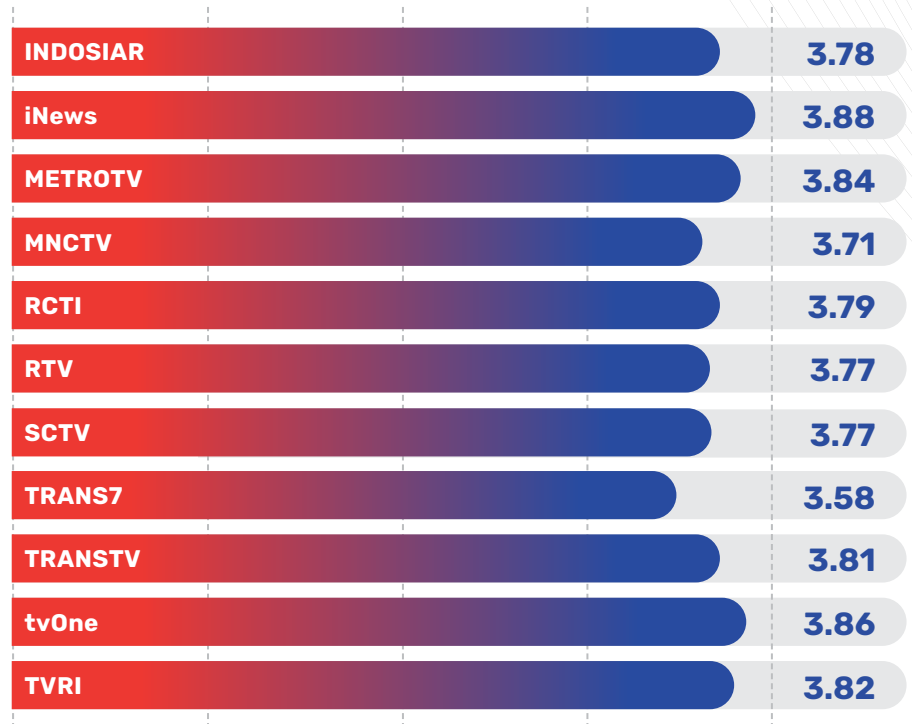
Selain itu, *Damai Indonesiaku* di tvOne pada edisi 23 Juni 2024 mengangkat isu bahaya judi dan pinjaman

online, menunjukkan komitmen program ini dalam mendukung norma sosial yang baik sekaligus menyelaraskan pesan-pesan moral dengan kampanye pemerintah. Tayangan seperti *Jejak Al-Qur'an* di TRANS7 dan *Mamah & Aa Beraksi* di INDOSIAR juga memadukan nilai-nilai agama dengan budaya lokal, menghadirkan konten yang edukatif sekaligus patut diteladani.

Program religi di TVRI seperti *Mimbar Agama Katolik* dan *Serambi Islami* memberikan pembelajaran moral yang sejalan dengan norma sosial Indonesia, sedangkan RTV melalui *Buka*

Mata Buka Hati berhasil mengangkat nilai kerja keras dan tanggung jawab keluarga sebagai bentuk pengabdian yang selaras dengan norma kepatutan.

Secara keseluruhan, program-program religi ini tidak hanya mematuhi P3SPS, tetapi juga mampu menyajikan pesan yang mendidik dan menumbuhkan harmoni sosial. Mereka mencerminkan keselarasan antara ajaran agama dan nilai-nilai sosial Indonesia, menjadikannya media yang efektif dalam mendukung tatanan masyarakat yang beradab dan saling menghormati.



Grafik 63. Indeks Dimensi Kepatuhan Terhadap Norma Program Siaran Religi

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

DIMENSI KREDIBILITAS

Kredibilitas adalah host dan narasumber memiliki kompetensi mengenai topik yang diperbincangkan. Dimensi *Kredibilitas* dalam program siaran religi menunjukkan nilai indeks sebesar 3.58, yang melampaui standar KPI (3.00) dan mencerminkan kualitas yang baik. Kredibilitas ini tergambar dari kemampuan host dan narasumber yang umumnya kompeten dalam memahami dan menyampaikan materi keagamaan dengan efektif. Para host tidak hanya berperan sebagai pembawa acara tetapi juga

fasilitator diskusi, seperti Abdel Achrian dalam program *Barakallah* (SCTV), yang memadukan humor ringan dengan penyampaian tema religi. Narasumber, seperti Mamah Dedeh dalam *Mama dan AA Beraksi* (INDOSIAR), menunjukkan kemampuan sebagai penceramah sekaligus *problem solver* yang didasarkan pada Al-Quran dan Hadis.

Beberapa program seperti *Siraman Qalbu* (MNCTV) dengan Ustadz Hilman Fauzi, dan *Gaspoll* (METROTV) yang menghadirkan

Das'at Latif, memperlihatkan narasumber yang memiliki kredibilitas tinggi dengan latar belakang keilmuan mendalam dan cara penyampaian yang menarik. Namun, masih terdapat tantangan dalam menjaga keseimbangan antara penyampaian serius dan humor. Sebagai contoh, program seperti *Mama dan AA Beraksi* terkadang memperlihatkan host yang "over jokes," sehingga berpotensi mengurangi kesan religius acara. Hal serupa terlihat dalam *Bunga-bunga Hati* (RCTI), di mana host lebih

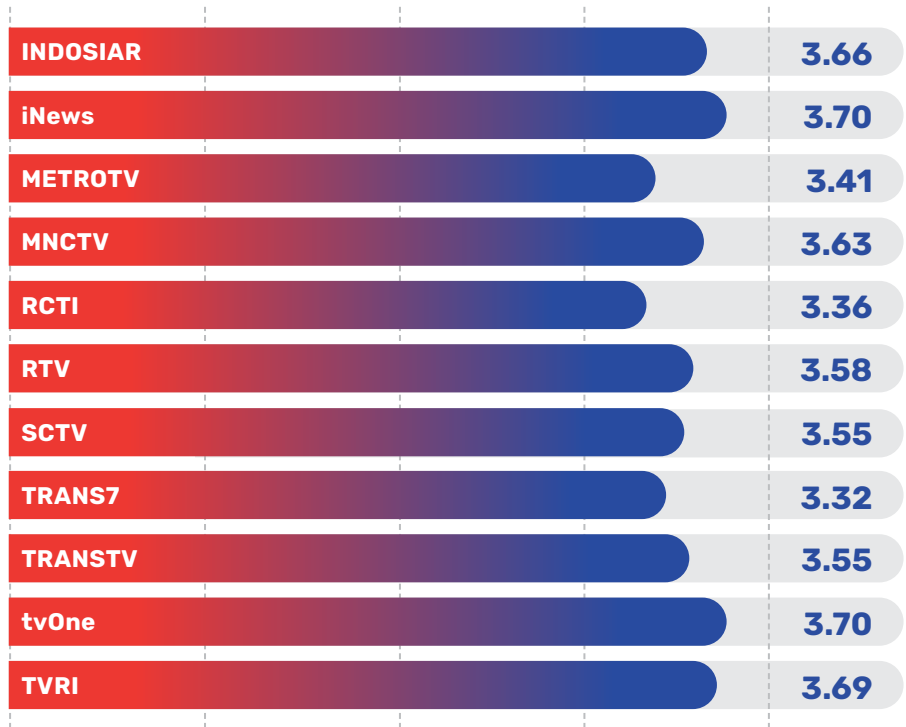
Grafik 64. Indeks Dimensi Kredibilitas Program Siaran Religi

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

fokus pada gaya hiburan, yang kurang relevan dengan tema spiritual.

Sementara itu, program-program seperti *Serambi Islami* (TVRI) dengan host Muhammad Hizbullah, MA., memperlihatkan pendekatan yang lebih akademis dan kritis, sehingga diskusi terasa lebih berbobot. Hal ini mencerminkan perbedaan signifikan dalam pendekatan penyampaian antarsaluran televisi. Tayangan seperti *Damai Indonesiaku* (tvOne) dengan narasumber Habib Nabel Al Musawa berhasil menyeimbangkan antara penyampaian materi berbasis dalil dengan diskusi yang interaktif.

Secara keseluruhan, kredibilitas host dan narasumber di program religi televisi Indonesia menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi standar kompetensi. Namun, masih terdapat ruang untuk memperbaiki aspek pendalaman materi agama, serta keseimbangan gaya penyampaian, agar pesan keagamaan dapat disampaikan dengan lebih berwibawa dan edukatif tanpa kehilangan daya tarik hiburan.

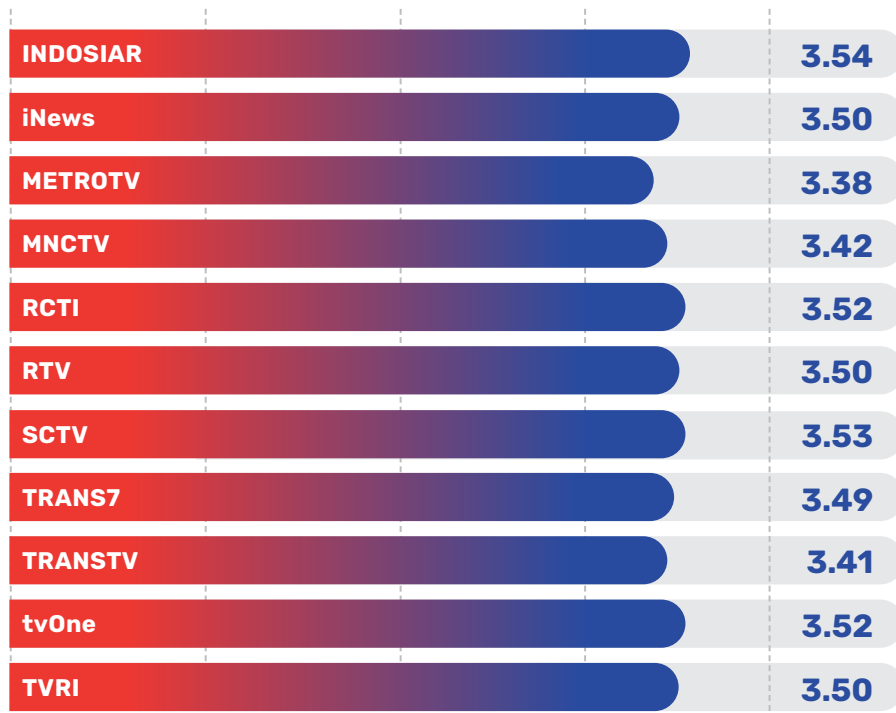


DIMENSI TOLERANSI

Toleransi adalah konten yang disajikan menghormati perbedaan antarumat beragama dan menghormati perbedaan aliran dalam beragama. Dimensi *Toleransi* pada program siaran religi menunjukkan nilai indeks sebesar 3.49, sedikit di atas standar KPI (3.00), yang mencerminkan kualitas cukup baik dalam aspek menghormati perbedaan antar umat beragama maupun antar aliran dalam agama. Sebagian besar program religi televisi tidak menyinggung perbedaan agama atau aliran dengan cara yang menimbulkan konflik. Misalnya, dalam program *Islam Itu Indah* di TRANSTV (17/06/2024), tema “Bagaimana hukum orang

naik haji dengan uang haram” dibahas dengan mengacu pada empat mazhab (Syafi’i, Maliki, Hanafi, Hambali). Pendekatan ini tidak mempertentangkan perbedaan, melainkan memberikan alternatif yang dapat dipilih berdasarkan keyakinan masing-masing, sehingga memperkuat nilai toleransi dalam internal umat Islam.

Sebagian besar program religi juga lebih menonjolkan nilai-nilai universal yang bisa diterima lintas agama, seperti dalam *Barakallah* (SCTV) yang menekankan pentingnya infak dan berbagi sebagai bentuk kebaikan universal, atau *Damai Indonesiaku* (TvOne) yang mengangkat tema-tema kedamaian yang relevan untuk



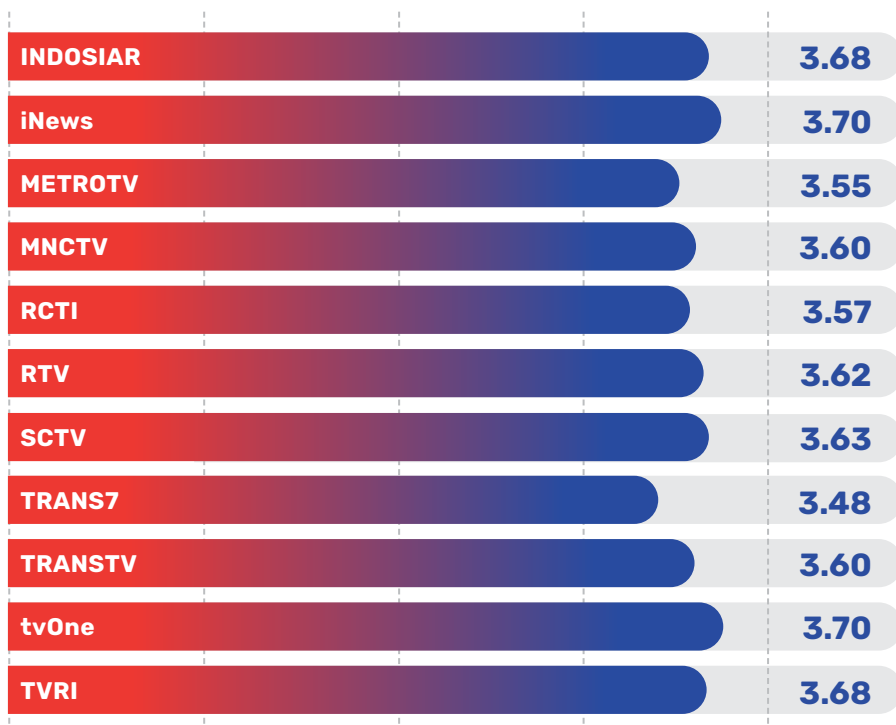
Grafik 65. Indeks Dimensi Toleransi Program Siaran Religi

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

semua kalangan. Tayangan lain, seperti *Indahnya Kebersamaan* (SCTV) dan *Jejak Al-Qur'an* (TRANS7), memilih narasi yang mempromosikan nilai kasih sayang, tolong-

menolong, dan kebersamaan yang dapat diterima tanpa memaksakan pandangan keagamaan tertentu.

Pendekatan ini mencerminkan upaya stasiun



Grafik 66. Indeks Program Religi Berdasarkan Stasiun Televisi

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

televisi dalam memastikan konten religi mereka menghormati perbedaan mazhab dan denominasi, baik dalam Islam maupun agama lainnya, tanpa berpihak pada satu aliran tertentu. Pemilihan narasumber juga relatif aman, di mana mereka cenderung tidak mengunggulkan kelompoknya, melainkan fokus pada pesan-pesan damai yang inklusif. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai P3SPS yang mengatur penyiaran agar tidak menyinggung perbedaan keyakinan.

Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk meningkatkan elaborasi konteks lokal di Indonesia, misalnya dengan mengangkat tema yang lebih relevan dengan keberagaman budaya dan kepercayaan masyarakat Indonesia. Secara keseluruhan, siaran religi televisi menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjaga toleransi dan memperkuat harmoni sosial.

Sementara, grafik di bawah menunjukkan jika indeks kualitas program siaran religi berdasarkan stasiun televisi sudah memenuhi standar KPI. Adapun indeks tertinggi pada periode 2 tahun 2024 untuk kategori program ini adalah iNews dan tvOne dengan nilai indeks mencapai 3.70. Sedangkan nilai indeks terendah yaitu TRANS7, 3.48.

09

INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN

WISATA
BUDAYA

Pada periode 2 tahun 2024, kategori program wisata dan budaya menghasilkan indeks sebesar 3.26. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori tersebut sudah memenuhi standar program berkualitas yang telah ditetapkan oleh KPI. Hal ini juga tercatat indeks program wisata dan budaya mengalami peningkatan dari periode sebelumnya 3.19.

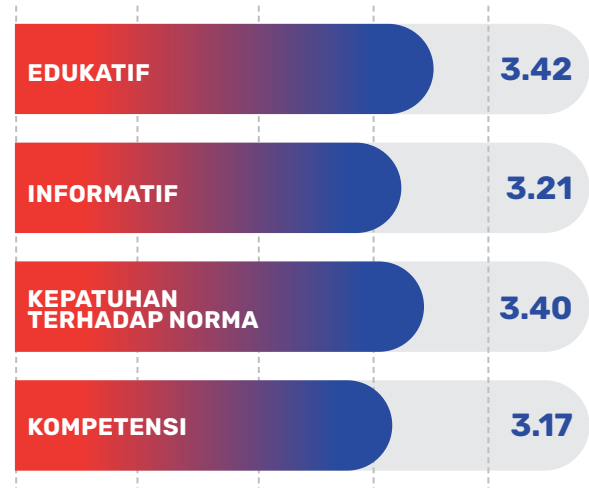


Grafik 67. Hasil Indeks Kualitas Program Wisata dan Budaya Periode 2 Tahun 2024

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

Berdasarkan grafik di bawah dapat diketahui jika indeks kualitas untuk kategori program wisata dan budaya memperoleh hasil indeks fluktuatif di angka yang telah berkualitas sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2024. Indeks kualitas yang paling tinggi dicapai pada periode II tahun 2021 sebesar 3.62. Sedangkan,

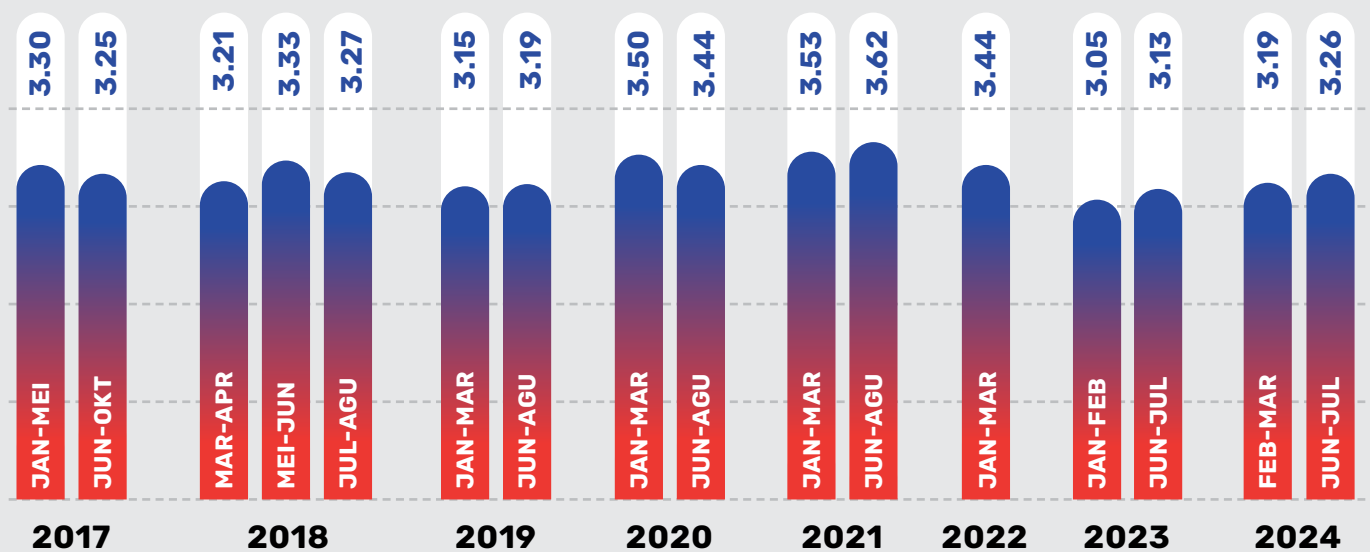
Jika dilihat berdasarkan dimensinya, maka indeks kualitas program wisata dan budaya dinilai sudah berkualitas. Pada IKPSTV Periode 2 Tahun 2024, nilai indeks paling tinggi pada kategori program wisata dan budaya adalah dimensi edukatif (3.42) dan paling rendah dimensi kompetensi (3.17). Namun, secara keseluruhan mengalami perbaikan kualitas.



Grafik 69. Indeks Program Siaran Wisata dan Budaya Berdasarkan Dimensi

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

untuk indeks yang paling rendah tercatat pada periode I tahun 2023, yakni 3.05, meskipun nilai ini sudah dinyatakan berkualitas.



Grafik 68. Perbandingan Indeks Kualitas Program Wisata Budaya Tahun 2017-2024

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat)

DIMENSI EDUKATIF

Dimensi edukatif pada katgeori program wisata dan budaya adalah informasi yang disajikan memberikan wawasan baru. Dimensi *edukatif* pada program siaran wisata dan budaya mencapai indeks 3.42, tertinggi dibanding dimensi lainnya, menunjukkan bahwa mayoritas program telah berhasil menyajikan informasi yang memperkaya wawasan penonton. Tayangan seperti *Jejak Petualang* di TRANS7, *Pesona Indonesia* di TVRI, *Authentic Indonesia* di METROTV, dan *Indonesia Punya Cerita* di TRANSTV menyajikan konten yang memberikan wawasan baru, baik tentang destinasi wisata, tradisi budaya, hingga nilai-nilai filosofis masyarakat lokal. Contohnya, program *"Pesona Indonesia"* pada 17 Juni 2024 menampilkan ahli sains yang memaparkan filosofi di balik senjata tradisional Sulawesi Tengah, memperluas pemahaman tentang makna historis dan budaya di balik artefak tradisional.

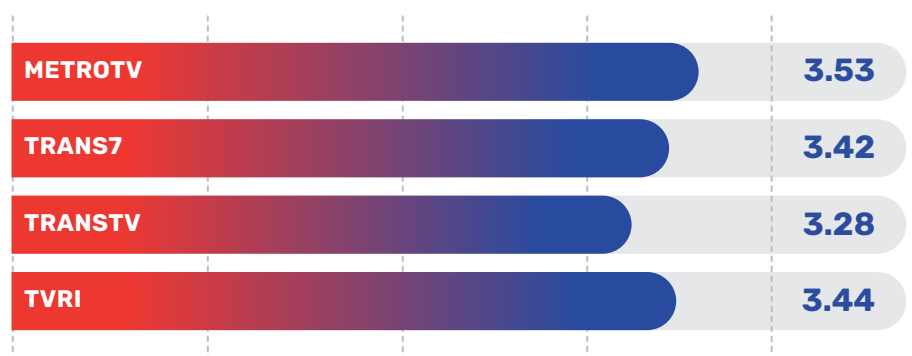
Pendekatan edukatif juga terlihat pada tayangan *"Jejak Anak Negeri"* (TVRI) yang pada 11 Juli 2024 menjelaskan manfaat porang sebagai makanan sehat dan penggunaan daun lamtoro

sebagai obat herbal. Program *"Authentic Indonesia"* (METROTV, 29 Juni 2024) memberikan penjelasan mendalam tentang Alas Purwo dari dimensi budaya, spiritual, dan ekologi, sehingga memicu rasa ingin tahu penonton. Di sisi lain, program seperti *"Journey Way to Explore"* (METROTV, 28 Juli 2024) menggambarkan keindahan Pulau Wawonii di Sulawesi Tenggara, menghadirkan destinasi antimainstream yang memperkaya wawasan pemirsa tentang keberagaman wisata Nusantara.

Namun, tidak semua tayangan sepenuhnya edukatif. Program seperti *"Celebrity on Vacation"* (TRANSTV) lebih berfokus pada hiburan tanpa banyak memberikan informasi baru. Sebaliknya, tayangan *"Indonesiaku"* (17 Juni 2024) meskipun informatif,

lebih menyoroti buruknya infrastruktur daerah daripada menampilkan keindahan atau potensi wisata daerah tersebut, sehingga elemen edukasinya kurang optimal.

Secara keseluruhan, tayangan wisata budaya di berbagai stasiun televisi tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga menjadi sarana edukasi yang kuat. Dengan mengangkat keunikan budaya lokal, tradisi, hingga aspek sosial dari berbagai destinasi, program-program ini berhasil menumbuhkan rasa bangga akan identitas budaya Indonesia sekaligus meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kekayaan negeri. Peningkatan pada kedalaman narasi dan fokus pada informasi yang esensial akan semakin memperkuat peran edukatif dari program-program ini.



Grafik 70. Indeks Dimensi Edukatif Program Siaran Wisata & Budaya (Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

DIMENSI INFORMATIF

Informatif adalah informasi yang disajikan mendorong pemirsa untuk berwisata dan membuat pemirsa memahami budaya. Program siaran wisata dan budaya di berbagai stasiun televisi menunjukkan hasil indeks kualitas 3.21 untuk dimensi Informatif, melampaui standar yang ditetapkan KPI sebesar 3.00, sehingga dapat dinilai berkualitas. Tayangan ini umumnya berhasil menyampaikan informasi yang mendorong pemirsa untuk berwisata sekaligus memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia. Misalnya, program *My Trip My Adventure* di TRANSTV yang mengeksplorasi Danau Toba, termasuk air terjun Situmurun, tidak hanya menampilkan keindahan alam tetapi juga mendorong penonton untuk menjelajahi lokasi tersebut. Sementara itu, *Tanah Air Beta* dari TRANSTV memperkenalkan budaya Bangka, seperti baju adat, rumah adat, dan kearifan lokal yang mengedukasi pemirsa tentang keunikan budaya Indonesia.

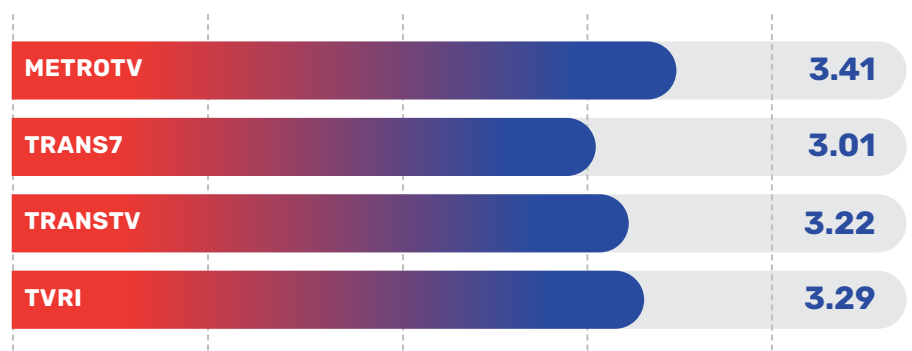
Beberapa program juga menampilkan narasi budaya yang mendalam. *Jejak Anak Negeri* di TRANS7

mengeksplorasi tradisi unik, seperti Boles dan Lesung Ngamuk, yang memperlihatkan kekayaan budaya dari sudut pandang yang jarang diangkat. *Authentic Indonesia* di METROTV menggali warisan budaya lokal seperti kain tenun Subanale dan tradisi suku Sasak, yang tidak hanya informatif tetapi juga menginspirasi penonton untuk berwisata ke lokasi asal budaya tersebut.

Meski demikian, tidak semua tayangan secara konsisten memberikan informasi komprehensif terkait wisata, seperti akomodasi atau transportasi. Beberapa program seperti *Indonesiaku* di TRANS7, meskipun menarik, kurang memberikan informasi spesifik tentang destinasi wisata. Namun, daya tarik visual dan narasi persuasif dalam program seperti

Pesona Indonesia di TVRI, *Jejak Petualang* di TRANS7, dan *Authentic Indonesia* di METROTV memberikan motivasi emosional dan edukasi bagi pemirsa.

Secara keseluruhan, program-program ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai sarana edukatif dan motivasi yang efektif untuk berwisata. Dengan menampilkan keindahan alam, kearifan lokal, serta tradisi budaya yang unik, program-program tersebut mendukung upaya pelestarian budaya dan memperkenalkan Indonesia kepada masyarakat luas, baik di dalam maupun luar negeri. Meski masih ada ruang untuk perbaikan dalam aspek penyajian informasi tertentu, keberadaan program-program ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pariwisata dan



Grafik 71. Indeks Dimensi Informatif Program Siaran Wisata & Budaya (Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

DIMENSI KEPATUHAN TERHADAP NORMA



Sumber foto: facebook TVRI

apresiasi budaya di Indonesia.

Kepatuhan terhadap norma adalah konten yang disajikan bermuatan nilai kepatutan yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Dimensi *kepatuhan terhadap norma* pada program siaran wisata dan budaya mencatat indeks 3.40, melebihi standar KPI sebesar 3.00, yang menunjukkan bahwa program-program ini secara umum telah mematuhi norma-norma sosial, moral, dan budaya masyarakat Indonesia. Tayangan-tayangan seperti “*Jejak Petualang*” (TRANS7), “*Pesona Indonesia*” (TVRI), “*Authentic Indonesia*” (METROTV), dan “*Indonesia Punya Cerita*” (TRANSTV) secara konsisten menampilkan penghormatan terhadap budaya lokal, adat istiadat, dan perilaku santun yang

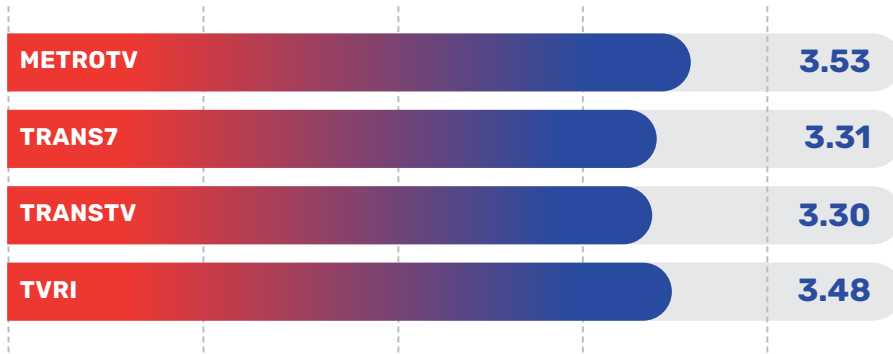
mendukung pelestarian nilai-nilai tradisional.

Program-program ini memberikan edukasi kepada masyarakat tentang keberagaman budaya Indonesia melalui sudut pandang yang menghargai etika dan estetika lokal. Misalnya, “*Pesona Indonesia*” menampilkan adat istiadat masyarakat daerah dengan narasi yang mendalam dan visual yang mendukung penghormatan pada tradisi. Di sisi lain, program seperti “*Celebrity on Vacation*” (TRANSTV, 28 Juni 2024) terkadang kurang menunjukkan kepatutan. Adegan seperti penggunaan sapaan “*lu-gue*” dan interaksi yang berlebihan antara host pria dan wanita menunjukkan pelanggaran kecil terhadap

norma sopan santun, seperti pada menit 2:25–2:30 ketika host pria merayu host wanita, atau adegan tidak relevan di menit 5:35–5:55 yang memperlihatkan host berpura-pura jatuh dan dipeluk.

Tayangan *Jejak Si Gundul* di TRANS7 menghadirkan elemen humoris, tetapi pada beberapa kesempatan, candaan yang mengobjektifikasi Perempuan, menunjukkan ruang perbaikan agar lebih sesuai dengan norma kepatutan masyarakat. Selain itu, tayangan *Tanah Air Beta di* TRANSTV menampilkan adegan tidak memakai helm saat bonceng tiga, yang bertentangan dengan peraturan lalu lintas dan tidak mencerminkan edukasi yang baik.

Meskipun ada kekurangan sedikit dalam beberapa program, tayangan wisata dan budaya secara keseluruhan telah berhasil mencerminkan nilai-nilai etika dan moral yang dipegang masyarakat Indonesia. Dengan penyempurnaan konten untuk mengurangi adegan yang kurang patut, program-program ini dapat semakin efektif dalam menyajikan hiburan yang mendidik sekaligus menjaga nilai-nilai



Grafik 72. Indeks Dimensi Kepatuhan Terhadap norma Program Siaran Wisata & Budaya

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

DIMENSI KOMPETENSI

kepatutan dan norma budaya.

Kompetensi adalah host mampu memahami informasi yang berkaitan dengan wisata dan budaya. Berdasarkan hasil analisis, dimensi Kompetensi dalam program siaran wisata dan budaya memiliki indeks 3.17, yang sudah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan KPI (3.00). Namun, nilai ini menjadi yang terendah dibandingkan dimensi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum kompetensi host cukup baik, terdapat aspek yang masih memerlukan perhatian untuk lebih meningkatkan kualitas penyampaian informasi.

Data kualitatif mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa mayoritas host mampu membawakan acara secara informatif dan menarik. Contohnya, dalam program "Indonesiaku" yang



Sumber foto: Youtube TRANSTV

ditayangkan di TRANS7, host mampu menggambarkan kehidupan masyarakat di Pematang Panjang, Pasaman, Sumatera Barat, dengan sangat baik. Selain itu, program seperti "Jejak Anak Negeri" di TRANS7 dan "Pesona Indonesia" di TVRI juga menunjukkan kemampuan host dalam menyampaikan informasi budaya secara

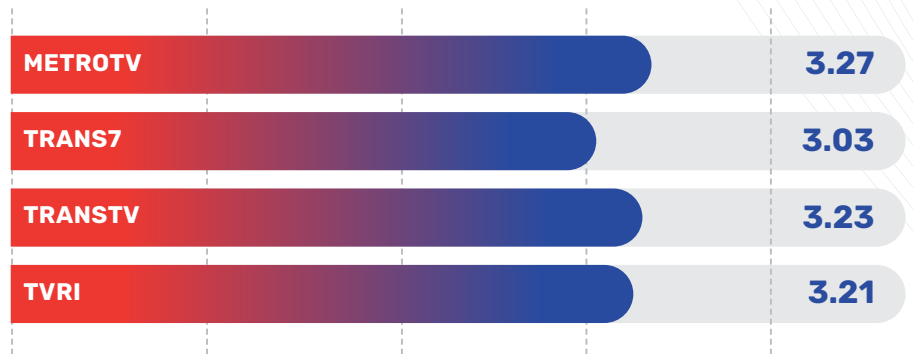
mendalam, seperti tradisi Dayak Kanayan dan budidaya porang.

Namun, tidak semua host dalam program siaran wisata dan budaya dianggap memiliki kompetensi yang tinggi terhadap penyampaian programnya. Ada beberapa catatan terkait 'kekakuan' sebagian host yang menyebabkan penyampaian

informasi kurang menarik. Sebagai contoh, dalam episode “Jejak Anak Negeri” di TRANS7 pada 21 Juni 2024, meskipun tema kunjungan ke pesantren relevan dengan budaya setempat, host menggunakan pakaian yang kurang menghormati norma lokal. Di sisi lain, program seperti “Celebrity on Vacation” di TRANSTV menampilkan host selebriti yang ceria dan menghibur, namun terkadang tidak cukup mendalam dalam membawakan informasi budaya.

Program-program yang menghadirkan host lokal, seperti “Tanah Air Beta” di TRANSTV, menunjukkan hasil yang positif, karena host memiliki pemahaman mendalam tentang konteks budaya lokal. Hal ini mendukung pandangan bahwa keterlibatan host lokal dapat meningkatkan relevansi dan daya tarik program bagi pemirsa. Namun, tantangan tetap ada, seperti yang terlihat di beberapa episode “Pesona Indonesia”, di mana hanya satu host yang dianggap cukup mumpuni.

Secara keseluruhan, meskipun host dalam program



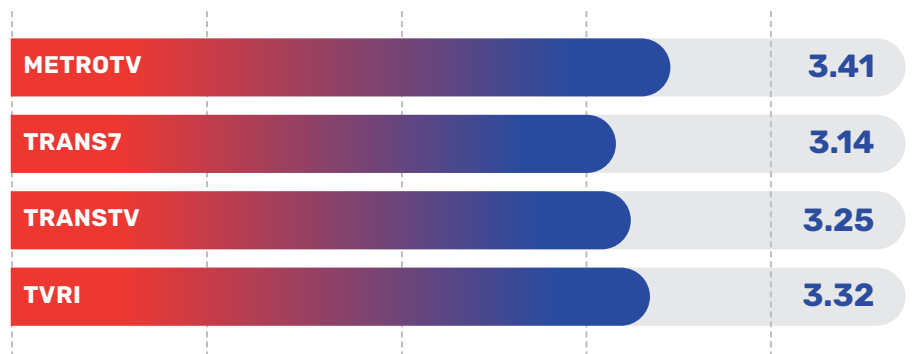
Grafik 73. Indeks Dimensi Kompetensi Program Siaran Wisata dan Budaya

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

wisata budaya umumnya kompeten, peningkatan masih diperlukan dalam hal penyampaian yang lebih beragam dan menghormati norma budaya lokal. Dengan memaksimalkan potensi host melalui pelatihan dan pemilihan host yang lebih relevan dengan tema budaya, program-program ini memiliki peluang besar untuk menjadi lebih unggul dalam

memberikan informasi wisata dan budaya yang mendalam dan menarik.

Sementara, grafik di bawah menunjukkan jika indeks kualitas program siaran Wisata dan Budaya berdasarkan stasiun televisi sudah memenuhi standar KPI (3.00). Adapun indeks tertinggi pada periode 2 tahun 2024 untuk kategori program siaran wisata dan budaya adalah



Grafik 74. Indeks Program Wisata dan Budaya Berdasarkan Stasiun Televisi

(Sumber: Data Litbang KPI Pusat, IKPSTV Periode 2 Tahun 2024)

10

KESIMPULAN

METROTV dengan nilai indeks mencapai 3.41.

Berdasarkan hasil penelitian Indeks Kualitas Program Siaran Televisi (IKPSTV) Periode 2 Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa indeks kualitas program siaran televisi periode 2 tahun 2024 telah memenuhi standar KPI (3.00) dengan perolehan indeks keseluruhan sebesar 3.22. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas program televisi telah mencapai atau melampaui standar kualitas yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI).

Dari delapan kategori program yang dievaluasi, enam kategori berhasil memenuhi standar KPI (3.00), dengan kategori program religi mencatat indeks tertinggi sebesar 3.63. Kategori program lainnya yang juga menunjukkan kualitas tinggi adalah program anak (3.38), talkshow (3.31), berita (3.48), wisata budaya (3.26), dan variety show (3.22). Ini menunjukkan bahwa program-program tersebut tidak hanya memenuhi tetapi juga melebihi standar kualitas yang ditetapkan oleh KPI.

Namun, terdapat dua kategori program yang masih di bawah standar kualitas KPI, yaitu kategori infotainment dengan indeks 2.90 dan sinetron dengan indeks 2.60. Jika dibandingkan penelitian periode sebelumnya, untuk program infotainment dan sinetron telah menunjukkan perbaikan kualitas. Kedua program tersebut mengalami peningkatan nilai indeks. Namun, kedua program tersebut tetap belum berkualitas yang artinya memerlukan perhatian lebih dan upaya peningkatan kualitas untuk memenuhi standar KPI.

Grafik hasil indeks kualitas program siaran televisi dari tahun ke tahun menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan sejak tahun 2017. Meski demikian, rata-rata indeks kualitas yang memenuhi standar KPI terlihat pada periode tahun 2020 dengan nilai 3.14 dan 3.21, tahun 2021 dengan nilai 3.09 dan 3.13, serta meningkat pada tahun 2022 dengan nilai 3.20. Pada tahun 2023, nilai rata-rata indeks sedikit menurun menjadi 3.18 dan 3.12, namun kembali meningkat pada periode I tahun 2024 dengan nilai 3.15. Namun, sejak 2017 hingga 2014, nilai indeks paling tinggi dicapai pada periode 2 tahun 2024 yaitu 3.22.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas program siaran televisi dari waktu ke waktu, meskipun masih terdapat beberapa kategori yang perlu diperbaiki. Upaya peningkatan kualitas harus terus dilakukan untuk memastikan semua kategori program dapat memenuhi standar KPI dan memberikan tayangan yang berkualitas bagi

REKOMENDASI

masyarakat.

Berikut adalah rekomendasi untuk Lembaga Penyiaran dalam meningkatkan kualitas program siarannya:

1. Meningkatkan kepatuhan terhadap norma dan etika penyiaran
2. Menyediakan konten yang informatif dan edukatif
3. Meningkatkan kualitas produksi program
4. Menyediakan program yang aman untuk anak dan remaja
5. Meningkatkan partisipasi publik
6. Mempromosikan keberagaman dan inklusi
7. Memberikan pelatihan kepada SDM penyiaran
8. Membatasi unsur hedonistik
9. Meningkatkan kredibilitas program
10. Meningkatkan pengawasan internal

Dengan mengikuti rekomendasi ini, diharapkan lembaga penyiaran dapat memastikan program yang mereka tayangkan tidak hanya menghibur tetapi juga edukatif dan sesuai dengan norma yang diharapkan oleh Masyarakat Indonesia.



**KOMISI
PENYIARAN
INDONESIA
PUSAT**

Jl. Ir. H. Djuanda No.36
Jakarta, 10120

Telp: 021-22346444
Fax: 021-21203907